DESAIN INTERIOR DAN EKONOMI - DI184731

DESAIN INTERIOR AZANA SAPTANAWA-GRESIK DENGAN KONSEP SYARI'AT ISLAM BERGAYA *CLASSIC MODERN*

RATRI BODROMULATSIH
08411640000029

Dosen Pembimbing
Dr. Mahendra Wardhana, S.T., M.T.

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
Fkultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2020

DESAIN INTERIOR DAN EKONOMI - DI184731

DESAIN INTERIOR AZANA SAPTANAWA-GRESIK DENGAN KONSEP SYARI'AT ISLAM BERGAYA *CLASSIC MODERN*

RATRI BODROMULATSIH
08411640000029

Dosen Pembimbing
Dr. Mahendra Wardhana, S.T., M.T.

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
Fkultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2020

LEMBAR PENGESAHAN

DESAIN INTERIOR AZANA SAPTANAWA-GRESIK DENGAN KONSEP SYARI'AT ISLAM BERGAYA *CLASSIC MODERN*

TUGAS AKHIR

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Desain

Program Studi S-1 Departemen Desain Interior

Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

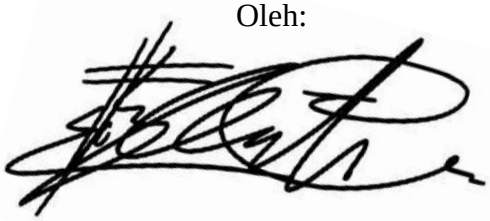

RATRI BODROMULATSIH

NRP. 08411640000029

Disetujui oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir :

Dr. Mahendra Wardhana, S.T.,M.T.

NIP.197204282003121001

SURABAYA, AGUSTUS 2020

DESAIN INTERIOR AZANA SAPTANAWA-GRESIK DENGAN KONSEP SYARI'AT ISLAM BERGAYA *CLASSIC MODERN*

Nama : Ratri Bodromulatsih

NRP : 08411640000029

Departemen : Desain Interior

Dosen Pembimbing : Dr. Mahendra Wardhana, S.T.,M.T.

ABSTRAK

Azana Saptanawa Resort and Budget Hotel menjadi satu-satunya hotel di Kabupaten Gresik yang menerapkan dua tipe hotel, yaitu tipe resort dan tipe budget. Semakin berkembangnya perekonomian Kota Gresik juga mempengaruhi bisnis perhotelan, dimana pada tahun 2016 dan 2018 mulai muncul hotel dengan tipe budget dengan fasilitas yang lebih modern. Persaingan industri hotel baru menjadi masalah, maka dari itu perlu munculnya inovasi baru yang dapat menarik minat tamu untuk memilih Hotel Azana Saptanawa sebagai tempat singgah sementara. Gaya *Classic Modern* merupakan gabungan dari gaya klasik yang umumnya berasal dari budaya Eropa, kemudian dipadukan dengan gaya modern yang minimalis. Pembaharuan yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mengombinasikan gaya budaya Islam dari Azana Saptanawa dengan tema *Classic Modern*. Hasilnya adapun kombinasi ini menitikberatkan pada restrukturisasi pada ruang lobby dan ruang kamar tidur untuk memaksimalkan *user experience*, meskipun menjadi terkesan kurang mewah mengingat *budget hotel* sebagai objeknya.

Kata Kunci—Budget Hotel, Classic Modern, gaya budaya Islam.

Halaman ini Sengaja Dikosongkan

DESAIN INTERIOR AZANA SAPTANAWA-GRESIK DENGAN KONSEP SYARI'AT ISLAM BERGAYA *CLASSIC MODERN*

Nama : Ratri Bodromulatsih

NRP : 08411640000029

Departemen : Desain Interior

Dosen Pembimbing : Dr. Mahendra Wardhana, S.T.,M.T.

ABSTRACT

Azana Saptanawa Resort and Budget Hotel is the only hotel in Gresik Regency that applies two types of hotels, namely the resort type and the budget type. The growing economy of Gresik City also affects the hotel business, where in 2016 and 2018 budget hotels with more modern facilities have emerged. The competition in the new hotel industry is a problem, therefore it is necessary to have new innovations that can attract guests to choose Hotel Azana Saptanawa as a temporary shelter. Classic Modern style is a combination of classic styles that generally come from European culture, then combined with a minimalist modern style. The renewal carried out in this study is to combine the Islamic cultural style of Azana Saptanawa with the Classic Modern theme. The result is that this combination focuses on restructuring the lobby space and bedroom space to maximize user experience, although it seems less luxurious considering the budget hotel as its object.

Kata Kunci—Budget Hotel, Classic Modern, Islamic life style.

Halaman ini Sengaja Dikosongkan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga Laporan Tugas Akhir dengan judul "Desain Interior Azana Saptanawa-Gresik Dengan Konsep Syari'at Islam Bergaya *Classic Modern*" dapat diselesaikan tepat waktu dalam bentuk isi yang sederhana. Laporan ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan di Departemen Desain Interior, Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digetal, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Selama penyusunan laporan ini, tentunya tidak sediki hambatan yang dihadapi. Namun dengan penuh kesabaran, tekad, dan bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan laporan ini. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Orang Tua dan Keluarga yang senantiasa mendukung penulis dari segi materi maupun non – materi
3. Bapak Dr. Mahendra Wardhana, S.T.,M.T. selaku Kepala Departemen Desain Interior periode 2019 – 2024 dan selaku Dosen Pembimbing, yang selalu sabar membimbing, mengevaluasi, dan memberi masukan selama penulisan dan penyusunan laporan ini.
4. Ibu Nanik Rachmaniyah, M.T selaku Dosen Koordinator Mata Kuliah Tugas Akhir
5. Bapak Caesario ari budianto, S.T.,M.T. yang telah mengijinkan penulis menggunakan fasilitas yang ada di Departemen Desain Interior untuk menunjang penyusunan laporan ini
6. Ibu Emy W selaku HRD Manager yang telah meluangkan waktunya untuk observasi dan wawancara guna keperluan perancangan Hotel Azana Saptanawa, dan membantu memberikan data perusahaan untuk menunjang keperluan perancangan Hotel Azana Saptanawa.
7. Teman – teman *anti lost cabang WA* : Avian, Kentung, Putu, Ricky, Micha, yang telah meluangkan waktunya untuk menghibur dan mendengar keluh kesah penulis selama menyusun tugas akhir

8. Pihak lain yang membantu dalam menyelesaikan penulisan laporan ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu

Tidak dapat dipungkiri bahwa laporan ini memiliki banyak kekurangan, maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga laporan ini dapat membantu mahasiswa Desain Interior, khususnya mahasiswa Desain Interior ITS.

Surabaya, 23 Juni 2020

Ratri Bodromulatsih

NRP.08411640000029

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL xii
DAFTAR BAGAN xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 2
1.3 Batasan Masalah 2
1.4 Tujuan Desain 2
1.5 Manfaat Desain 2
BAB II 3
2.1 Kajian Subjek Desain 3
2.1.1 Hotel 3
2.1.2 Klasifikasi Hotel 3
2.1.3 Pengguna Hotel 4
2.1.4 Alur Kegiatan Hotel 5
2.1.5 Resort Hotel 8
2.1.6 Persyaratan dan Tingkatan Hotel Resort 11
2.1.7 Hotel Budget 12
2.1.8 Tinjauan Hukum Islam dalam Praktik Pengelolaan Hotel Syariah 14
2.2 KAJIAN TEMA DESAIN 17
2.2.1 Classic Modern 17
2.2.2 Contoh visual 19
2.3 Studi Antropometri 20
2.4.1 Sirkulasi Jalan 20
2.4.2 Meja resepsionis 22
2.4.3 Toilet 23
2.4.4 Restoran 24
2.4.5 Ruang rapat 24
2.4.6 Fitness 25
2.4 STUDI EKSISTING 25
2.5.1 Azana Saptanawa 25
2.5.2 Lokasi 26

2.5.3 Analisa Denah 27
2.5.4 Fungsi Ruang 28
BAB III 29
4.1 Analisa Data 30
BAB IV 32
4.2 Studi Pengguna 32
4.3 Studi Ruang 32
4.4 Hubungan Antar Ruang 35
4.4.1 Matriks 35
4.4.2 Bubble Diagram 36
4.5 Analisa Riset 37
4.6 Konsep Desain 38
4.7 Aplikasi Konsep Desain 39
4.7.1 Dinding 39
4.7.2 Lantai 41
4.7.3 Plafon 43
BAB V 45
5.1 Alternatif Layout 45
5.1.1 Alternatif Layout 1 45
5.1.2 Alternatif Layout 2 46
5.1.3 Alternatif Layout 3 47
5.1.4 Pemilihan Alternatif Layout 48
5.2 Pengembangan Alternatif Layout Terpilih 49
5.3 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 1 49
5.3.1 Layout Furnitur 50
5.3.2 Layout Terpilih 54
5.3.3 Gambar Tampak Ruangan 55
5.3.4 Detail Konsep 59
5.4 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 2 62
5.4.1 *Layout Furnitur* 62
5.4.2 Pengembangan Layout Terpilih 65
5.4.3 Gambar Tampak Ruangan 66
5.5 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 3 73
5.5.1 Layout furnitur 73

5.5.2 Gambar tampak ruangan 75
BAB VI 77
6.1 Simpulan 77
6.2 Saran 77
DAFTAR PUSTAKA 79
LAMPIRAN 80

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Kegiatan Tamu ……..……...5

Tabel 2.2 Tabel Kegiatan Pengelolah …….8

Tabel 2.3 Tabel Persayaratan Hotel Resort ……..12

Tabel 4.1 Tabel Fungsi Ruang ……..……34

Tabel 5.1 Weighted Method …….……48

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Gambaran Lokasi Hotel ……..27

Bagan 4.1 Diagram Matriks …….35

Bagan 4.2 Bubble Diagram ……..36

Bagan 4.3 Bubble Diagram Area Terpilih ……37

Bagan 4.4 Three Method ……..38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Desain Furnitur Classic Modern ……..18
Gambar 2.2 Desain Lantai Interio Classic Modern ……18
Gambar 2.3 Contoh Visual Desain Interior Classic Modern ……...19
Gambar 2.4 Sirkulasi Jalan Pengguna ……20
Gambar 2.5 Sirkulasi Jalan Pengguna Berkebutuhan Khusus ……21
Gambar 2.6 Antropometri Pengguna di Meja Resepsionis ……22
Gambar 2.7 Antropometri Penggua Wastafel ……..23
Gambar 2.8 Antropometri Pengguna WC Duduk ……...23
Gambar 2.9 Antropometri Pengguna Meja Makan ……24
Gambar 2.10 Antropometri Pengguna Meja Rapat ……24
Gambar 2.11 Antropometri Pengguna Fasilitas Fitness ……..25
Gambar 2.12 Lokasi Hotel Azana Saptanawa Budget Hotel ……...26
Gambar 2.13 Denah Esisting Hotel ……27
Gambar 2.14 Denah Area Esisting Hotel ……...28
Gambar 4.1 Contoh Aplikasi Desain Pada Dinding ……39
Gambar 4.2 Contoh Aplikasi Desain Pada Dinding ……40
Gambar 4.3 Hiasan Dinding Dengan Foto Klasik ……...40
Gambar 4.4 Hiasan Dinding dengan Ornamen Bergaya Kuno ……...41
Gambar 4.5 Penerapan Motif Lantai ……...41
Gambar 4.6 Contoh Visual Desain Studio Fitness ……..42
Gambar 4.7 Contoh Visual Penerapan Desain Plafon ……43
Gambar 4.8 Contoh Visual Penerapan Down Ceiling ……43
Gambar 5.1 Alternatif Layout 1 Lantai 1 ……45
Gambar 5.2 Alternatif Layout 1 Lantai 2 ……45
Gambar 5.3 Alternatif Layout 2 Lantai 1 ……46
Gambar 5.4 Alternatif Layout 2 Lantai 2 ……46
Gambar 5.5 Alternatif Layout 3 Lantai 1 ……47
Gambar 5.6 Alternatif Layout 3 Lantai 2 ……47
Gambar 5.7 Layout Terpilih Lantai 1 ……..49
Gambar 5.8 Layout Terpilih Lantai 2 ……..49
Gambar 5.9 Alternatif Layout 1 Lantai 1 ……50

Gambar 5.10 Alternatif Layout 1 Lantai 2 ……..51
Gambar 5.11 Alternatif Layout 2 Lantai 1 ……..52
Gambar 5.12 Alternatif Layout 2 Lantai 2 ……..52
Gambar 5.13 Alternatif Layout 3 Lantai 1 ……..53
Gambar 5.14 Pengembangan Layout Terpilih ……54
Gambar 5.15 Gambar Tampak Area Steril 1 ……...55
Gambar 5.16 Gambar Tampak Area Steril 2 ……...55
Gambar 5.17 Gambar Tampak Area Locker ……...56
Gambar 5.18 Gambar Tampak Area Locker 2 ……56
Gambar 5.18 Gambar Tampak Area Fitness Ringan ……...57
Gambar 5.19 Gambar Tampak Area Fitness Berat ……..57
Gambar 5.20 Gambar Tampak Area Istirahat ……58
Gambar 5.21 Gambar Tampak Ruang Studio ……58
Gambar 5.22 Desain Pintu Masuk Ruang Fitness ……...59
Gambar 5.23 Desain Meja Ruang Fitness ……...60
Gambar 5.24 Desain Locker Ruang Fitness ……60
Gambar 5.25 Desain Elemen Estetis Ruang Fitness ……61
Gambar 5.26 Desain Elemen Estetis Area Istirahat ……61
Gambar 5.27 Alternatif Layout 1 ……62
Gambar 5.28 Alternatif Layout 2 ……63
Gambar 5.29 Alternatif Layout 3 ……64
Gambar 5.29 Pengembangan Alternatif Terpilih ……65
Gambar 5.30 Denah Skematik Berwarna Ruang Lobby ……65
Gambar 5.31 Rancangan Awal Desain Interior Alternatif 1 ……...66
Gambar 5.32 Rancangan Awal Desain Interior Alternatif 2 ……...66
Gambar 5.33 Rancangan Terpilih dan Pengembangannya ……..67
Gambar 5.34 Hasil Akhir Desain ……68
Gambar 5.35 Gambar Ttampak Area Tunggu ……69
Gambar 5.36 Gambar Tampak Area Tunggu Laki-Laki ……70
Gambar 5.37 Pengaplikasisan Lukisan Abstrak pada Dinding ……...71
Gambar 5.38 Gambar Tampak Area Tunggu Perempuan ……...71
Gambar 5.39 Gambar Tampak Area Steril Pengunjung ……..72

Gambar 5.40 Desain Pintu dan Jendela ……...72
Gambar 5.41 alternatif layout 1 ……...73
Gambar 5.42 Alternatif Layout 2 ……74
Gambar 5.43 Gambar Tampak Kamar Tipe Superior 1 ……..75
Gambar 5.44 Gambar Tampak Kamar Tipe Superior 2 ……..76
Gambar 5.45 Gambar Tampak Kamar Tipe Deluxe ……76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Gresik merupakan sebuah daerah yang terletak di provinsi Jawa Timur Indonesia. Pada abad ke-11, Gresik menjadi pusat perdagangan dan kota bandar yang banyak dikunjungi oleh pedagang dari berbagai negara, yang diantaranya Cina, Arab, Champa, dan Gujarat. Aktifitas perdagangan itulah yang menjadi pintu masuk ajaran Islam di Pulau Jawa, sejarah ini dibuktikan dengan adanya makam Islam kuno. Kabupaten Gresik juga terkenal sebagai kota wali, hal ini ditandai dengan keberadaan para wali yang dimakamkan di Kota ini.

Pada saat ini, Kabupaten Gresik menjadi salah satu Kawasan industry utama yang terletak di Jawa Timur. Beberapa industry besar yang berdiri di Kabupaten Gresik antara lain PT. Semen Indonesia Persero (Tbk), PT. Petro Kimia Gresik, Nippon Paint, BHS-Tex, PT. Smelting, dan Maspion. Perekonomian Gresik juga ditopang dari sector wirausaha, diantaranya yaitu industry songkok dan pengrajin tas. Selain itu, Gresik juga memiliki potensi dalam bidang bisnis perhotelan.

Azana Saptanawa *Resort and Budget* Hotel menjadi satu-satunya hotel di Kabupaten Gresik yang menerapkan dua tipe hotel, yaitu tipe *resort* dan tipe *budget*. Tipe *resort* untuk memenuhi kebutuhan pengunjung yang sedang berwisata religi di Gresik, sedangkan tipe *budget* untuk memenuhi kebutuhan pengunjung yang sedang dalam perjalanan bisnis. Azana Saptanawa juga menerapkan konsep hotel syari'at dalam pengoperasiannya, konsep tersebut hadir untuk menyesuaikan ciri khas dari Gresik yaitu sebagai kota santri atau kota wali. Konsep tersebut juga mampu menghilangkan stigma negatif hotel dimana menjadi tempat berbuat hal-hal yang tidak benar. Hotel Azana Saptanawa sendiri terbagi manjadi dua area yaitu area *resort hotel* dan area *budget hotel,* pada perancangan ini penulis memnggunakan area *budget hotel* sebagai objek merancang.

Semakin berkembangnya perekonomian Kota Gresik juga mempengaruhi bisnis perhotelan, dimana pada tahun 2016 dan 2018 mulai muncul hotel dengan tipe budget dengan fasilitas yang lebih modern. Munculnya pesaing baru dalam indurstri ini sangat dirasakan oleh pihak manajemen Hotel Azana Saptanawa, maka dari itu perlu munculnyainovasi baru yang dapat menarik minat tamu untuk memilih Hotel Azana Saptanawa sebagai tempat singgah sementara.

1.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana menciptakan desain interior yang mampu menyesuaikan dengan gaya hidup ke-Islaman modern masa kini
- Bagaimana membuat desain interior yang dapat membangkitkan suasana *homey*
- Bagaimana menciptakan desain interior yang dapat bersaing dengan pasar yang ada

1.3 Batasan Masalah

- Redesain Hotel Azana Saptanawa ini hanya pada interior.
- Redesain Hotel Azana Saptanawa ini hanya mempertimbangkan pada aspek perilaku.
- Desain interior bergaya *classic modern* sebagai ciri khas Hotel Azana Saptanawa tetap dipertahankan.

1.4 Tujuan Desain

- Dapat menciptakan desain interior yang mampu menyesuaikan gaya hidup ke-Islaman modern masa kini
- Dapat menciptakan desain interior yang memiliki suasana *homey*
- Dapat menciptakan desain interior yang mempu bersaing dengan pasar yang ada

1.5 Manfaat Desain

- Menjadi refrensi desain bagi proyek serupa.
- Penelitian ini diharap mampu menjadi acuan terhadap penelitian serupa
- Menambah wawasan akan desain interior hotel berkonsep syari’at.

BAB II
STUDI PUSTAKA

2.1 Kajian Subjek Desain

2.1.1 Hotel

Hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola dengan menyediakan fasilitas kamar kepada orang-orang yang memiliki kepentingan tertentu. Hotel menjadi bentuk usaha yang memberi pelayanan jasa kepada tamu hotel baik secara fisik, psikologi, dan keamanan selama tamu menikmati fasilitas hotel tersebut.

Secara harfiah, kata *Hotel* berasal dari Bahasa latin, yaitu *Hospitium*, yang berarti ruang tamu. Dalam waktu lama kata hospitium mengalami proses perubahan pengertian dan untuk membedakan antara *Guest House* dengan *Mansion House* (rumah besar) yang berkembang pada saat itu, maka rumah-rumah besar tersebut disebut Hostel. Hostel yang disewakan kepada masyarakat untuk menginap dan beristirahat sementara waktu, yang selama menggunakan fasilitasnya dikoordinir oleh seorang *host*. Semua tamu harus menaati aturan yang diberikan oleh *host (Host Hotel)*. Sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan orang-orang untuk mendapat kebebasan dalam mengakses fasilitas hostel, huruf “s” pada kata hostel tersebut dihilangkan, sehingga kata tersebut menjadi Hotel seperti yang dikenal saat ini.

2.1.2 Klasifikasi Hotel

Menurut Tarmoezi dan Manurung (2000), penentuan jenis hotel tidak lepas dari kebutuhan pelanggan, ciri, atau sifat khas yang dimiliki wisatawan sebagai penggunanya. Berdasarkan lokasinya, hotel dapat dikelompokan sebagai berikut :

a. *City Hotel*

Sesuai dengan Namanya, hotel terletak di perkotaan. Masyarakat biasa menggunakannya untuk tinggal sementara

(transit), untuk itu *city hotel* juga bisa disebut sebagai transit hotel. Pengguna *city hotel* mayoritas adalah para pelaku bisnis.

b. *Residential Hotel*

Hotel jenis ini berlokasi di pinggiran kota dengan suasana yang tenang, namun mudah dalam pencapaian tempat-tempat kegiatan usaha. Masyarakat yang ingin menggunakan fasilitas hotel ini biasanya menetap lebih lama dari *city hotel*, dengan mayoritas penggunanya adalah keluarga.

c. *Motel*

Hotel ini terletak di sepanjang jalan raya penghubung antar kota, atau dekat dengan perbatasan kota. Hotel ini diperuntukan untuk tempat beristirahat sementara bagi mereka yang melakukan perjalanan jauh. Untuk itu hotel ini menyediakan area untuk parkir kendaraan.

d. Budget

Memiliki fasilitas yang sama dengan hotel lainnya, namun dalam pengelolaan hotel *budget* lebih simpel, sederhana, dan harganya terjangkau.

2.1.3 Pengguna Hotel

Pengguna hotel terbagi menjadi dua, yaitu pengelola hotel dan tamu hotel. Pengelola hotel merupakan orang-orang yang berperan penting dalam pengoprasian hotel, mulai dari administrasi hingga servis. Sedangkan, tamu hotel merupakan orang-orang yang menggunakan fasilitas yang ada dan menginap di hotel.

A. Penglola

Pengelola merupakan orang-orang yang mengordinir kegiatan di hotel secara keseluruhan dan menjadi pihak yang bertanaggung jawab atas kenyamanan dan keamanan aktifitas tamu saat menggunakan fasilitas hotel.

B. Tamu

Tamu merupakan orang-orang yang datang untuk menginap atau sekedar menggunakan fasilitas hotel. Tamu yang menggunakan fasilitas hotel untuk keperluan yang bermacam-macam seperti rekreasi, bisnis, dan lainnya.

2.1.4 Alur Kegiatan Hotel

Hotel memiliki fasilitas utama yaitu fasilitas menginap, selain itu tentunya hotel memiliki fasilitas tambahan untuk memenuhi kebutuhan tamunya. Maka dari itu, kegiatan didalam hotel sangat beragam dan dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Kegiatan Tamu

No.	Pengguna	Aktivitas
1.	Tamu yang tidak menginap	1. Datang 2. Parkir 3. Menikmati fasilitas hotel 4. Menggunakan toilet 5. Parkir 6. Pulang
2.	Tamu yang menginap	1. Datang 2. Parkir 3. *Check-in* 4. Menuju kamar 5. Menginap 6. Menikmati fasilitas hotel 7. Menggunakan toilet 8. *Check-out* 9. Parkir 10. Pulang

Tabel 2.1 *Tabel Kegiatan Tamu*

2. Kegiatan Pengelolah

No.	Pengguna	Aktifitas
1.	Manager	1. Datang 2. Parkir 3. Mengatur dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di hotel 4. Menggunakan toilet 5. Beristirahat dan makan 6. Parkir 7. pulang
2.	Asisten manager	1. Datang 2. Parkir 3. Membantu pekerjaan manager 4. Menggunakan toilet 5. Beristirahat dan makan 6. Parkir 7. Pulang
3.	Bagian *front office*	1. Datang 2. Parkir 3. Melayani pemesanan kamar tamu 4. Melayani penanganan barang-barang tamu 5. Melayani administrasi pemesanan kamar tamu 6. Menggunakan toilet 7. Beristirahat dan makan 8. Parkir 9. Pulang
4.	Bagian *housekeeping*	1. Datang

		2. Parkir 3. Membersihkan kamar hotel beserta segala fasilitasnya 4. Menggunakan toilet 5. Beristirahat dan makan 6. Parkir 7. Pulang
5.	Bagian *food ang beverage*	1. Datang 2. Parkir 3. Menyediakan makanan dan minuman untuk tamu 4. Menggunakan toilet 5. Beristirahat dan makan 6. Parkir 7. pulang
6.	Bagian *engineering*	1. Datang 2. Parkir 3. Memriksa kelistrikan hotel 4. Memelihara segala fasilitas hotel 5. Menggunakan toilet 6. Beristirahat dan makan 7. Parkir 8. Pulang
7.	Bagian *accounting*	1. Datang 2. Parkir 3. Mengatur keuangan hotel 4. Membuat laporan keuangan hotel 5. Memeriksa pembukuan hotel 6. Menggunakan toilet

		7. Beristirahat dan makan 8. Parkir 9. pulang
8.	Bagian HRD (*Human Resource Department)*	1. Datang 2. Parkir 3. Mengelola dan mengatur sumber daya / kepegawaian hotel 4. Menggunakan toilet 5. Beristirahat dan makan 6. Parkir 7. Pulang

***Tabel 2.2** Tabel Kegiatan Pengelolah*

2.1.5 Resort Hotel

Secara umum, resort adalah sebuah hotel yang terletas di kawasan wisata, yang menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi, dan olah raga. Masyarakat yang datang menginap di resort umumnya bertujuan untuk beristirahat sementara dari kegiatan sehari-hari seperti bekerja dan kegiatan akademik. Dari tujuan tersebut, resort memberikan fasilitas bagi pengguna yang hanya ingin berada di hotel seperti kolam renang, SPA, pusat kebugaran, restoran, dan sebagainya. Berdasarkan letaknya, resort dapat dilasifikasikan sebagai berikut :

a. *Mountain Resort Hotel*

Resort hotel ini terletak di daerah pegunang, pemandangan khas pegunungan menjadi komoditas utama sebagai daya tarik dari resort tersebut. Fasilitas yang ditawarkan lebih ditekankan pada kegiatan yang berkaitan dengan alam seperti mendaki gunung atau berkeliling dengan berkuda. Untuk menambah daya tarik wisatawan, resort ini juga dilengkapi dengan kolam renang yang dikelilingi pemandangan pegunungan.

Fasilitas yang diberikan juga mengikuti kondisi dari pegunungan tersebut. Seperti pegunungan bersalju, maka pihak resot menyediakan fasilitas olahraga ski.

b. *Health Resort and Spas*

Resort ini berlokasi di daerah yang memiliki potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana kesehatan melalui aktifitas misalnya spa, yoga, dan meditasi. Dengan kegiatan yang berhubungan dengan kebugaran dan pemandangan alam yang alami mendukung dalam proses relaksasi.

c. *Beach Resort Hotel*

Letaknya yang dekat dengan daerah pantai, resort ini memanfaatkan potensi pemandangan alam pantai sebagai daya tarik wisatawan. Umumnya resort ini menawarkan fasilitas kolam renang dan olahraga yang langsung mengahap ke pemandangan laut lepas., pengunjung dapat berenang dan *jogging* sambal menikmati suasana pantai secara langsung. Selain itu, fasilitas restoran juga berkonsep semi *outdoor* sebagai daya tarik pengunjung yang ingin menikmati hidangan dengan suasana berbeda.

d. *Marina Resort Hotel*

Sesuai dengan jenisnya, resort hotel ini terletak di Kawasan marina (pelabuhan laut). Karena letaknya, resort ini menawarkan fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan air seperti berenang, *snorkeling, diving,* dan olah raga air lainnya. Pemandangan laut lepas yang tenang juga dimanfaatkan untuk mendukung suasana spa dan meditasi.

e. *Rural Resort and Country Hotels*

Munculnya tren baru pariwisata yang mengarah kepada katifitas wisata yang dilakukan di daerah yang memiliki suasana alami atau di sekitas pedesaan yang memiliki potensi dibangunnya sebuah resort. Selain keindahan alam alami, kegiatan sehari-hari masyarakat local juga menjadi daya tarik.

Diperkuat dengan fasilitas yang mendekatkan pengguna dengan alam seperti olahraga berkuda, bermain golf, panjat tebing, memanah, dan aktifitas lainnya.

Berbeda dengan jenis hotel lainnya, *resort hotel* memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :

1. Lokasi

   Hotel resort dibangun di daerah yang memiliki potensi wisata, umumnya di daerah yang memiliki pemandangan indah dan alami. Lokasi yang dipilih untuk mengelolah resort sangatlah penting, karena kedekatan dengan alam, atraksi utama, atau memiliki hubungan dengan kegiatan rekreasi menjadi pasar utama dan berpengaruh pada harga.
2. Fasilitas

   Tujuan utama pengunjung untuk rekreasi dan bersenang-senang menuntut sebuah resort memiliki fasilitas pendukung untuk memuaskan pengunjung, fasilitas tersebut mencakup fasilitas *indoor* dan *outdoor*. Fasilitas umum resort meliputi hiburan, akomodasi, relaksasi, dan pelayanan. Mengutamakan kepuasan pelanggan, resort juga menambahkan fasilitas tambahan dengan memanfaatkan kekayaan alam sekitar seperti pemandangan dan hasil alam lainnya.
3. Arsitektur dan Suasana

   Wisatawan cenderung memilih resort yang memiliki arsitektur dan suasana unik yang jarang ditemui sehari-hari, keunikan tersebut mampu membangun suasana yang tidak akan terlupakan oleh pengunjung.
4. Segmen Pasar

   Sebagai fasilitas yang yang terletak di daerah wisata, pengunjung yang datang tentu bertujuan untuk berlibur dan bersantai. Untuk memenuhi tujuan tersebut, wisatawan membutuhkan hotel yang memiliki fasilitas yang bersifat

kegiatan untuk bersenang-senang, refreshing, dan mendapatkan hiburan yang dibutuhkan.

2.1.6 Persyaratan dan Tingkatan Hotel Resort

Berdasarkan kutipan dalam **Direktorat Jendral Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No-22/U/VI/1978** menyatakan bahwa hotel resort berdasarkan tingkatan yang dibedakan sebagai berikut :

Kelas Hotel Resort	Persyaratan Hotel Resort
Hotel bintang satu (*)	1. Jumlah kamar tipe standar minimal 15 kamar 2. Kamar mandi berada di dalam kamar 3. Luas kamar tipe standar minimal 20 m^2
Hotel bintang dua (**)	1. Jumlah kamar tipe standar minimal 20 kamar 2. Kamar mandi berada di dalam kamar 3. Luas kamar standar 22 m^2 4. Memiliki kamar tipe suite minimal satu kamar 5. Luas kamar tipe suite minimal 44 m^2
Hotel bintang tiga (***)	1. Jumlah kamar tipe standar minimal 30 kamar 2. Kamar mandi berada di dalam kamar 3. Luas kamar standar 24 m^2 4. Memiliki kamar tipe suite minimal dua kamar 5. Luas kamar tipe suite minimal 48 m^2

Hotel bintang empat (****)	1. Jumlah kamar tipe standar minimal 50 kamar 2. Kamar mandi berada di dalam kamar 3. Luas kamar standar 24 m^2 4. Memiliki kamar tipe suite minimal tiga kamar 5. Luas kamar tipe suite minimal 48 m^2
Hotel bintang lima (*****)	1. Jumlah kamar tipe standar minimal 100 kamar 2. Kamar mandi berada di dalam kamar 3. Luas kamar standar 26 m^2 4. Memiliki kamar tipe suite minimal empat kamar 5. Luas kamar tipe suite minimal 52 m^2

Tabel 2.3 *Tabel Persayaratan Hotel Resort*

2.1.7 Hotel Budget

Pengertian *budget hotel* memiliki definisi yang beragam, seperti beberapa sumber berikut :

1. Dede Suryadi_Budget Hotel Menjamur.htm-14 Juni 2011 : *budget hotel* adalah hotel berbintang dua plus yang menawarkan layanan terbatas sesuai dengan kebutuhan pengguna yang menginap. Artinya, tamu hanya membayar fasilitas yang digunakan.
2. Ulung, 2009:150 : *budget hotel* adalah tempat penginapan dengan tarif murah, karena hanya menyediakan kamar dengan fasilitas sederhana.

Secara garis besar, *budget hotel* memiliki kriteria dan kebutuhan yang sama dengan hotel pada umumnya, yang membedakan adalah pengelolaan pada *budget hotel* lebih sederhana dan lebih murah. Fasilitas yang ditawarkan *budget hotel* tidak semewah fasilitas pada hotel berbintang lainnya.

Secara umum, fasilitas yang dimiliki *budget hotel* sama seperti hotel pada umumnya. Pengelolaan *budget hotel* lebih sederhana dan tidak semewah hotel berbintang lainnya, namun hal tersebut tidak mengurangi kenyamanan pengguna. Fasilitas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Lobby*

   Pada dasarnya fungsi *lobby* agar dapat memonitor seluruh operasional hotel dan menjadi pusat aktifitas di dalam hotel. Selain itu, konsumen atau tamu hotel dapat melakukan reserfasi kamar di fasilitas tersebut. Konsumen juga dapat meminta informasi terkait fasilitas hotel dan lainnya pada staff yang ada di *lobby*.

   Dalam *lobby* terdapat fasilitas sederhana seperti sofa, TV, rak majalah, dan lainnya. Beberapa *budget hotel* juga menyuguhkan *welcome drink.*

2. *Kamar Tidur*

   Kamar tidur menjadi fasilitas utama dalam *budget hotel*, Biasanya tersedia minimal 20 kamar dengan luasan kurang lebih 16 m^2. Setidaknya terdapat fasilitas *free Wi-Fi*, meja, kursi, temap tidur, TV, lemari pakaian dan lainnya. Beberapa *budget hotel* memberikan fasilitas handuk dan peralatan mandi untuk pengguna.

3. *Kamar Mandi Pribadi*

   Kamar mandi pribadi minimal dilengkapi dengan fasilitas *shower*, WC yang dilengkapi dengan penutup agar lebih higienis, dan saluran sanitasi yang sehat. Sirkulasi udara dalam kamar mandi diperhatikan untuk mengurangi kelembapan pada

kamar mandi. Material yang digunakan haruslah material yang mudah dibersihkan, keras, tahan lama, dan aman untuk pengguna.

4. *Ruang Makan*

   Pada ruangan ini lebih sering digunakan untuk konsumen menikmati sarapan, fasilitas tersebut biasanya menjadi satu paket dengan biaya penginapan, menu makanan yang disajikan umumnya merupakan menu maskan sederhana.

5. *Ruang Serbaguna*

   Ruang ini merupakan fasilitas tambahan yang ditawarkan *budget hotel.* Dikarenakan konsumen hotel ini bukan hanya wisatawan, namun pebisnis juga memilih *budget hotel* sebagai sarana akomodasi menginap yang murah namun sepadan dengan fasilitas yang didapat. Fasilitas pada ruang serba guna diantaranya yaitu : ruang rapat dan ruang seminar.

6. *Area Parkir*

   Area parkit yang disediakan tidak dipungut biaya tambahan, atau termasuk fasilitas gratis di *budget hotel.*

2.1.8 Tinjauan Hukum Islam dalam Praktik Pengelolaan Hotel Syariah

Dalam menjalankan bisnis hotel tentunya memiliki konsep yang menjadi dasar tujuan dari dibangunnya hotel tersebut. Hotel Syariah merupakan bisnis atau usaha hotel yang menggunakan konsep Syariah, maka di dalamnya tidak lepas dari aturan prinsip-prinsip Syariah yang menjadi ciri khas usaha Syariah.

Adiwarman Karim menjelaskan bahwa fondasi dasar dalam merancang bisnis Islam meliputi aspek berikut :

a. Aqidah

   Aqidah menjadi landasan utama yang harus dimiliki seorang mukmin dalam menjalankan aktifitas ekonomnya. Dengan landasan yang kuat maka akan menjadi pribadi yang optimis kuat ikhtiar didukung dengan do’a, dan tidak akan

memperaktikan cara-cara yang dilarang oleh Allah dalam menjalankan aktifitas ekonomi.

b. Adil

Keadilan merupakan tujuan dari salah satu prinsip dalam Islam, terutama bisnis Islam.

c. Nubuwwa

Sifat kenabian ini perlu dipelajari secara mendalam sebagai jembatan dalam upaya meneladani pelajaran di dalamnya, terutama keteladanan mengenai cara melakukan aktivitas ekonomi.

d. Khalifah

Pentingnya kepemimpinan dalam Islam menjadikan konsep ini tidak dapat dilepaskan dalam pengembangan suatu usaha maupun kegiatan ekonomi suatu negara secara keseluruhan.

e. Ma'ad

Setiap kegiatan dan perbuatan pasti menghasilkan timbal bali pada dirinya maupun pada orang lain, untuk itu dalam aktivitas ekonomi hasil merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai seseorang.

Hotel merupakan salah satu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bagian bangunan sebagai penyedia jasa fasilitas menginap dan lainnya yang dikelola secara komersial serta memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan.

Hotel Syariah adalah hotel yang dalam pengelolaan, penyediaan, dan penggunaan produk dan falitas usahanya tidak melanggar aturan Syariah. Secara ringkas, hal-hal yang harus diperhatikan dalam hotel Syariah sebagai berikut :

a. Tidak memproduksi, memperdagangkan, dan menyediakan fasilitas yang tidak dianjurkan dalam Syariah. Sebagai contoh

menyajikan hidangan haram, menyelenggarakan pesta judi, mendirikan bar, perzinahan, dan lain-lain.

b. Transaksi harus didasarkan pada suatu jasa atau produk uang benar ada.

c. Tidak ada unsur kecurangan, kesesatan, atau keterlibatan secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu tindakan yang dilarang atau melanggar Syariah.

QS : An-nissa, Ayat : 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ

(تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩

Artinya : *" wahai orang-orang yang beriman ! janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu."*

Maksud dari ayat tersebut adalah, tidak tidak diperbolehkan mengambil harta orang lain dengan cara yang tidak baik. Maka dari itu, keuntungan yang diperoleh dalam bisnis hotel Syariah haruslah menggunakan cara yang diperbolehkan oleh Allah.

d. Berkomitmen penuh terhadap perjanjian yang dilakukan.

QS . Al-Maida, Ayat : 1-2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۚ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي

الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرُمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dic=bacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hokum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya."*

Maksud dari ayat tersebut adalah, hotel Syariah hadir untuk melaksanakan akad-akad yang telah disepakati oleh kedua pihak sehingga tidak terjadi penyelewengan namun haruslah sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut surat kepurtusan Menteri pariwisata pos dan telekomunikan No. KM 94/HK.103/MPPT-87 tahun 1987 tenteng ketentuan usaha dan pengelolaan hotel juga menyatakan bahwa manajemen hotel wajib memberikan pelayanan kepada tamu meliputi perlindungan, menjaga martabat, serta mencegah menggunaan hotel untuk kegiatan yang dilarang oleh agama seperti perjudian, pesta miras, dan perbbuatan maksiat lainnya.

Dalam peraturan Menteri periwisata dan ekonomi kreatif Nomor 2 tahun 2014 tentang pedoman penyelenggaraan hotel Syariah yang diundangkan pada 17/1/2004 menjelaskan bahwa hotel Syariah merupakan suatu usaha hotel yang memenuhi memenuhi kriteria yang mencakup aspek produk, pelayanan, dan pengelolaan sesuai dengan Syariah.

2.2 KAJIAN TEMA DESAIN

2.2.1 Classic Modern

Gaya *classic modern* merupakan gabungan dari gaya klasik yang umumnya berasal dari budaya Eropa, kemudian dipadukan dengan gaya modern yang minimalis. Warna utama pada gaya interior *classic modern* adalah putih, coklat, krem, dan hitam. Jika pada umumnya gaya klasik identik dengan hiasan yang rumit dikolaborasikan dengan gaya modern yang lebih kaku, maka bentuk rumit tersebut berubah menjadi lebih sederhana.

Gambar 2.1 *Desain Furnitur Classic Modern*

Seperti contoh pada desain furnitur *classic modern.* Umumnya desain furnitur pada gaya *classic modern* adalah hasil kombinasi dari gaya klasik dan gaya modern yang sederhana, asesoris seperti ukiran sederhana diaplikasikan pada desain untuk mengimbangi gaya modernnya.

Warna lantai yang dipilih bersifat netral dan hangat, atau material kayu yang memiliki warna hangat. Motif sederhana juga kerap diaplikasikan pada ruangan. Lantai yang bersifat netral pada desain ini kepar dipadukan dengan karpet berber dan karpet sisal.

Gambar 2.2 *Desain Lantai Interio Classic Modern*

2.2.2 Contoh visual

Gambar 2.3 *Contoh Visual Desain Interior Classic Modern*

Gaya desain *classic modern* kerap dikreasikan menyesuaikan keinginan dari pengguna. Gaya *classic modern* yang dipadukan dengan warna *soft* seperti abu-abu memberikan kesan elegan dan maskulin. Untuk tidak menghilangkan kesan klasik pada ruangan, elemen penghias dinding berupa ukiran sederhana dengan warna yang senada dengan dinding. Lampu gantung yang menjadi identitas gaya interior klasik diaplikasikan dengan daya yang lebih sederhana sehingga nampak selaras dengan desain ruangan.

Pemilihan warna pada ruangan bersifat netral mulai dari plafon, dinding, dan lantai. Sehingga, desain interior dapat dikolaborasikan dengan motif seperti pada gambar 2.3. Penggabungan motif tersebut menjadi ciri unik pada interior, selain itu motif juga dapat berperan sebagai penanda suatu wilayah dalam interior.

2.3 Studi Antropometri

Fasilitas yang mampu memenuhi kebutuhan pengguna atau tamu juga harus didukung kenyamanan saat mengakses fasilitas tersebut. Kenyamanan ruang gerak pengguna berperan penting dalam konsep Syariah, dimana pada konsep ini terdapat area terpisah untuk pengunjung yang bukan mukhrim.

2.4.1 Sirkulasi Jalan

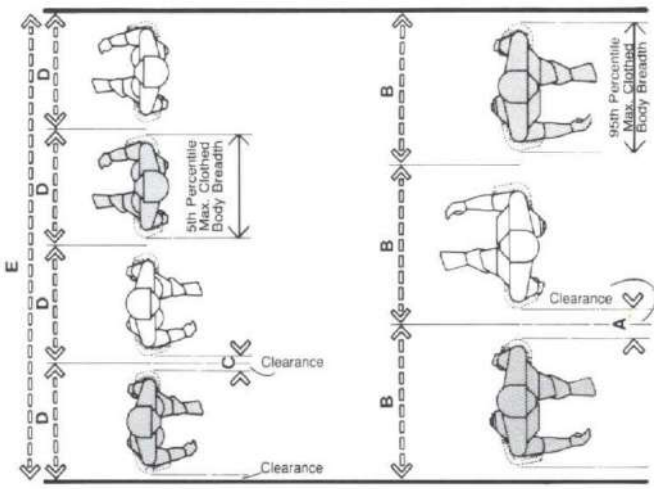

ACCOMMODATION OF SMALL AND LARGE USERS ABREAST IN A 96-IN (243.8-CM) CORRIDOR OR PASSAGE WIDTH

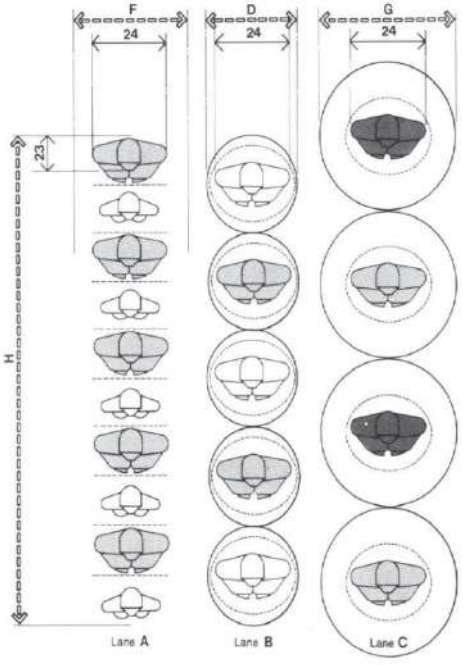

	in	cm
A	4.5	11.4
B	32	81.3
C	1.6	4.1
D	24	61.0
E	96	243.8
F	30	76.2
G	36	91.4
H	120	304.8

QUEUE LINES / COMPARATIVE DENSITIES

Gambar 2.4 *Sirkulasi Jalan Pengguna*

Pengunjung hotel berasal dari berbagai macan kalangan, mulai dari anak-anak hingga lanjut usia. Masing-masing usia tersebut memiliki kebutuhan ruang gerak yang berbeda pula, seperti yang dijelaskan pada gambar 2.4

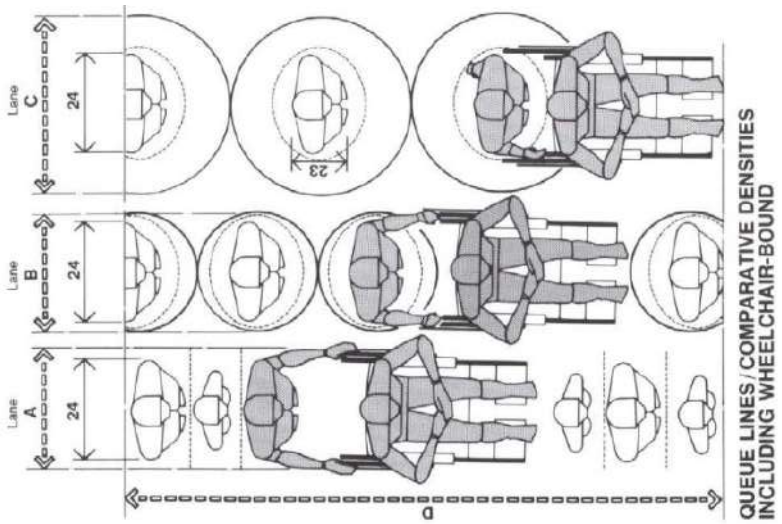

Gambar 2.5 *Sirkulasi Jalan Pengguna Berkebutuhan Khusus*

Pengunjung dengan kebutuhan khusus seperti pengguna kursi roda, membutuhkan sirkulasi yang lebih luas untuk mempermudah pergerakan dari pengguna kursi roda.

2.4.2 Meja resepsionis

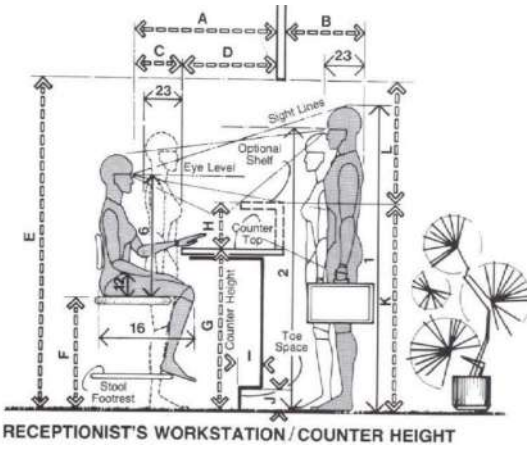

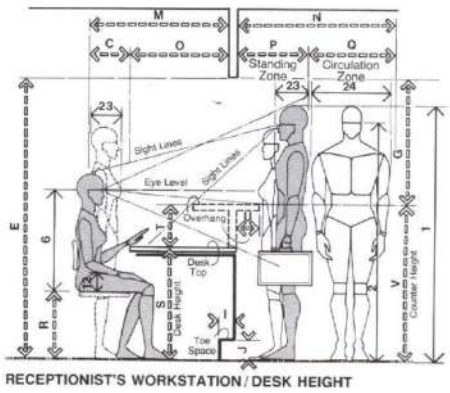

	in	cm
A	40–48	101.6–121.9
B	24 min.	61.0 min.
C	18	45.7
D	22–30	55.9–76.2
E	78 min.	198.1 min.
F	24–27	61.0–68.6
G	36–39	91.4–99.1
H	6–9	20.3–22.9
I	2–4	5.1–10.2
J	4	10.2
K	44–48	111.8–121.9
L	34 min.	86.4 min.
M	44–48	111.8–121.9
N	54	137.2
O	26–30	66.0–76.2
P	24	61.0
Q	30	76.2
R	15–18	38.1–45.7
S	29–30	73.7–76.2
T	10–12	25.4–30.5
U	6–9	15.2–22.9
V	39–42	99.1–106.7

***Gambar 2.6** Antropometri Pengguna di Meja Resepsionis*

Area pertama yang diakses tamu hotel adalah resepsionis, dimana tamu hotel dapat dengan mudah menemukan staff hotel. resepsionis merupakan tempat staff dan tamu hotel banyak berinteraksi, maka dari itu kenyamanan sirkulasi tamu dan staff hotel perlu diperhatikan

2.4.3 Toilet

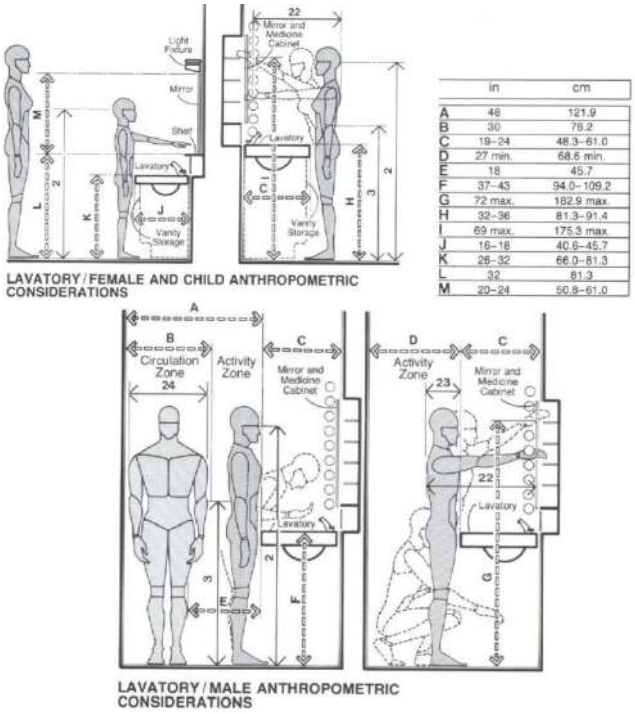

	in	cm
A	48	121.9
B	30	76.2
C	19–24	48.3–61.0
D	27 min.	68.6 min.
E	18	45.7
F	37–43	94.0–109.2
G	72 max.	182.9 max.
H	32–36	81.3–91.4
I	69 max.	175.3 max.
J	16–18	40.6–45.7
K	26–32	66.0–81.3
L	32	81.3
M	20–24	50.8–61.0

Gambar 2.7 *Antropometri Penggua Wastafel*

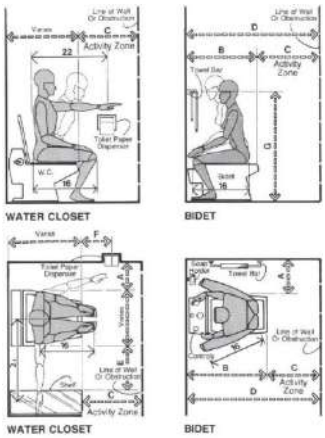

	in	cm
A	12 min.	30.5 min.
B	28 min.	71.1 min.
C	24 min.	61.0 min.
D	52 min.	132.1 min.
E	12–18	30.5–45.7
F	12	30.5
G	40	101.6
H	18	45.7
I	30	76.2

Gambar 2.8 *Antropometri Pengguna WC Duduk*

2.4.4 Restoran

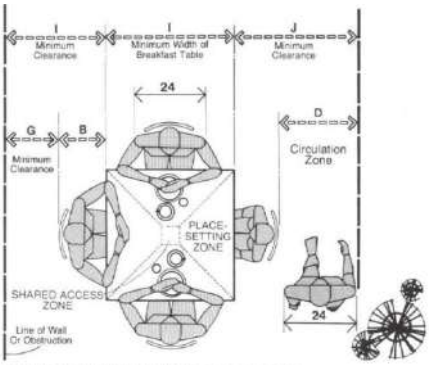

BREAKFAST / KITCHEN TABLE FOR FOUR

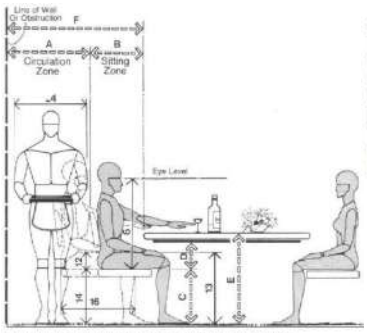

	in	cm
A	30–36	76.2–91.4
B	18–24	45.7–61.0
C	16–17	40.6–43.2
D	7.5 min.	19.1 min.
E	29–30	73.7–76.2
F	48–60	121.9–152.4

MINIMUM CLEARANCE BEHIND CHAIR IN PLACE

Gambar 2.9 *Antropometri Pengguna Meja Makan*

2.4.5 Ruang rapat

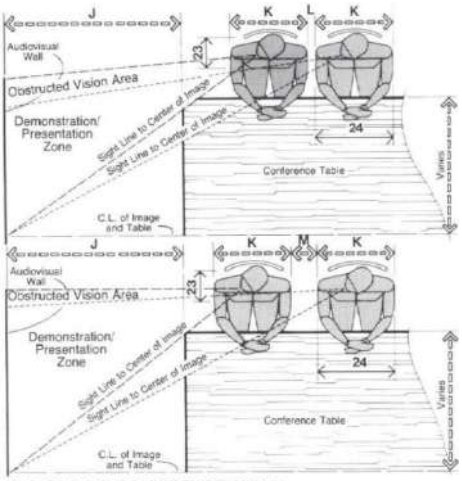

	in	cm
A	138–180	350.5–457.2
B	18–24	45.7–61.0
C	12–21	30.5–53.3
D	32–36	81.3–91.4
E	14–18	35.6–45.7
F	108–132	274.3–335.3
G	24–36	61.0–91.4
H	60	152.4
I	30	76.2
J	72	182.9
K	24–28	61.0–71.1
L	3–6	7.6–15.2
M	12–16	30.5–40.6

AUDIOVISUAL CONFERENCE TABLE CONFIGURATION AND VISION LINES

Gambar 2.10 *Antropometri Pengguna Meja Rapat*

2.4.6 Fitness

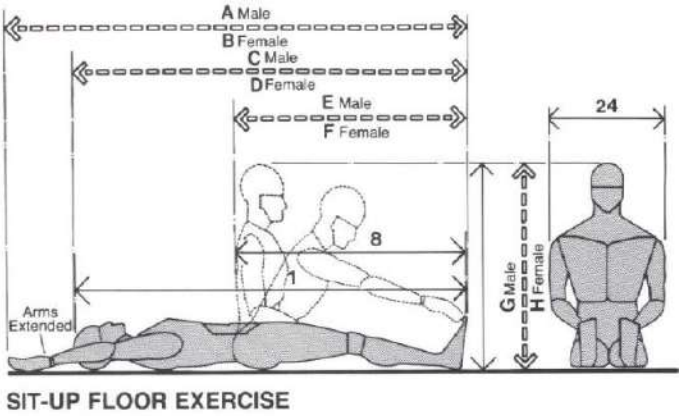

Gambar 2.11 *Antropometri Pengguna Fasilitas Fitness*

2.4 STUDI EKSISTING

2.5.1 Azana Saptanawa

Hotel Azana Saptanawa berdiri sejak bulan Januari tahun 2000, berlokasi di jalan Arief Rahman hakim no 70 gresik – jawa timur menjadi hotel pertama yang dibangun di Gresik. Berjarak hanya 60 menit dari bandara internasional juanda Surabaya – sidoarjo dengan akses yang mudah dan dekat dengan perusahaan besar di kota gresik, lokasi hotel juga dekat dengan wisata religi.

Sebagai salah satu hotel bergaya klasik dengan nuansa modern, akan membuat pengunjung merasa betah seperti di rumah. Berbagai fasilitas seperti akses internet, 24 hours room service, ballroom, meetingroom, dan restaurant yang menyajikan hidangan kuliner khas nusantara.

Hotel sapta nawa menerapkan hotel syari'ah islam dalam operasional hotel. Hotel Syariah dapat di katakan muncul untuk mengurangi image bahwa hotel yang kebanyakan di pandang masyarakat awam sebagai tempat berkumpulnya perzinahan, narkoba, dan perbuatan negatif lainnya.

VISI HOTEL SAPTA NAWA :

1. Mempunyai pelanggan setia yang menjadikan kami sebagai hotel pilihan pertama mereka

2. Menjadikan hotel berkonsep Syari'ah yang sesuai dengan ketentuan yang di tetapkan oleh MUI
3. Mencapai lama maximal dan meraih penghargaan-penghargaan di bidang industri dan perhotelan

MISI HOTEL SAPTA NAWA :

1. Member perhatian kepada setiap tamu dengan tulus agar tamu merasa nyaman
2. Menganggap tamu sebagai keluarga
3. Smile : selalu senyum, ceria, tulus dalam bekerja dan melayani tamu
4. Smart : tanggap terhadap keinginan dan pelayanan tamu, cerdas dalam melayani dan juga dalam menyelesaikan tanggungjawab kepada managemen
5. Satisfiled : berhati-hati dan fokus terhadap kepuasan tamu dan perusahaan

2.5.2 Lokasi

Gambar 2.12 *Lokasi Hotel Azana Saptanawa Budget Hotel*

Azana Saptanawa Resort & Budget Hotel terletak di jalan Arief Rahman hakim no 70 Gresik – Jawa Timur. Keunggulan hotel ini selain letaknya yang di tengah Kota Gresik, lokasdinya dekat dengan beberapa perusahaan besar seperti PT Semen Indonesia Persero, PT Varia Usaha, PT Petro Kimia Gresik, dan lainnya. Selain itu, hotel juga dekat dengan fasilitas umum seperti rumah sakit,

bank, *mini market,* dan lainnya. Keunggulan lainnya adalah, hotel ini dekat dengan beberapa tempat wisata religi yang menjadi ciri khas Kota Gresik yaitu Makam Sunan Giri, Makam Maulana Malik Ibrahim, dan tokoh agama lainnya.

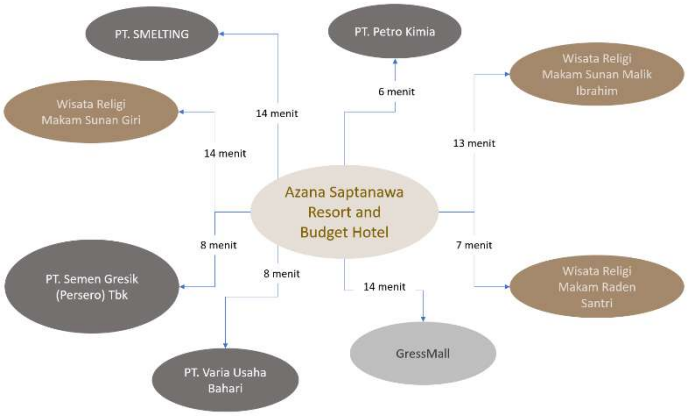

Bagan 2.1 *Gambaran Lokasi Hotel*

2.5.3 Analisa Denah

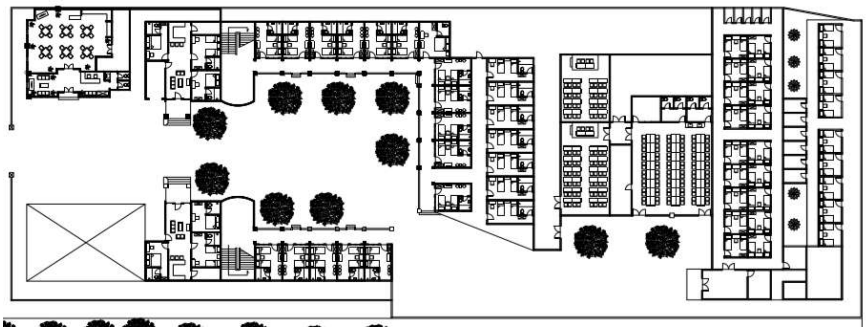

Gambar 2.13 *Denah Esisting Hotel*

Pada denah bangunan hotel budget Azana Saptanawa hanya memiliki satu akses untuk keluar dan masuk, namun lebar akses jalan masih dapat dilalui kendaraan roda empat. Sedangkan untuk kendaraan besar seperti bis, tidak dapat mengakses lahan parkir dalam area hotel. Meski demikian, dengan hanya memiliki satu akses keluar-masuk dapat mempermudah pihak hotel untuk memantau tamu-tamu yang masuk atau keluar area hotel.

2.5.4 Fungsi Ruang

***Gambar 2.14** Denah Area Esisting Hotel*

Hotel budget azana saptanawa terbagi menjadi beberapa area. Area biru merupakan pertama yang difungsikan sebagai *lobby*, restoran, dan resepsionis. Pada area tersebut terdapat fasilitas tambahan berupa ruang tunggu dan toilet.

Pada bangunan ke-dua difungsikan sebagai kamar-kamar hotel, terdapat dua tipe kamar yaitu *twin bedroom* dan *single bedroom.* Masing-masing kamar memiliki fasilitas AC, TV, kamar mandi, air hangat, dan koneksi internet. Terdapat dua bangunan villa untuk keluarga atau *family room* dengan fasilitas tambahan *pantry* dan garasi.

Bangunan ke-3 difungsikan sebagai ruang pertemuan dengan fasilitas utamanya adalah ruang rapat dan ruang makan, terdapat fasilitas tambahan yaitu toilet dan Gudang.

Bangunan ke-4 juga difungsikan untuk kamar dengan tipe mess. Area mess berwarna kuning merupakan mess yang disewakan seperti kamar hotel lainnya, mess tersebut kerap digunakan pemerintah kota untuk mengadakan pelatihan paskibra. Sedangkan area mess berwarna hijau difungsikan untuk tempat tinggal karyawan, karyawan hotel dapat menggunakan mess apabila berasal dari luar daerah dan belum memiliki tempat tinggal dan belum berkeluarga.

BAB III
METODE PENELITIAN

Mengumpulkan data-data terkait objek yang akan dirancang dapat mempermudah proses mencari ide, agar dapat menciptakan desain yang sesuai kebutuhan. Pada perancangan ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan cara sebagai berikut :

1. Studi Literatur

   Data studi literatur diperoleh dari jurnal, laporan penelitian, internet, dan berita yang terkait dengan objek perancangan. Data yang didapat melalui studi literatur digunakan sebagai refrensi menunjang riset desain perancangan. Data-data yang dicari sebagai berikut :

   a. Studi mengenai konsep Syariah hotel
   b. Studi mengenai tinjauan hukum Islam dalam menjalankan bisnis hotel
   c. Studi mengenai standarisasi dan klasifikasi hotel berbintnag
   d. Studi ergonomic hotel
   e. Studi mengenai elemen-elemen interior

2. Kuesioner

   Sebagai penunjang hasil riset, penulis juga membutuhkan data dari masyarakat umum yang utamanya bertempat tinggal di Gresik. Metode ini memudahkan penulis dalam memperoleh data tanpa harus bertemu langsung dengan koresponder.

   Selain pertanyaan yang berkaitan dengan objek perancangan, penulis juga menanyakan data diri dari koresponder berupa nama, umur, dan pekerjaan saat ini. Kuesioner ini melibatkan102 masyarakat Gresik dengan rentang umur 17 hingga 25 tahun. Umumnya korespoder yang mengisi memiliki tipe yang menyukai kegiatan olahraga, traveling, dan menginap di hotel resort.

3. Observasi

   Obrevasi dilakukan langsung di objek perancangan, hal oni berguna untuk mengetahui keadaan sebenernya dari eksisting. Data observasi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

   a. Penulis dapat mengetahui keadaan lingkungan sekitar objek perancangan
      - Akses menuju hotel

- Kapasitas tempat parkir
- Fasilitas umum di luar hotel

b. Penulis dapat mengetahui macam aktivitas yang terjadi di Azana Saptanawa Resort & Budget hotel.
c. Penulis dapat mengetahui pengaturan layout dan sirkulasi pada hotel. Setiap keadaannya akan dicatat untuk keperluan mendesain layout
d. Mengetahui material dan furnitur yang digunakan dalam interior hotel

4. Interview

Pada cara ini penulis secara langsung berkomunikasi dengan narasumber, dalam pemilihan narasumber dilakukan secara hati-hati agar dapat memperoleh data yang akurat. Penulis melibatkan tiga orang narasumber, yaitu staff hotel, HRD manager, dan Sales Manager. Berikut merupakan pertanyaan yang diajukan penulis kepada narasumber :

a. Sejarah berdirinya Azana Saptanawa Resort & Budget Hotel
b. Aktivitas di Azana Saptanawa Resort & Budget Hotel terutama pada hari-hari besar Islam
c. Aktivitas tamu secara umum
d. Aktivitas dan kebutuhan ruang Azana Saptanawa Resort & Budget Hotel
e. Rencana pengembangan Azana Saptanawa Resort & Budget Hotel
f. Kondisi saat ini untuk mengahadapi persaingan bisnis hotel di Kota Gresik

4.1 Analisa Data

Data yang didapat akan melalui beberapa proses untuk memilah data sesuai dengan jenis dan kebutuhannya :

1. Tahap Analisis

Penulis melakukan pengumpulan dan mengidentifikasi masalah-masalah yang ditemui dalam eksisting Azana Saptanawa Resort & Budget Hotel.

2. Tahap Sintesis

Dalam tahap ini, data primer dan sekunder yang kemudian akan dikaitkan dengan data kuesioner.

3. Tahap Kesimpulan

   Setelah memproses data, penulis membuat konsep desain sebagai kesimpulan dari data yang didapat. Penulis mengangkat konsep Syariah hotel dengan interior bergaya classic modern sebagai nilai khas dari hotel.

4. Menentukan Konsep Desain

   Berdasarkan data yang diperoleh, konsep Syariah hotel dengan interior bergaya classic modern sebagai nilai khas dari hotel adalah yang paling sesuai. Konsep ini dirasa sesuai untuk dapat menjadi hotel ikonik yang mampu bersain dengan perusahaan hotel lainnya.

5. Membuat Alternatif Desain

   Setelah menemukan konsep, penulis membuat tiga alternatif desain berdasarkan konsep yang telah ditentukan. Masing-masing alternatif memiliki pembobotan yang berbeda satu sama lainnya. Alternatif ini kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

6. Melakukan Revisi Desain

   Setelah mendapat masukan dan merevisi desain, penulis memilih salah satu desain terbaik dengan parameter yang paling sesuai dengan konsep.

7. Membuat Desain Akhir

   Penulis akan membuat desain akhir perancangan berupa konsep desain, gambar kerja interior, gambar ilustrasi desain ruang, animasi, dan RAB.

BAB IV
PEMBAHASAN

4.2 Studi Pengguna

Pengunjung Hotel Azana Saptanawa merupakan orang-orang yang menggunakan seluruh fasilitas hotel. pengunjung hotel terdiri dari dua jenis, yaitu pengunjung yang menginap dan pengunjung yang tidak menginap. Setiap pengunjungnya memiliki latar belakang dan keperluan yang berbeda, serta menjalani aktifitas yang berbeda pula selama di dalam lingkungan hotel.

Berdasarkan data tamu yang dimiliki, pengunjung Hotel Azana Saptanawa 80% didominasi oleh pebisnis, sisahnya keluarga, seminar, agenda pemerintah, acara keagamaan, dan lain-lain. Masyarakat memilih Hotel Azana Saptanawa dengan pertimbangan harga yang terjangkau, lokasinya dekat beberapa perusahaan besar, dan falisitas yang sepadan dengan harga yang ditawarkan.

Sebagai *resort & budget hotel* pengunjung Hotel Azana Saptanawa berasal dari kalangan menengah ke atas dengan mempertimbangkan mobilitas yang mudah menuju ke berbagai lokasi, umumnya memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Kebersihan dan kenyamanan menjadi prioritas utama
2. Harga berbanding lurus dengan fasilitas yang diterima
3. Memperhatikan nilai estetika dalam hotel
4. Memperhatikan standar fasilitas yang seharusnya di dapatkan

4.3 Studi Ruang

Sebelum melakukan studi ruang, penulis terlebih dahulu melakukan studi eksisting pada bab 2. Hal terebut bertujuan untuk mengetahui kebutuhan ruang, sehingga dapat menghasilkan desain yang optimal dan sesuai kebutuhan pengguna. Analisis studi ruang penulis jabarkan sebagai berikut :

No.	Ruang dan Aktivitas	Fasilitas Ruang dan Dimensi (cm)
1	Pintu masuk utama	

	Area *drop off*	selasar
2	Lobby	
	Melakukan serefasi	1 meja resepsionis
	Memberi dan meminta informasi	1 meja resepsionis
	Duduk	4 sofa
	Menunggu	1 bench
	Menonton	1 meja TV
	Membaca majalah	1 meja majalah
3	Restoran	
	Melakukan reserfasi	1 meja resepsionis
	Memesan makanan	1 meja resepsionis
	Mengambil makanan dan minuman	8 meja makan
	Makan dan minum	30 meja makan
	Berbincang	120 kursi makan
4	Kamar Hotel tipe standar twin size bed	
	Meletakan barang	1 lemaari pakaian
	Tidur	1 tempat tidur
	Menonton TV	1 meja tv
	Bekerja	1 meja kerja
	Mandi	1 kamar mandi dengan shower
	Ibadah	1 sajadah
5	Kamar Hotel tipe standar double size bed	
	Meletakan barang	1 lemaari pakaian
	Tidur	1 tempat tidur
	Menonton TV	1 meja tv
	Bekerja	1 meja kerja
	Mandi	1 kamar mandi dengan shower
	Ibadah	1 sajadah
7	Ruang Rapat	
	Memberi materi	1 meja pemateri

	Duduk	100 kursi
	Berdiskusi	25 meja
	Memperhatikan materi	1 layar LCD
8	Ruang Makan	
	Beristirahat	100 kursi
	Makan dan minum	25 meja makan
	Mengambil makanan dan minuman	5 meja makan
9	Ruang tamu	
	Duduk	5 sofa
	Berbincang	5 sofa
	Menonton TV	1 meja tv
10	Pantry	
	Membuat makanan dan minuman	1 meja
	Mencuci piring	1 mastafel
	Mengambil peralatan makan dan memasah	1 lemari
	Menyimpan makanan	1 ,emari pendingin
11	Kantor	
	Mengelolah berkas	5 meja kerja
	Menyimpan berkas	6 lemari
	Ruang pertemuan karyawan	5 kursi
12	Musholla	
	Ibadah	Sajadah
	Menyimpan alat ibadah	1 Lemari
13	Gudang	
	Menyimpan barang	-
	Mengambil barang	-

***Tabel 4.1** Tabel Fungsi Ruang*

Pada Hotel Azana Saptanawa *budget* terdapat 3 bangunan utama. Bangunan pertama terdiri dari area lobby dan restoran. Pada bangunan inilah paling banyak terjadi aktifitas pengguna termasuk menjadi tempat bertemunya

staff dan tamu hotel. Berdasarkan kebutuhan tersebut, maka diperlukan ruang yang sesuai agar dapat mempermudah pengguna dalam memanfaatkan fungsi di ruang tersebut. Bangunan ke-dua terdiri dari kamar, villa keluarga, dan *meetingroom.* Bangunan ke-tiga juga difungsikan sebagai kamar hotel dan mess untuk pegawai yang tidak memiliki tempat tinggal.

Setiap bangunan utamanya difasilitasi dengan lahan parkir, namun tamu hanya dapat menggunakan lahan parkir pada bangunan ke-dua dan ke-tiga, sedangkan staff hanya menggunakan lahan parkir pada bangunan pertama.

4.4 Hubungan Antar Ruang

Perumusan hubungan ruang juga dilakukan bersama dengan menganalisis luas kebutuhan ruang, dalam konsep hubungan ruang ini terdapat 2 sub-bahasan sebagai berikut :

4.4.1 Matriks

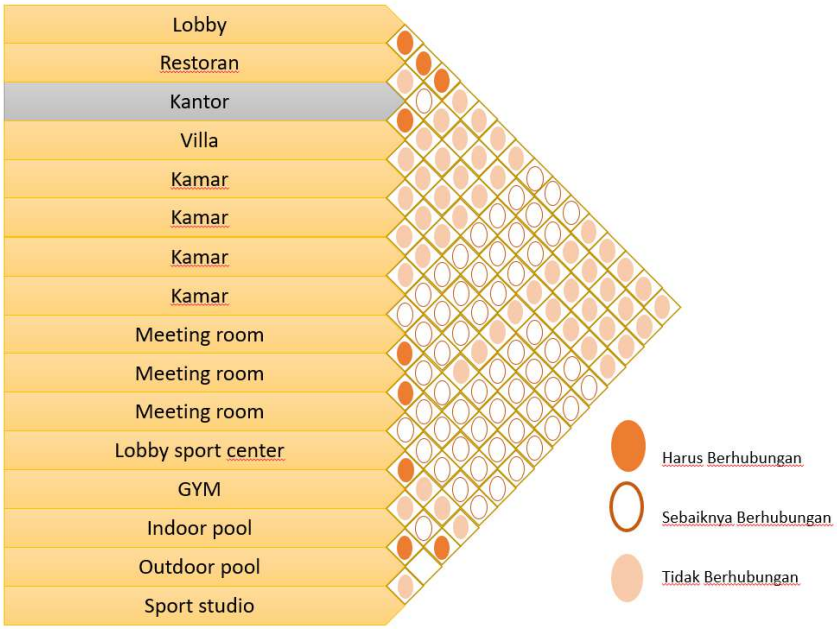

***Bagan 4.1** Diagram Matriks*

Kebutuhan akan hubungan antar ruang dijabarkan dalam diagram matriks. Hubungan antar ruang pada hotel azana saptanawa menyesuaikan dengan alur aktifitas pengunjung, dimana ruang lobby dan restoran memiliki akses langsung. Akses lobby dengan kamar hotel didesain tidak berhubungan langsung untuk menjaga privasi

tamu yang menginap, maka tamu harus melewati jalur tertentu untuk menuju ke area kamar hotel.

Pada fasilitas *meetingroom* dan ruang makan untuk pertemuan saling terhubung, agar tamu yang menyewa fasilitas *meetingroom* tidak perlu kembali ke lobby untuk istirahat makan. *Meetingroom* juga tidak berhubungan langsung dengan area kamar hotel, hal ini untuk menjaga ketenangan suasana tamu saat menjalankan *meeting*. Aktifitas peserta *meeting* juga tidak tercampur dengan aktifitas tamu di area kamar hotel.

4.4.2 Bubble Diagram

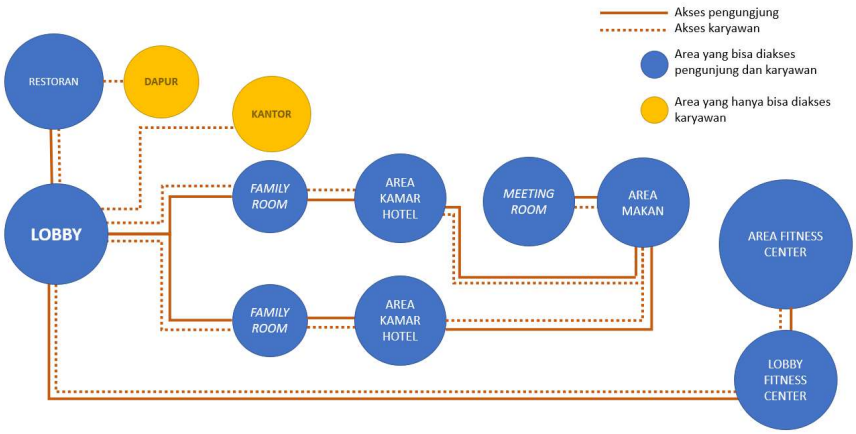

Bagan 4.2 *Bubble Diagram*

Bubble Diagram menjelaskan alur sirkulasi manusia, sehingga kita dapat mengetahui pembagian alur antara pengguna dengan karyawan.

Semua kegiatan pengunjung dimulai dari lobby, pengguna dapat langsung mengakses restoran, namun hanya staff dan koki saja yang dapat mengakses dapur. Akses menuju kantor budget hotel juga melewati lobby, namun hanya staff dan tamu yang dapat menggunakan akses tersebut. Staff dan tamu hotel dapat menggunakan akeses yang sama untuk menuju ke area kamar hotel, *meetingroom*, dan fasilitas kebugaran, namun staff juga dapat menggunakan jalur khusus yang sudah disediakan.

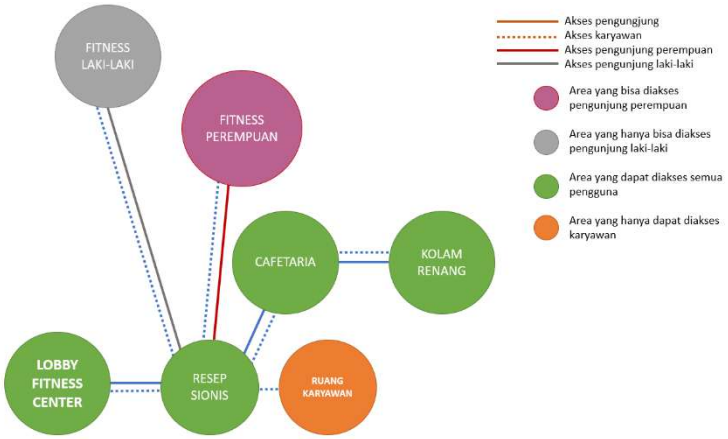

***Bagan 4.3** Bubble Diagram Area Terpilih*

Hotel azana saptanawa merupakan hotel yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam pengoperasiannya, maka layout pada fasilitas *fitness center* memisahkan akses pengguna laki-laki dan perempuan. Area *fitness* didesain untuk memisahkan pengguna yang bukan mukhrim, setiap area *fitness* disediakan fasilitas yang sifatnya privasi seperti ruang ganti, toilet, musholla, dan *locker.*

Pengguna tetap dimudahkan dalam mengakses fasilitas lain seperti cafetaria. Cafetaria terletak berdekatan dengan lobby untuk mempermudah pengguna dalam memanfaatkan fasilitas tersebut. Pada area cafetaria pengunjung yang bukan mukhrim memiliki area sendiri untuk menikmati hidangannya, meski demikian area tersebut tetap memiliki akses mudah menuju pantry untuk memesan makanan.

4.5 Analisa Riset

Hotel Azana Saptanawa akan menambah fasilitas untuk menunjang kenyamanan pengguna berupa dibangunnya *sport center*. Riset dilakukan untuk mengetahui kebutuhan masyarakat, terutama masyarakat Gresik mengenai penambahan fasilitas tersebut agar tepat sasaran. Berdasarkan data riset yang dilakukan, didapatkan data yang menyatakan bahwa :

1. 53,7% masyarakat lebih nyaman jika dipisah antara laki-lai dan perempuan untuk menjaga privasi
2. 69,7 % masyarakat lebih menyukai aktifitas di dalam ruangan

3. 57,1% masyarakat mengaku jarang menggunakan fasilitas tersebut karena kurang tertarik
4. 67,9% masyarakat tertarik untuk menggunakan fasilitas tersebut dengan tampilan yang unik dan menarik

Dari hasil riset yang dilaksanakan, Hotel Azana Saptanawa tepat dalam rencana penambahan fasilitas tersebut. Kurangnya fasilitas kebugaran yang mengutamakan privasi pengguna menyebabkan masyarakat kurang minatnya dalam menggunakan fasilitas tersebut, 7,1% responden menyayangkan kebersihan dan kenyamanan yang kurang dikelolah dengan baik dari fasilitas yang sudah ada di Kota Gresik. Untuk memberi kesan bersih dan nyaman, dapat dilakukan penerapan berupa penggunaan warna-warna terang dan material yang mudah di bersihkan. Di Gresik sendiri belum ada fasilitas kebugaran yang menerapkan syariat Islam dalam pengoperasiannya. Selain itu, masyarakat cukup tertarik bila beraktifitas dalam ruangan yang memiliki desain yang unik. Pemberian kesan unik dapat dilakukan penerapan desain mural pada dinding dan motif geometris pada interior.

4.6 Konsep Desain

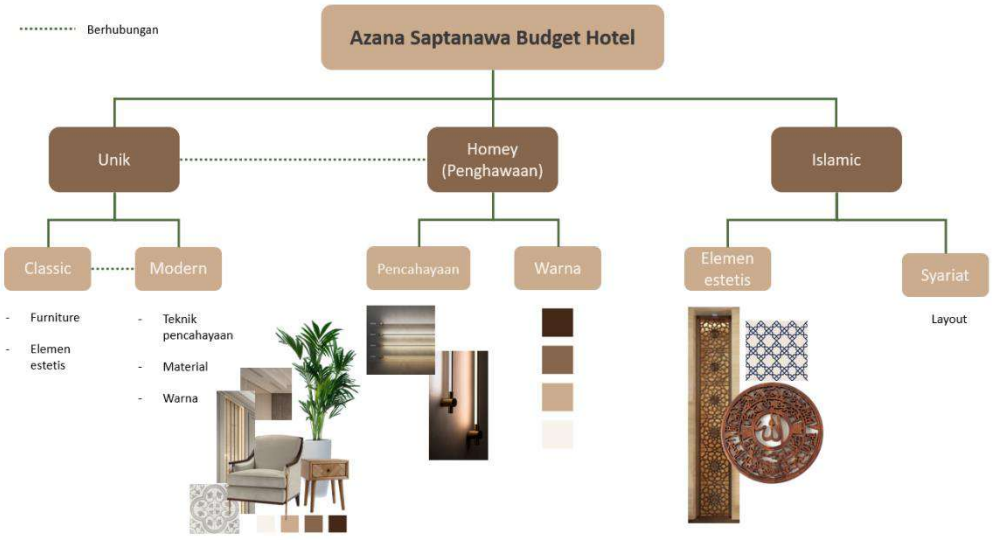

Bagan 4.4 *Three Method*

Dalam proses mengkonsep desain interior, terdapat beberapa batasan yang harus dipatuhi oleh desainer. Batasan tersebut menjadi acuan desainer untuk mendesain interior yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan.

Pemilik memilih desain interior Hotel Azana Saptanawa bergaya *classic modern*, karena pemilik hotel menginginkan kesan desain yang unik dan mampu menjadi ciri khas dari Hotel Azana Saptanawa. Selain itu, pemilik sangat menyukai material furniture yang kuat dan tahan lama. Warna-warna kayu sering digunakan pada interior hotel, karena pemilik menyukai material kayu jati. Warna tersebut juga mampu menghadirkan penghawaan yang hangat dan nyaman, pemilik mengharapkan setiap tamu yang berkunjung merasa nyaman seperti di rumah sendiri. Maka dari itu, warna-warna digabungkan dengan warna modern.

Dalam visi dan misi Hotel Azana Saptanawa, nilai keislaman ditanamkan pada pengoperasian hotel. Untuk mewujudkan visi-misi tersebut dalam desain interior, maka perlu adanya adaptasi pada layout interior. Tantangan desainer pada batasan ini adalah, bagaimana menerapkan layout yang memiliki nilai Islam namun tetap mempertahankan estetika dan nyaman digunakan untuk pengguna non-muslim. Pengaplikasian layout ini utamanya pada area yang memiliki aktifitas paling banyak seperti lobby, restoran, dan ruang tunggu.

4.7 Aplikasi Konsep Desain

4.7.1 Dinding

Gambar 4.1 *Contoh Aplikasi Desain Pada Dinding*

Secara umum, dinding pada Interior Hotel Azana Saptanawa akan didominasi oleh warna-warna netral seperti putih, krem, dan abu-abu terang sebagai perwakilan dari gaya interior modern. Gaya klasik

ditampilkan dalam elemen arsitektur sederhana seperti lis pada dinding dan plafon.

Gambar 4.2 *Contoh Aplikasi Desain Pada Dinding*

Pengaplikasian wallpaper dinding sebagai alternatif dekorasi dinding, motif netral dipilih agar tidak menimbulkan kesan ramai pada ruangan. Pengaplikasian wallpaper mewakilkan gaya modern pada ruangan. Beberapa area hotel yang tidak terlalu luas seperti area tunggu, memanfaatkan motif netral dari wallpaper dinding untuk mengisi area dinding yang kosong. Pengaplikasian wallpaper dipilih karena materialnya yang tahan lama dan mudah dibersihkan, sehingga keindahan ruangan tetap terjaga.

Gambar 4.3 *Hiasan Dinding Dengan Foto Klasik*

Kesan kuno yang ingin dibangitkan melalui hiasan dinding berupa foto kota Gresik yang bernuansa kuno. Desain bingkai dengan ukiran sederhana mengadaptasi gaya klasik dengan warna hitam sebagai pendukung kesan kuno dari foto, pengunjung yang menikmatinya dapat

bernostalgia sembari menikmati fasilitas hotel. Foto-foto kuno dipajang dan dikomposisikan sedemikian rupa sehingga pengunjung dapat menikmatinya. Selain itu, dengan memajang benda-benda kuno dapat menjadi alternatif elemen estetis pada dinding.

Gambar 4.4 *Hiasan Dinding dengan Ornamen Bergaya Kuno*

4.7.2 Lantai

Penggunaan material lantai berbeda-beda mengikuti kebutuhan pada ruang tersebut. Lantai pada area *sport center* memiliki permukaan yang sedikit lebih kasar untuk keamanan pengguna, sedangkan pada area lobby menggunakan material dengan permukaan yang *glossy* untuk memberikan kesan indah pada pengunjung yang datang. Selain itu, lantai harus memiliki ketahanan kuat, kedap air, dan mudah di bersihkan.

Gambar 4.5 *Penerapan Motif Lantai*

Lantai jenis tegel dengan corak geometris yang berulang diterapkan untuk menambah kesan unik pada ruangan. Corak pada lantai

menandakan sebuah area, motif tersebut menjadi sebuah tanda yang dapat menyampaikan pesannya secara estetika.

Sebagai penerapan nilai ke-Islaman pada ruang, terdapat area terpisah untuk pengunjung yang bukan mukhrim. Pengunjung wanita dapat mengakses area dengan lantai tegel berwarna merah, sedangkan pengunjung laki-laki dapat mengakses area dengan tegel berwarna biru. Penerapan motif ini juga berlaku pada toilet lobby, toilet area rapat, dan toilet *fitness centre*.

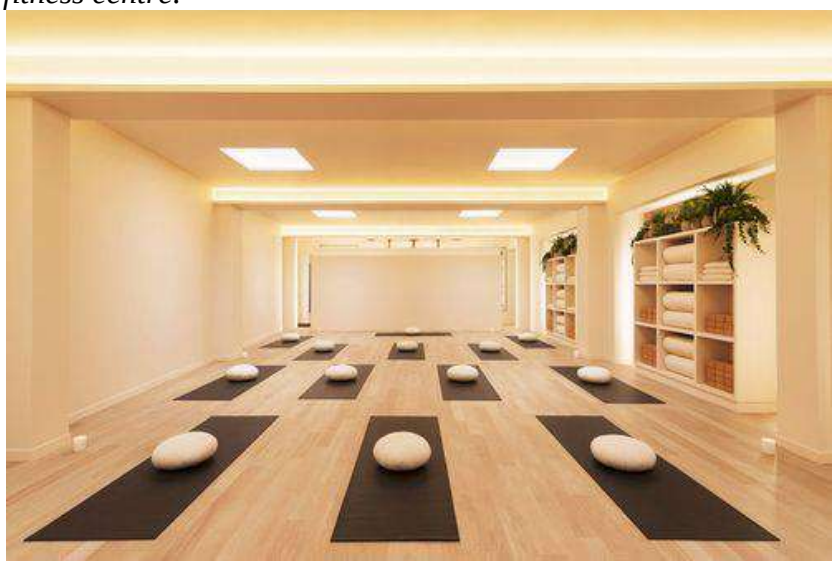

Gambar 4.6 *Contoh Visual Desain Studio Fitness*

Desain interior area yoga studio *fitness* menggunakan warna dominan putih dan warna-warna hangat. Studio berfungsi sebagai kelas yoga, aerobic, dan senam, maka membutuhkan material lantai yang aman dan nyaman digunakan. Material parquet kayu dipilih karena pemukaannya tidak licin, sehingga aman untuk beraktifitas dengan banyak gerakan. Bahan parquet harus kuat, aktifitas senam yang memiliki banyak gerakan dapat dengan mudah memudarkan warna lantai. Fungsi motif kayu memberikan kesan natural yang nyaman, suasana natural yang nyaman sangat membantu aktifitas yoga dan meditasi.

4.7.3 Plafon

Gambar 4.7 *Contoh Visual Penerapan Desain Plafon*

Permainan pada plafon mengikuti gaya klasik yang sederhana, sehingga desain ruangan tidak terlalu kaku dan biasa. Warna plafon dominan putih agar dapat menyatu dengan warna interiornya, terdapat dekorasi klasik sederhana sebagai elemen estetis plafon.

Gambar 4.8 *Contoh Visual Penerapan Down Ceiling*

Permainan *down ceiling* sebagai aksentuasi pada plafon akan diterapkan pada ruang-ruang tertentu seperti lobby, restoran, ruang penjamuan, dan kolam renang. Selain itu, terdapat permainan cahaya agar memberikan kesan unik pada interior ruangan. Penerapan *hidden lamp* sebagai elemen estetis juga berfungsi sebagai

penerangan tambahan pada ruang, selain itu dapat menambah suasana modern yang elegan pada ruangan. Permainan *hidden lamp* pada pada plafon akan di aplikasikan pada ruangan seperti lobby dan kolam renang.

BAB V
PROSES DAN HASIL DEASAIN

5.1 Alternatif Layout

5.1.1 Alternatif Layout 1

Gambar 5.1 *Alternatif Layout 1 Lantai 1*

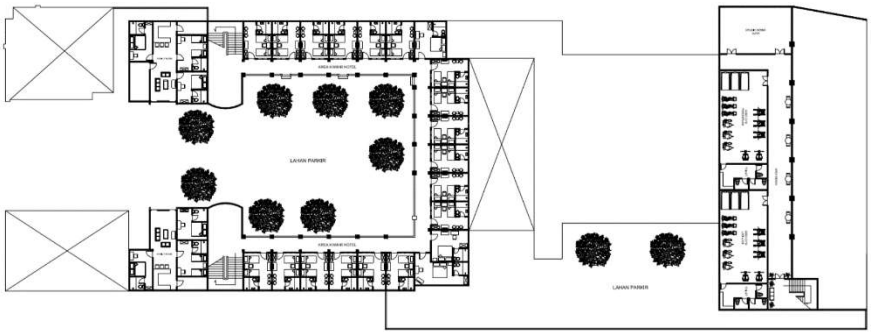

Gambar 5.2 *Alternatif Layout 1 Lantai 2*

Pada alternatif pertama, area lobby peletakan furnitur tidak berubah. Namun penggunaan furnitur pada eksisting diubah dengan furnitur yang kebih kecil dan memiliki banyak fungsi. Hal tersebut bertujuan agar sirkulasi pengguna dan staff lebih luas, selain itu ruangan tidak terkesan penuh oleh furnitur yang berukuran besar. Fasilitas pada ruangan antara lain TV sebagai hiburan, majalah sebagai hiburan, AC, toilet, dan sofa Pada area kamar, posisi tempat tidur tidak berubah. Namun, penggunaan furnitur yang kurang fungsional digantikan. Pada area kamar mandi, pintu sedikit digeser agar sirkulasi penggunaan toilet lebih luas dan akses menggunakan wastafel tidak terganggu oleh pintu kamar mandi.

Kekurangan dari alternatif pertama, layout ruangan masih belum mengoptimalkan konsep hotel syari'ah. Pada area tunggu

untuk Laki-laki dan Perempuan hanya dipisahkan oleh *coffee table* tanpa sekat, sehingga pengunjung masih dapat melihat pengunjung lain di hadapannya. Pada area lobby juga belum dilengkapi dengan fasilitas *welcome drink* dikarenakan terbatasnya ruang gerak pada area tunggu, fasilitas *welcome drink* tidak diletakan dekat meja resepsionis agar tamu yang hendak mengambil minum tidak mengganggu tamu lain yang beraktifitas di area resepsionis.

5.1.2 Alternatif Layout 2

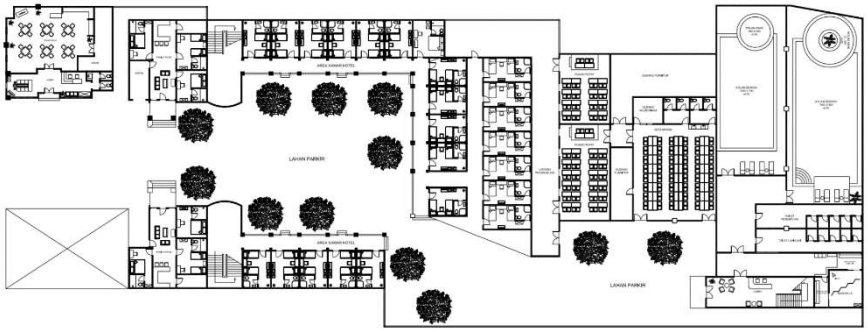

Gambar 5.3 *Alternatif Layout 2 Lantai 1*

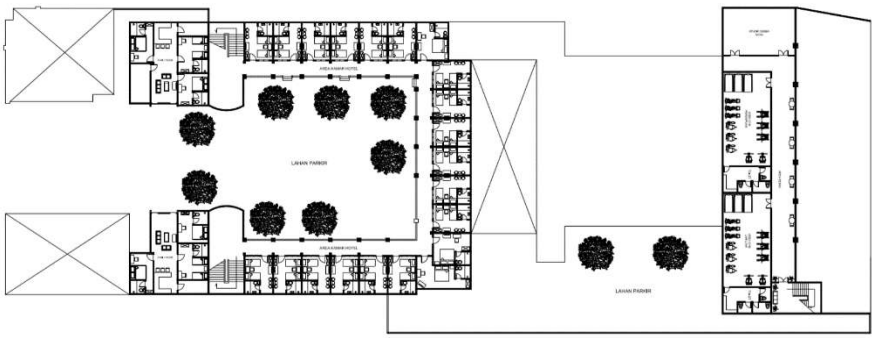

Gambar 5.4 *Alternatif Layout 2 Lantai 2*

Pada alternatif ke-dua, area ruang tunggu bentuk sofa menghadap saling membelakangi bertujuan untuk memisahkan tamu Laki-laki dan Perempuan, serta terdapat sofa Panjang untuk pengunjung yang datang dengan keluarganya. Penerapan layout tersebut dapat dengan jelas memisahkan tamu yang bukan mukhrim dan tamu yang sudah berkeluarga, namun dengan layout tersebut tentunya membutuhkan area yang lebih luas. Sehingga fasilitas lain tidak dapat diterapkan pada layout ini seperti *welcome drink* dan TV di setiap area.

Pada area resepsionis ditambahkan fasilitas meja dan kursi untuk tamu yang memiliki keperluan dengan staff hotel, fasilitas tersebut juga dapat mengurani antrean tamu pada meja resepsionis dan dapat mengoptimalkan kinerja staff.

Pada area restoran, tempat pengambilan makanan dibagi menjadi dua untuk memissahkan pengunjung Laki-laki dan Perempuan. Namun, pada area ini meja makan tidak dipisahkan menggunakan sekat.

Keutamaan pada alternatif ini sangat menjaga privasi antara Laki-lakidan Perempuan, sehingga memisahkan sirkulasi antara staff dengan pengunjung yang bukan mukhrim.

5.1.3 Alternatif Layout 3

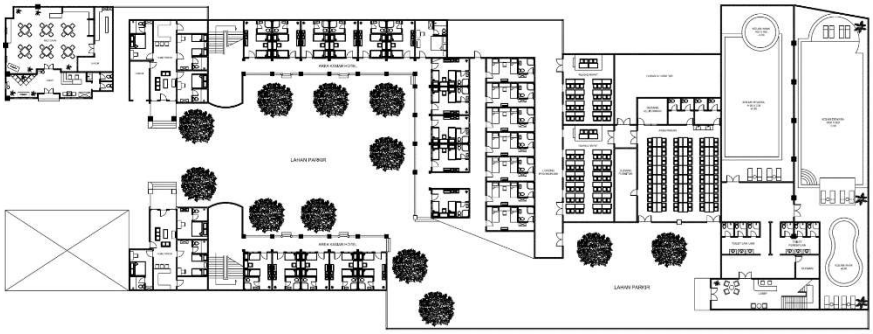

Gambar 5.5 *Alternatif Layout 3 Lantai 1*

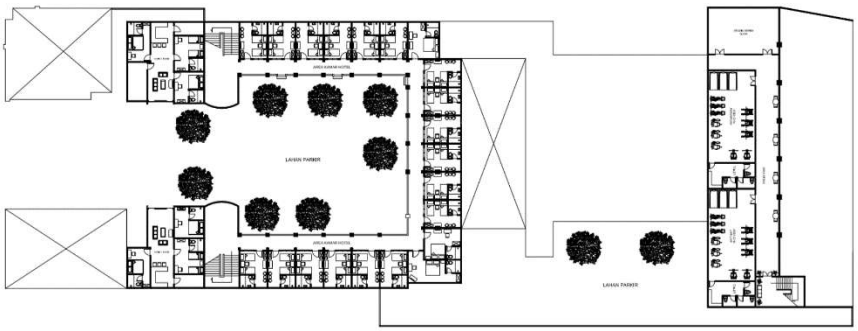

Gambar 5.6 *Alternatif Layout 3 Lantai 2*

Pada alternatif terakhir, furnitur tiap ruang berukuran lebih kecil dan memiliki banyak fungsi, sehingga sirkulasi ruang lebih luas. Terdapat fasilitas *welcome drink* untuk tamu pada ruang area tunggu dan satu TV sebagai hiburan. Layout sofa pada area tunggu tidak saling membelakangi, namun Laki-lakidan Perempuan dapat

sedikit bertukar pandangan. Area restoran menerapkan konsep Syariah dengan memisahkan area laki-laki dan perempuan, masing-masing area memiliki meja untuk mengambil hidangan.

5.1.4 Pemilihan Alternatif Layout

WEIGHTED METODE

Kriteria	A	B	C	D	TOTAL NILAI	RANKING	NILAI	BOBOT RELATIF
A. Nyaman	-	0	1	1	2	II	90	0,30
B. Private	0	-	0	1	1	I	100	0,32
C. Klasik	1	1	-	1	3	III	70	0,22
D. Modern	0	0	0	-	0	IV	50	0,16
OVERALL VALUE							310	1

- = tidak dapat dibandingkan 0 = tidak lebih penting 1=lebih penting skala = 10 -100

Kriteria	weight	Parameter	ALTERNATIVE 1			ALTERNATIVE 2			ALTERNATIVE 3		
			M	S	V	M	S	V	M	S	V
A. Nyaman	0,30	Dapat merasakan seperti di rumah	Good	8	1,28	Good	7	1,12	Good	8	1,28
B. Private	0,32	Area tertutup untuk pribadi	Very good	9	1,44	Very good	10	1,6	Very good	10	1,6
C. Klasik	0,22	Elemen estetis	Good	8	1,28	Good	7	1,12	Good	8	1,28
		Furniture klasik yang dimodifikasi	Good	7	1,12	Good	7	1,12	Good	7	1,12
D. Modern	0,16	Bentukan geometris	Good	6	1,8	Good	6	1,8	Good	7	1,12
		Material sebagai aksentuasi	poor	5	1,5	Poor	5	1,5	Good	7	1,12
OVERALL VALUE			8,42			8,26			7,52		

Very Good = 9-10 Good = 6-8 Poor = 1-5

***Tabel 5.1** Weighted Method*

Berdasarkan hasil *weighted methode*, layout terpilih mengarah pada alternatif ke-dua. Dimana pada layout haruslah mengutamakan konsep syari'at. Laki-laki dan perempuan yang bukan mukhrim tidak dapat beraktifitas pada area yang sama, sehingga pada area tertentu memerlukan perlakuan khusus. Ditambahkan pula fasilitas *welcome drink* dan majalah agar tidak menghilangkan kenyamanan tamu dalam beraktiitas dalam hotel. Pemisahan laki-laki dan perempuan juga diterapkan pada area lobby *fitness center, salad bar,* dan ruang *fitness* itu sendiri. Furnitur yang dipilih merupakan furnitur multi fungsi untuk mengoptimalkan ruang gerak pengguna.

Untuk mewujudkan suasana Hotel yang *homey*, pemilihan desain furnitur haruslah aman dan nyaman digunakan. Desain furnitur dengan gaya klasik sederhana dipilih sebagai perwakilan dari kesan *homey* pada interior. Kesan unik ruangan dimunculkan dengan penerapan elemen estetis berupa pajangan kuno dan lukisan suasana kuno Kota Gresik. Penerapan warna hangat dan lembut

dapat memberikan kesan betah pada pengguna, dominasi putih menjadi warna yang dapat memberi kesan bersih.

5.2 Pengembangan Alternatif Layout Terpilih

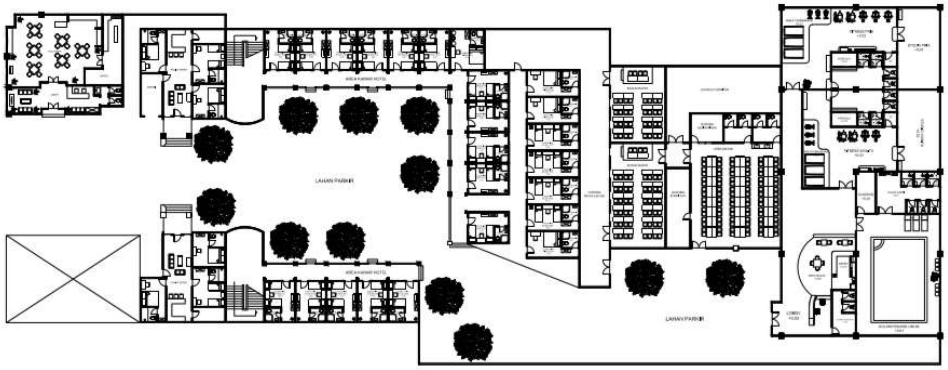

Gambar 5.7 *Layout Terpilih Lantai 1*

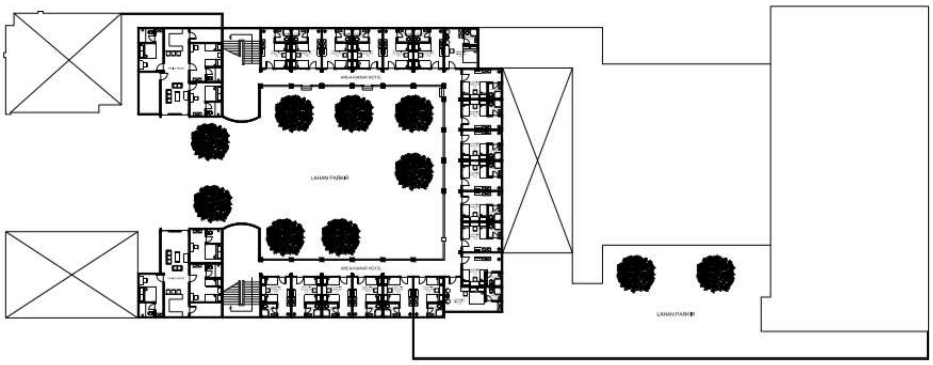

Gambar 5.8 *Layout Terpilih Lantai 2*

Berdasarkan hasil dari *weighted method* mengarah pada terpilihnya alternatif ke-dua. Namun, perlu adanya pengoptimalan pada *layout* dengan menggabungkan keunggual dari alternatif lainnya. Seperti Penambahan fasilitas *welcome drink* pada area tunggu.

5.3 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 1

Setiap hotel memiliki fasilitas tambahan untuk memanjakan pengunjung yang datang, fasilitas tambahan tersebut menjadi daya tarik terhadap pelanggan. Berdasarkan alasan tersebut, Hotel Azana Saptanawa memiliki rencana untuk menambah fasilitas baru yaitu pusat kebugaran yang nyaman dipakai semua orang. Untuk mewujudkan visi hotel sebagai hotel dengan konsep Syariah, maka bangunan *fitness center* menerapkan pembagian area untuk tamu. Tamu yang bukan mukhrimnya tidak dapat beraktifitas bersama dalam satu area, maka fasilitas *fitness* dibagi menjadi dua yaitu area

fitness laki-laki dan area *fitness* perempuan. Pada perancangan ini, ruang *fitness* laki-laki menjadi ruang terpilih satu.

5.3.1 Layout Furnitur

Bangunan esisting awalnya merupakan bangunan dengan fasilitas kamar tipe mess, mess karyawan, dan Gudang. Kemudian, area ini akan dialih fungsikan sebagai *fitness center* yang dapat diakses untuk masyarakat umum.

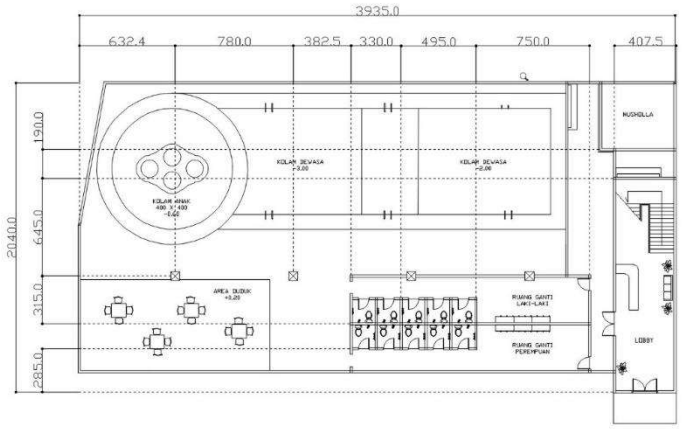

Gambar 5.9 *Alternatif Layout 1 Lantai 1*

Alternative pertama desain merupakan bangunan dengan dua lantai. Lantai pertama terdapat fasilitas lobby, kamar ganti, toilet, musholla, dan kolam renang *indoor*. Pada area kolam renang terdapat kolam renang anak yang dilengkapi dengan permainan, serta area untuk duduk bersantai.

Pada lantai pertama, pengunjung akan memasuki area lobby sebelum mengakses fasilitas kebugaran. Pada alternatif ini menerapkan kolam renang dalam ruangan, dilengkapi dengan fasilitas kolam renang anak, kursi santai, toilet dan mushola. Terdapat satu kolam renang dewasa yang didesain menyerupai kolam renang pada olimpiade, kolam anak terletak berdekatan dengan kolam renang dewasa dan area santai untuk mempermudah pengawaran orangtua. Pada area kolam renang anak juga dilengkapi dengan permainan air. Pengunjung harus melewati area kamar mandi sebelum memasuki area kolam renang, hal tersebut untuk menjaga privasi pengunjung yang sedang berkegiatan di kolam

renang, pengunjung Area kamar mandi dipisahkan menjadi dua, untuk laki-laki dan perempuan. Namun, pada alternatif ini memiliki beberapa kekurangan.

Pada alternatif ini masih memiliki beberapa kekurangan diantaranya sirkulasi di area kamar ganti terlalu sempit untuk dilwati dua orang, dan pemanfaatan fasilitas kolam renang masih terlalu kaku.

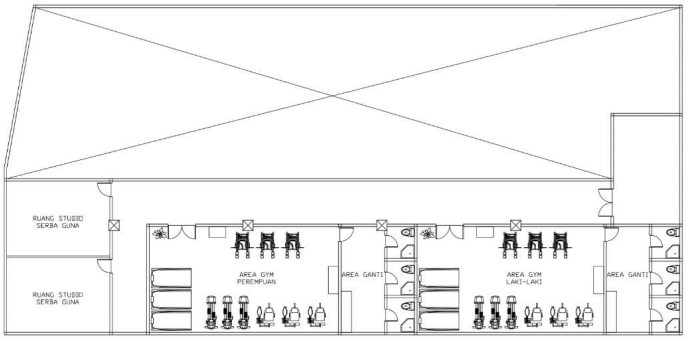

Gambar 5.10 *Alternatif Layout 1 Lantai 2*

Pada lantai dua terdapat *fitness* dan studio yang terbagi menjadi dua area, yaitu untuk pengunjung laki-laki dan perempuan. Pada area *fitness* masing-masing memiliki area ganti dan toilet, semua peralatan kebugaran terletak dekat dinding untuk memperluas ruang gerak di tengah ruangan. Toilet juga dilengkapi dengan shower agar pengunjung dapat membersihkan diri setelah berolah raga. Ruang *fitness* terletak terpisah dengan ruang studio.

Ruang studio terpisah antara laki-laki dan perempuan, kedua ruang dapat disatukan dengan membuka sekat dinding. Dengan menggabungkan dua ruangan, kapasitas pengguna bisa lebih banyak. Kegiatan utama pada ruang studio adalah olahraga senam, aerobik, yoga, dan meditasi.

Kekurangan dari alternatif ini terletak pada akses pengunjung dari pintu masuk menuju ruang studio sangat jauh, dan jalurnya tidak terpisah untuk [engunjung yang bukan mukhrim.

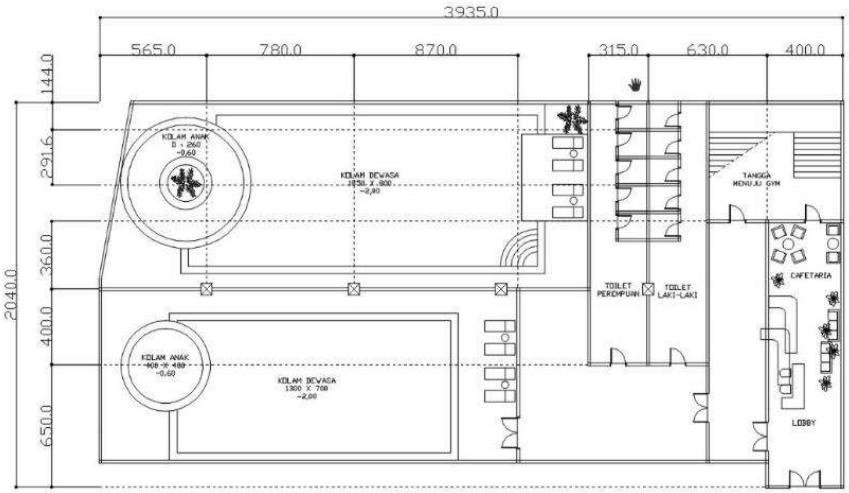

Gambar 5.11 *Alternatif Layout 2 Lantai 1*

Pada alternatif ke-dua, kolam renang dibagi menjadi dua bagian yaitu dalam ruangan dan luar ruangan. Pada kolam rennag *outdoor* diperuntukan untuk mengunjung yang menikmati berenang di luar ruangan, masing-masing area kolam renang dilengkapi dengan kolam anak untuk pengunjung yang membawa serta keluarganya. Pada alternatif ini, sirkulasi pengunjung menuju kamar mandi dan kolam renang menjadi lebih luas. Pada area lobby juga ditambahkan fasilitas cafetaria bagi mengunjung yang ingin beristirahat sambal menikmati hidangan yang ditawarkan oleh hotel.

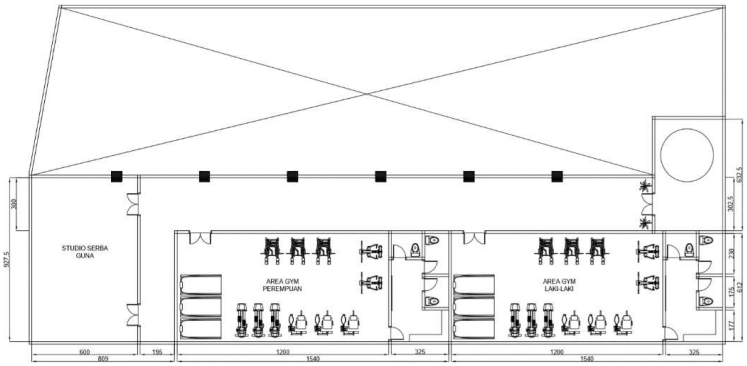

Gambar 5.12 *Alternatif Layout 2 Lantai 2*

Pada lantai dua, difungsikan sebagai area kebugaran, konsep *layout* yang digunakan sama dengan alternatif pertama. Namun pada area toilet dilengkapi dengan fasilitas loker penyimpanan barang pengunjung, fasilitas ini terdapat di area ganti. Pada area gym, sirkulasi di tengah ruangan diperluas. Pengunjung dapat pelakukan

pemanasan dan peregangan pada area tersebut. Namun, pada alternatif ini memiliki akses yang kurang nyaman untuk menuju ke area ganti.

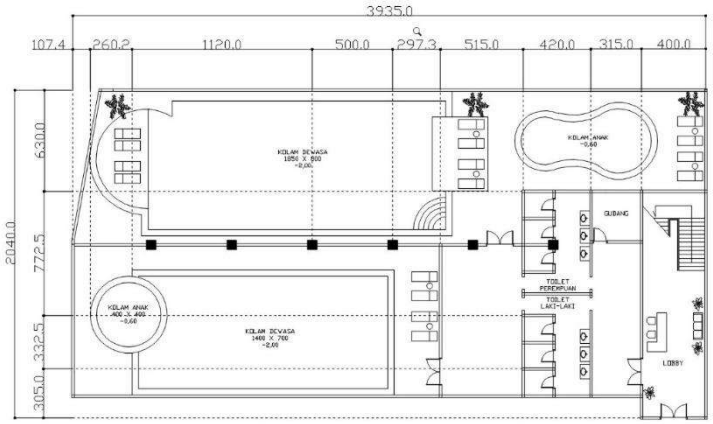

Gambar 5.13 *Alternatif Layout 3 Lantai 1*

Pada alternatif terakhir, area kolam renang *outdoor* mengalami perluasan dengan memisahkan kolam rennag anak dan dewasa, hal tersebut untuk meningkatkan keamanan pengguna anak-anak. Selain itu ditambahkan fasilitas kursi santai yang membuat pengunjung merasakan bersantai di dalam air. Area kolam renang *indoor* didesain menyerupai kolam renang olimpiade, diperuntukan untuk pengguna yang lebih nyaman berenang di dalam ruangan. Pada area tersebut juga dilengkapi dengan fasilitas kolam rennag anak. *Layout* ini memiliki sirkulasi yang luas pada area penghubung kolam renang dan kamar mandi. Namun akses keluar dan masuk kamar mandi masih terlalu sempit untuk diakses dua orang. Pada ara lobby didesain sederhana sehingga sirkulasi gerak pengunjung dan staff lebih luas.

5.3.2 Layout Terpilih

Gambar 5.14 *Pengembangan Layout Terpilih*

Layout terpilih pada desain merupakan hasil dari pengembangan sebelumnya, dengan mempertimbangkan kenyaman, privasi, serta mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka terdapat fasilitas tambahan yang tersetak dekat dengan pintu masuk area *fitness*. Pada tersebut terdapat satu area khusus yang dipisahkan dengan sekat partisi berfungsi sebagai area pengecekan pengunjung. Aktifitas utama pada area tersebut adalah pengecekan suhu badan, membersihkan tangan dengan *hand sanitizer*, dan pengecekan kartu tanda pengunjung.

Setelah melalui area tersebut, pengunjung dapat mengakses area inti *fitness*. Pada area tersebut, kegiatan *fitness* dibagi menjadi dua bagian berdasarkan aktifitas *fitness.* Area *fitness* pertama merupakan area untuk kegiatan ringn atau pemanasan, terdapat tiga alat *treadmill* berjarak 1 meter mengikuti ketentuan kesehatan. Ketentuan tersebut juga diterapkan pada area gerak inti *fitness*, dengan penerapan tersebut pengunjung dapat beraktifitas dengan nyaman.

Terdapat ruang studio untuk aktifitas olah raga seperti senam, yoga, dan meditasi berkapasitas 20 pengunjung. Pada pintu masuk studio pengunjung dapat menggunakan fasilitas *hand sanitizer*, area

tersebut tidak diberi sekat agar pengunjung dapat langsung masuk ke ruang studio. Ruang studio memiliki fasilitas loker sendiri, loker juga berfungsi sebagai display dan tempat mengatur kelistrikan di ruang tersebut.

5.3.3 Gambar Tampak Ruangan

Gambar 5.15 *Gambar Tampak Area Steril 1*

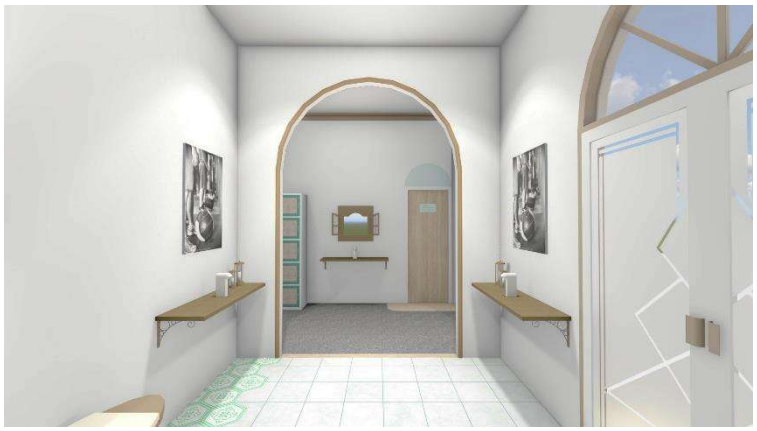

Gambar 5.16 *Gambar Tampak Area Steril 2*

Pengunjung yang hendak menuju ke area *fitness* diharuskan melewati area steril pengunjung, agar pengunjung yang masuk dan beraktifitas di dalamnya dalam keadaan steril dan sehat. Pada area ini dipisahkan dengan sekat pertisi untuk mempertegas pembagian area pada ruangan, hal ini juga dimaksudkan untuk memastikan setiap pengunjung yang masuk dalam kondisi sehat dan menjalankan protokol kesehtaan.

Desain interior pada area area ini bergaya *classic modern* dengan nuansa putih dan warna soft, penambahan warna biru sebagai

aksentuasi ruangan. Warna biru pada area pintu masuk *fitness* sebagai penanda bahwa area tersebut diperutukkan untuk pengguna laki-laki. Terdapat pula hiasan mural dinding yang bertuliskan kata-kata penyemangat kepada pengguna yang datang. Furnitur dan elemen estetis ruangan bergaya klasik sederhana agar kesan ruangan lebih conong ke gaya modernnya. Terdapat pula hiasan foto pada dinding, foto yang dipilih bertemakan alat-alat olahraga untuk mendukung suasana *fitness.*

Gambar 5.17 *Gambar Tampak Area Locker*

Gambar 5.18 *Gambar Tampak Area Locker 2*

Setelah itu, pengunjung dapat mengakses area *fitness.* Gaya *classic modern* juga diterapkan pada area ini, furnitur dan elemen estetisnya bergaya klasik. Pada area masuk terdapat fasilitas beberapa fasilitas seperti *locker* untuk pengunjung, akses menuju toilet dan musholla, dan *hand sanitizer* untuk pengunjung yang barusaja menggunakan toilet. Setelah melewati area tersebut, pengunjung dapat langsung beraktifitas di area *fitness.*

Gambar 5.18 *Gambar Tampak Area Fitness Ringan*

Area *fitness* terbagi menjadi dua berdasarkan kegiatan *fitness*, seperti area pertama yang diakses pengunjung merupakan area pemanasan. Area tersebut dikhususkan untuk aktifitas olahraga ringan seperti *jogging* dan bersepeda, maka dari itu terdapat alat-alat penunjang seperti *treadmill* dan sepeda statis. Pada area ini juga dilengkapi dengan fasilitas hiburan seperti televisi dan cermin, desain cermin tidak menutupi keselurahan dinding agar kesan ruangan tidak terlalu kaku. Pada area tersebut juga terdapat hiasan dingding berupa *hidden lamp* dengan rangka alumunium berwarna *golden brwon* berbentuk lingkaran, untuk memberikan kesan modern yang untuk pada area tersebut. Pengunjung yang ingin melakukan olah raga berat dapat mengakses area selanjutnya

Gambar 5.19 *Gambar Tampak Area Fitness Berat*

Pada area ini terdapat alat-alat penunjang aktifitas olahraga berat seperti *barbel* dan *home gym,* untuk membantu pengunjung

yang ingin melatih otot-ototnya. Selain itu, pada area ini terdapat fasilitas air minum dan kursi untuk beristirahat.

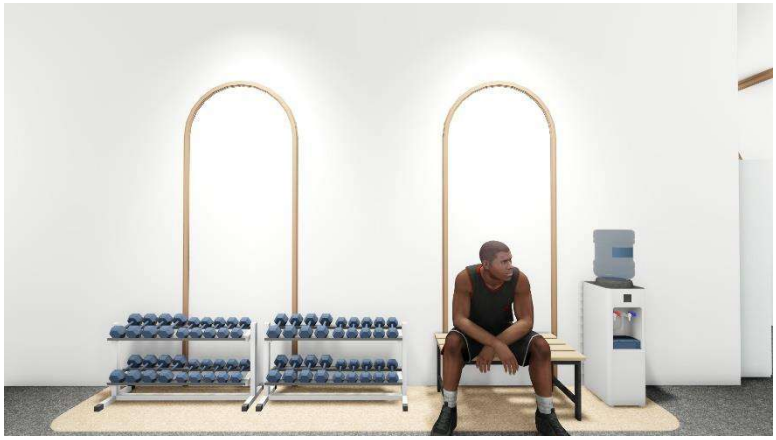

Gambar 5.20 *Gambar Tampak Area Istirahat*

Furnitur kursi didesain sederhana dengan bahan kayu dan rangka alumunium sebagai penguat, bahan kayu dipilih karena tidak mudah menyerap air sehingga kursi tidak mudah lembap. Desain sederhana pada kursi dimaksudkan agar pengunjung tidak berlama-lama istirahat setelah lelah berolahraga.

Gambar 5.21 *Gambar Tampak Ruang Studio*

Ruang *fitness* juga dilengkapi dengan ruang studio kedap suara, pada ruangan ini dikhususkan untuk pengunjung yang

mengikuti kelas senam, yoga dan meditasi. Ruang studio juga dilengkapi dengan fasilitas rak sebaguna, dimana pengunjung dapat meletakan barangnya pada sekat yang tersedia dan dapat menggunakan alat-alat yang tersimpan disana.

5.3.4 Detail Konsep

Setiap pintu masuk pada area fitness laki-laki memiliki desain yang sama, kecuali pintu toilet dan pintu Gudang dikarenakan ukurannya yang lebih kecil.

Gambar 5.22 *Desain Pintu Masuk Ruang Fitness*

Desain pintu masuk ruang *fitness* dan studio mengadaptasi desain pintu gaya *classic-colonial* dimana memiliki bentuk yang lebar dan tinggi serta memiliki lengkungan diatasnya. Material kaca sebagai daun pintu dipilih agar menyesuaikan konsep modern ruangan, material kaca dilapisi dengan stiker buram bermotif geometris untuk menjaga privasi pengunjung didalamnya.

Gambar 5.23 *Desain Meja Ruang Fitness*

Pada area steril, pengunjung menggunakan *hand sanitizer* yang tersedia di atas meja sebelum memasuki area *fitness.* Meja didesain menempel pada dinding untuk mempermudah pembersihan area lantai pada ruangan, meja dengan material kayu ditopang menggunakan siku besi agar kuat menempel pada dinding. Desain siku besi terinspirasi dari ukiran khar gaya klasik, namun mengalaim penyederhanaan bentuk agar dapat selaras dengan gaya modern.

Gambar 5.24 *Desain Locker Ruang Fitness*

Fasilitas locker pengunjung memiliki desain klasik sederhana yang untik, dengan menggunakan kombinasi bahan kayu dan anyaman rotan sebagai penutup locker. Warna hijau kebiruan dipilih sebagai tanda area *fitness* laki-laki, selain itu warna putih pada rangka lemari dipilih agar dapat selaras dengan ruangan. Pegangan pintu locker didesain sederhana dengan menggunakan bahan alumunium yang dilapisi dengan warna *gold.*

Gambar 5.25 *Desain Elemen Estetis Ruang Fitness*

Di dekat locker terdapat elemen estetis dinding berupa cermin yang bergaya klasik jawa. Desain pada cermin mempertahankan keunikan dan ciri khas dari desain klasik jawa untuk memberikan kesan klasik kuno pada ruangan, elemen estetis ini menjadi salah satu dari ekunikan desain pada ruangan *fitness.*

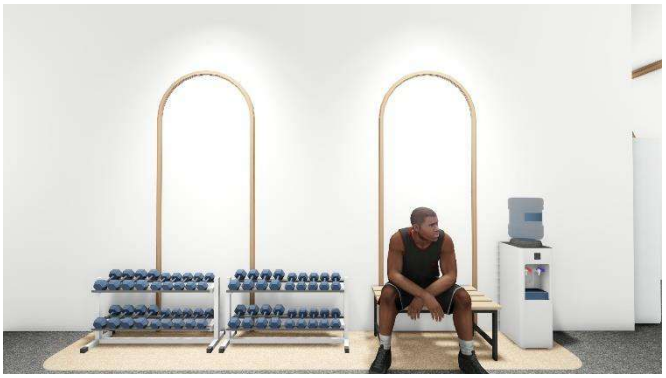

Gambar 5.26 *Desain Elemen Estetis Area Istirahat*

Terdapat pula elemen estetis dinding pada area istirahat, elemen estetis ini berbahan kayu dengan ukiran sederhana di sampingnya berbentuk menyerupai kubah. Desain tersebut terinspirasi dari bentuk kubah pada desain interior Timur Tengah

dan bentuk pintu pada desain interior bergaya *colonial*. Elemen estetis akan terlihat lebih menonjol dengan mengaplikasikan lampu sorot yang mengarah pada elemen tersebut, sehingga memberikan kesan elegan pada ruangan.

5.4 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 2

Ruang terpilih merupakan ruang yang memiliki fungsinya berkaitan erat dengan objek perancangan yang dipilih, pada objek perancangan Hotel Azana Saptanawa Resort and Budget Hotel terpilih tiga ruangan. Ruang terpilih pertama adalah Lobby. Lobby merupakan area yang mudah dijangkau oleh tamu dan staff, serta menjadi area pertama yang dituju oleh tamu hotel. Sehingga, peran lobby sangat penting untuk pelayanan hotel. Selain itu, lobby mampu memberikan kesan pada tamu yang datang.

Berdasarkan alasan tersebut, terciptalah gagasan desain pada area lobby dengan menambahkan ornament Islam namun tetap mempertahankan gaya interior khas hotel yaitu *classic-modern*.

5.4.1 *Layout Furnitur*

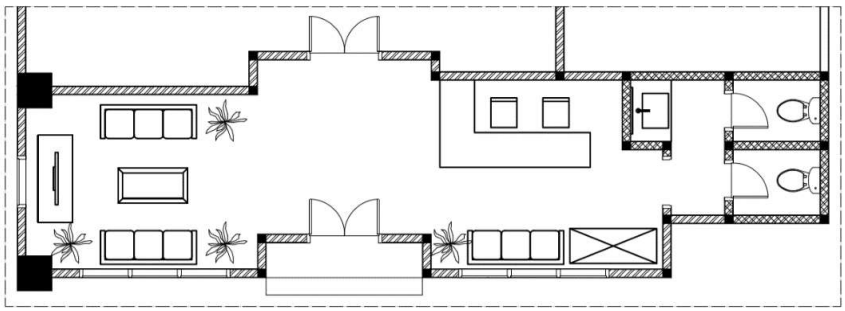

Gambar 5.27 *Alternatif Layout 1*

Pada alternaitf pertama yang ditawarkan tidak jauh beda dengan eksisting, hanya saja *layout* pada area resepsionis dibuat lebih luas agar sirkulasi pengguna lebih leluasa. Pada area tunggu menggunakan sofa 3 dudukan , kedua sofa dipisahkan oleh *coffee table* yang berfungsi untuk memper jelas area tunggu Ikhwan dan Akhwat. Kedua sofa diposisikan berhadapan, karea pada area ini juga dapat diakses oleh tamu yang membawa serta keluarganya.

Pada area resepsionis tersedia sofa panjang untuk pengunjung yang memiliki membutuhkan pelayanan lebih lama, sehingga pada area tersebut diperuntukan untuk staff dan tamu hotel untuk berdiskusi.

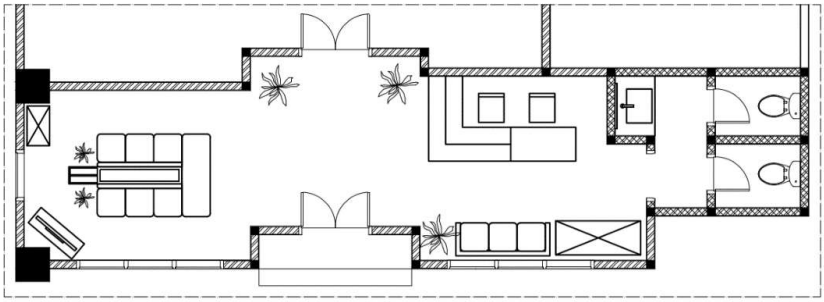

Gambar 5.28 *Alternatif Layout 2*

Alternatif kedua memiliki *layout* yang berbeda pada ruang tunggu, dimana sofa saling membelakangi. Selain untuk memisahkan pengunjung Ikhwan dan Akhwat, juga menghindarkan tatap muka antar lawan jenis. Pada furnitur tersebut disediakan tempat untuk keluarga dan difsbel yang menghadap ke area resepsionis. Dengan *layout* ini privasi pengunjung akan lebih diutamakan, dan konsep syari'a nya lebih diperlihatkan. Pada area resepsionis tidak diperlakukan terpisah antara pengunjung Ikhwan dan Akhwat pada alternatif ini, namun disediakan sofa untuk tamu lain yang mengantri. Terdapat Penambahan fungsi pada area resepsionis, dimana pengunjung dapat menggunakan jasa *print and scan.* Penambahan fungsi ini bertujuan untuk pengungjung yang dalam perjalanan bisnis dan memmbutuhkan jasa *print* untuk kepentingan bisnisnya. Fungsi tersebut menjadi satu pada resepsionis dikarenakan terbatasnya ruang pada hotel dan area lobby merupakan area yang paling mudah untuk diakses.

Pada alternatif ini memiliki kekurangan pada area tunggu, dimana pengunjung yang duduk di sofa yang menghadap dinding tidak dapat melihat pemandangan lain dan akan merasa bosan. Maka dari itu, area tersebut diberi elemen estetis yang dapat memberindah suangan sekaligus memberi hiburan pada pengunjung yang duduk disana.

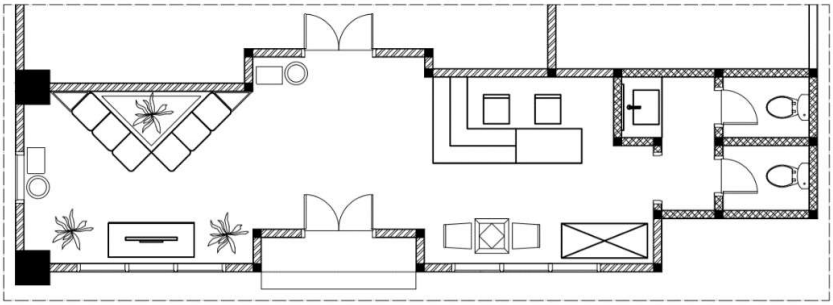

Gambar 5.29 *Alternatif Layout 3*

Pada alternatif ke-3, penggunaan sofa di area resepsionis berubah dengan menambahkan meja kecil untuk tamu. Diharapkan pada area ini, tamu yang membutuhkan waktu lama untuk mengakses fungsi di area resepsionis dapat berpindah ke meja tersebut. Dengan adanya fasilitas tersebut, staff dapat melayani tamu lebih banyak lagi.

Pada area tunggu, *layout* sofa diposisikan menyerong. Privasi tidak terlalu diutamakan pada area ini, namun pengunjung Ikhwan dan Akhwat masih bisa dipisahkan. Pada area ini ditambahkan fasilitas berupa *welcome drink* yang ada di setiap area tunggu Ikhwan dan Akhwat. Namun, bentuk layout pada alternatif ini kurang sesuai dengan suasana yang hendak dibangun.

5.4.2 Pengembangan Layout Terpilih

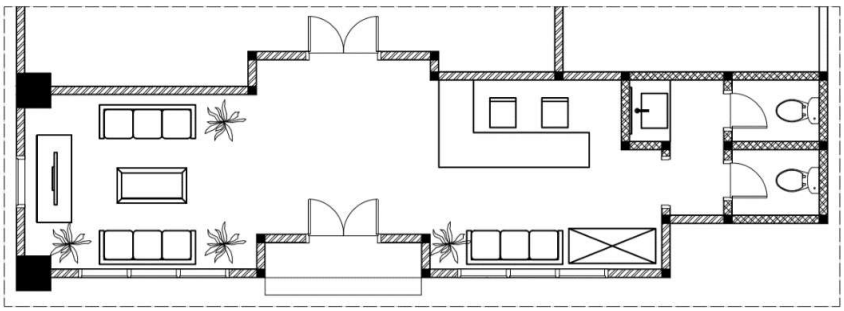

Gambar 5.29 *Pengembangan Alternatif Terpilih*

Berdasarkan hasil pembobotan dari *weighted method* nilai terbesar diperoleh alternatif layout pertama, namun perlu adanya pengembangan layout agar dapat digunakan dengan nyaman. Pengembangan tersebut berdasarkan pada kebutuhan pengguna saat ini, kenyamanan pengguna, dan estetika ruangan.

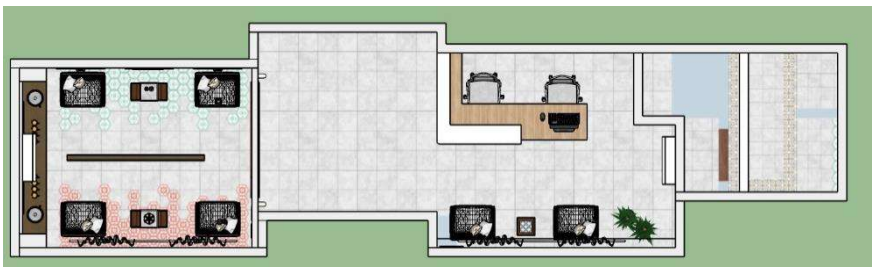

Gambar 5.30 *Denah Skematik Berwarna Ruang Lobby*

Pengembangan layout terletak pada area masuk lobby, dimana terdapat *hand sanitizer* sebagai fasilitas pengguna membersihkan tangan. Pengembangan tersebut mengikuti arahan pemerintah mengenai gaya hidup *new normal*, dengan menerap kan protokol Kesehatan yang sudah ditetapkan. Pengunjung yang baru datang dengan pengunjung yang lebih dahulu sudah berada di dalam area lobby dipisahkan, pemisah area menggunakan sekat berbahan partisi dengan desain *classic modern.* Setelah melewati area steril, pengunjung akan langsung mengarah pada area resepsionis.

Pada area resepsionis mulanya menggunakan satu sofa panjang menjadi dua *single sofa* dengan meja sebagai pemisah, penggantian furnitur tersebut bertujuan untuk menjaga jarak pengunjung. Meja resepsionis memiliki tambahan fasilitas yaitu

scan and print service, dimana fasilitas ini diharapkan dapat mempermudah pengguna, terutama yang sedang dalam perjalanan bisnis, untuk menunjang aktifitas pekerjaannya. Pada area resepsionis pula pengunjung dapat mengakses toilet. Dikarenakan terbatasnya lahan eksisting, maka tidak dapat dilakukan pemisahan pada akses toilet laki-laki dan perempuan.

5.4.3 Gambar Tampak Ruangan

Gambar 5.31 *Rancangan Awal Desain Interior Alternatif 1*

Alternatif pertama memiliki nuansa yang lebih modern, namun tetap memperlihatkan elemen kayu yang memberikan kesan hangat dan natural. Untuk memperlihatkan bahwa hotel berkonsep syari'a, diberikan elemen estetis yang bergaya timur tengah. Elemen estetis tersebut dipadukan dengan kesan modern dan *classic* yang dimiliki oleh gaya kolonial.

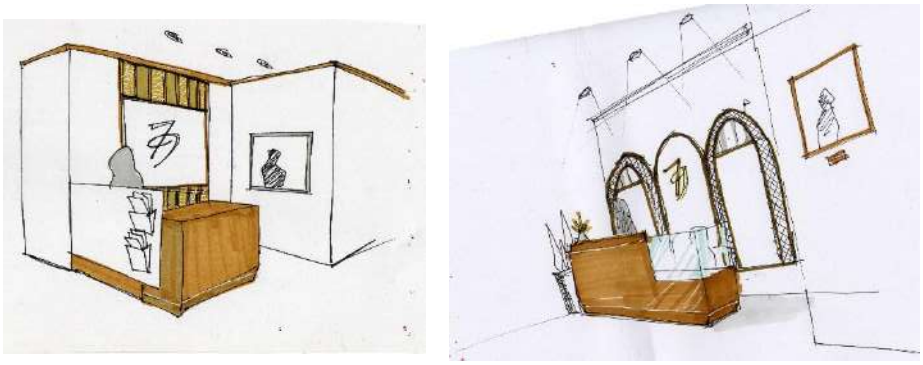

Gambar 5.32 *Rancangan Awal Desain Interior Alternatif 2*

Pada alternatif lain, memanfaatkan dinding resepsionis sebagai pemberi kesan hotel syari'a. Dekorasi dinding bernuansa Islam dengan mengadopsi bentuk kubah masjid menjadi bingkai dan motif geometris Islam sebagai motif *wallpaper* dinding.

Gambar 5.33 *Rancangan Terpilih dan Pengembangannya*

Pengembangan desain alternatif pertama, dengan gaya *classic modern* dan dipadukan dengan motif geometris Islam pada dinding dan kaca jendela. Penerapam motif ini untuk menyampaikan pesan pada tamu bahwa Azana Saptanawa Budget Hotel merupakan hotel yang menerapkan syariat Islam dalam pengoperasiannya.

Pada area lobby, menggunakan furnitur dengan gabungan gaya klasik dan modern. Furnitur menggunakan hiasan sederhana dengan menggabungkan material yang memiliki kesan kuno seperti pada meja di area tunggu dan di depan meja resepsionis. Motif tegel yang dipilih memiliki motif batik kawung, diharapkan dengan penggabungan material tersebut dapat memberikan kesan unik pada ruangan.

Dinding pada area lobby menggunakan wallpaper dengan motif netral dan geometris yang tidak terlalu ramai. Area lobby yang tidak terlalu luas, maka menghindari penerapan motif yang ramai.

Pencahayaan ruang juga menjadi elemen yang mewakili gaya modern, seperti penerapan *hidden lamp* pada motif geometris di dinding resepsionis dan pada lemari display. Pada area tengah lobby menggunakan lampu kaca dengan gaya kuno, lampu dipercantik dengan ukiran sederhana dan kaligrafi islam segerhana.

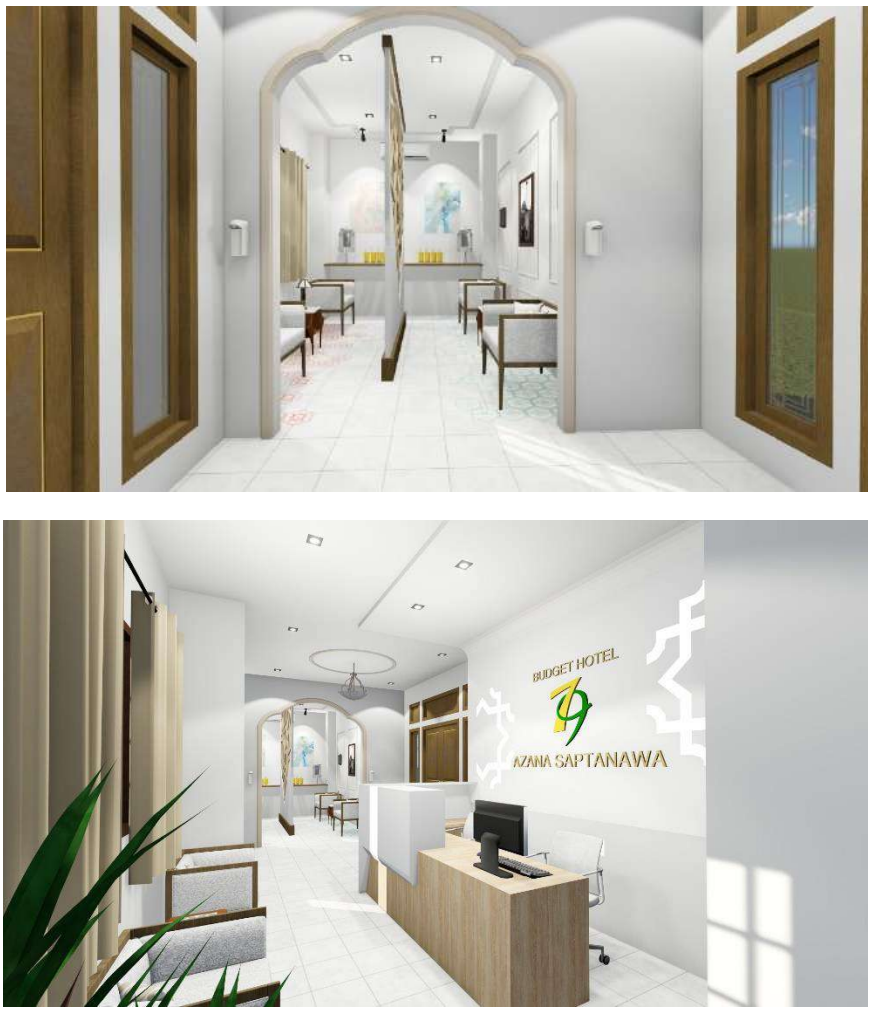

Gambar 5.34 *Hasil Akhir Desain*

Hasil akhir desain lebih menonjolkan kesan modern dengan gaya klasik yang diwalikan oleh bentuk-bentuk hiasan pada dinding, pintu, dan furnitur. Warna dominan putih ruangan serta penggunaan furnitur kayu dengan finishing gelap sebagai perwakilan dari gaya

klasik khas kolonial. Penerapan *hidden lamp* dibalik motif geometris pada area resepsionis sebagai pemberi kesan modern yang unik pada tamu yang mengakses area resepsionis.

Gambar 5.35 *Gambar Ttampak Area Tunggu*

sekat pada area tunggu tamu hotel berfungsi sebagai penerapan dari konsep Syariah, untuk menyesuaikan dengan konsep *new normal* maka sekat dibuat tertutup. Agar bentuk sekat tidak membosankan, maka desain sekat dikombinasikan dengan motif geometris khas Islam. Kamudian pada area yang berlubang, ditutup dengan lapisan kaca buram berwarna *gold brown* menyesuaikan ciri warna dari gaya klasik.

Sebagai penanda area laki-laki dan perempuan, siwakilkan oleh ornament dinding. Pada area laki-laki menggunakan ornament dinding yang lebih tegas untuk memberikan kesan maskulin. Sedangkan pada area perempuan, ornament yang dipilih

menggunakan warna-warna lembut dan bermotif bunga-bunga untuk memberi kesan feminism pada ruangan.

Gambar 5.36 *Gambar Tampak Area Tunggu Laki-Laki*

Hiasan dinding maskulin pada area tunggu laki-laki diwakilkan oleh miniatur lampu klasik berbahan besi dengan lapisan cat hitam, foto klasik kota Gresik dengan bingkai berwarna hitam terpajang diantara lampu klasik. Pada area laki-laki didesain sederhana tanpa terlalu banyak ornamen untuk menggambarkan kesan maskulin pasa ruangan.

Gambar 5.37 *Pengaplikasisan Lukisan Abstrak pada Dinding*

Lukisan abstrak pada dinding area *welcome drink* juga berperan sebagai penanda area laki-laki. Lukisan abstrak dipilih karena gaya lukisan dapat dipadukan dengan gaya *classic modern.* warna biru dipilih sebagai perwakilan dari laki-laki.

Gambar 5.38 *Gambar Tampak Area Tunggu Perempuan*

Pada area perempuan terdapat hiasan dinding berupa keramik hias bermotif bunga dengan warna cerah, pada area tunggu peremuan teradapat lampu meja bergaya klasik untuk menambah kesan feminim pada ruangan. Area tunggu perempuan dipilih dekat denga jedela, karena area tersebut tidak terlihat secara langsung oleh tamu yang dating melalui pintu utama lobby. Area ini bersifat lebih privasi dari area tunggu laki-laki.

Gambar 5.39 *Gambar Tampak Area Steril Pengunjung*

Untuk mendukung aktifitas tamu pada era *new normal*, ruang tengah lobby terdapat fasilitas mencuci tangan dengan *hand sanitizer.* Terdapat dua mesin *hand sanitizer* otomatis untuk tamu yang sendak mengakses lobby dan restoran. Sofa pada area lobby berjarak sesuai dengan ketentuan protocol Kesehatan yang ada, penerapan layout ini untuk mendukung kenyamanan pengunjung dan mewujudkan visi-misi hotel.

Gambar 5.40 *Desain Pintu dan Jendela*

Gaya klasik pada umumnya menggunakan ukiran yang detai dan rumit, namun penyederhanaan desain dilakukan untuk menyesuaikan tipe hotel yang merupakan tipe budget. Sehingga kesan mewah dan mahal yang ditampilkan oleh ukiran tersebut disederhanakan dengan memainkan kedalaman pada permukaan

pintu. Hotel Azana Saptanawa bercirikan memiliki desain unik, sehingga terdapat permainan motif dan warna pada kayu pintu. Permainan motif dan warna bertujuan agar desain pada pintu tidak membosankan, dengan gagang pintu bergaya klasik untuk penyesuaian dengan gaya ruangan lobby.

Jendela didesain tinggi menyesuaikan dengan tinggi pintu, dengan kaca jendela yang diberi siker motif. Stiker bermotif sederhana dengan menggunakan bentuk geometris khas nuansa *Islamic* sebagai penghias, juga sebagai penghalan pandangan dari luar bangunan lobby.

5.5 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 3

5.5.1 Layout furnitur

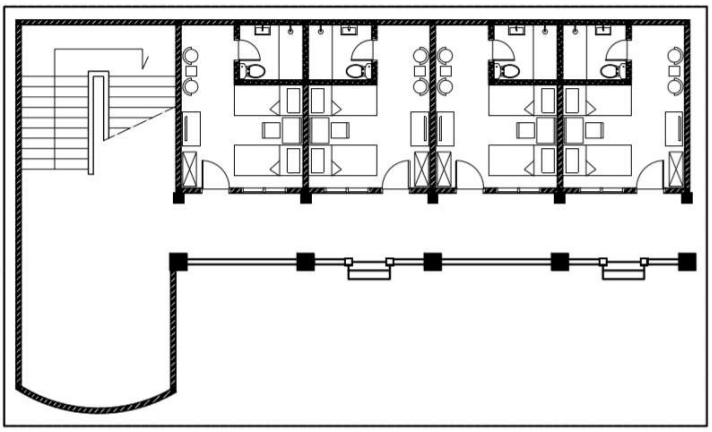

Gambar 5.41 *alternatif layout 1*

Pada alternatif pertama, *layout* furnitur disesuaikan agar sirkulasi pengguna lebih luas dan kegiatan pengguna tidak terganggu. *Bedside table* digantikan dengan meja kerja sederhana untuk menunjang kebutuhan pengguna yang juga bekerja di kamar hotel. Pintu kamar mandi sedikit bergeser agar sirkulasi toilet lebih luas dan lebih nyaman untuk digunakan. Terdapat dua kursi santai dan satu *coffee table*, pada area tersebut pihak hotel memberikan fasilitas berupa air minum dan mesin pemanas air untuk pengguna yang ingin membuat the atau kopi. Lebar meja TV disesuaikan

dengan ukuran TV yang digunakan, meja TV juga dapat berfungsi sebagai lemari penyimpanan.

Kekurangan dari alternatif pertama adalah *layout* masih memiliki sudut kososng yang bisa dimanfaatkan, sisi ruang yang kosong dapat dimanfaatkan untuk fasilitas tambahan pada ruang seperti dengan menambahkan furnitur.

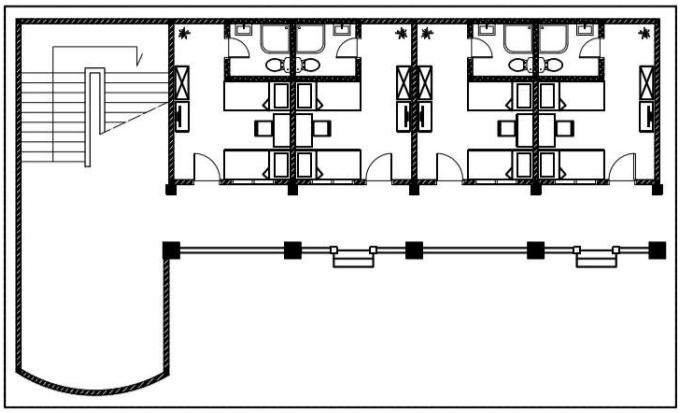

Gambar 5.42 *Alternatif Layout 2*

Layout pada alternatif ke-dua menghilangkan kursi santai dan *coffee table* untuk memperluas suduh ruangan, sebagai gantinya area diisi dengan elemen estetis dan vegetasi sintetis. Pada area tersebut juga dapat difungsikan sebagai area ibadah untuk pengguna. Meja TV dapat difungsikan sebagai tempat untuk membuat minuman hangat. Tempat tidur digeser menempel pada dinding untuk memperluas sirkulasi di tengah ruangan, agar aktifitas untuk dua orang tidak terganggu. Pada area kamar mandi, area *shower* digantikan dengan ukuran kecil di sudut kamar mandi. Pergantian bentuk shower dapat memperluas area toilet sehingga sirkulasi pengguna tidak terganggu. Meja kerja dibuat lebih lebar untuk menyesuaikan ruang kosong diantara tempat tidur.

Kekurangan pada alternatif ini, sirkulasi jalan pengguna menuju kamar mandi sedikit terganggu karena terdapat lemari pakaian. Sehingga, jika salah satu pengguna sedang mengakses lemari pakaian akan mengganggu pengguna lain yang hendak menuju kamar mandi.

5.5.2 Gambar tampak ruangan

Gambar 5.43 *Gambar Tampak Kamar Tipe Superior 1*

Azana saptanawa budget hotel memiliki dua tipe kamar, yaitu *superior* dan *deluxe*, serta dua buah *villa* untuk *family room.* Kamar dengan tipe *Superior* memiliki beberapa fasilitas utama yaitu dua tempat tidur berukuran *single bed,* TV, dan kamar mandi, serta fasilitas tambahannya yaitu meja kerja, dua kursi santai, pemanas air, lemari pakaian, akses internet, dan AC.

Kamar didesain bernuansa putih dengan paduan warna *soft*, abu-abu muda, dan warna kayu. Dominan warna putih untuk memberi kesan kamar yang bersih, sedangkan warna-warna kayu pada furniture untuk memberikan kesan hangat dan *homey* pada pengguna. Kesan *homey* juga dimunculkan melalui desain furnitur yang bergaya klasik dengan sedikit sentuhan modern, dimana tidak menggunakan ukiran-ukiran rumit sebagai elemen penghias furnitur. Kesan klasik kuno dimunculkan melalui elemen penghias dinding berupa foto Kota Gresik tempo dulu, dengan *frame* kayu yang diaplikasikan menempel pada dinding. Untuk memberikan kesan klasik, *frame* kayu diberi ukiran sederhana.

Gambar 5.44 *Gambar Tampak Kamar Tipe Superior 2*

Kamar juga dilengkspi dengan lemari yang didesain terbuka, dengan begitu kegiatan pengguna dalam mengakses lemari lebih efisien. Meski demikian, terdapat satu bagian lemari yang memiliki pintu untuk menyimpan barang berharga pengunjung. Kesan unik diaplikasikan pada penggunakan pola lantai, dengan mengkombinasi lantai terraso dengan lantai tegel motif. Penerapan pola lantai tersebut juga berperan sebagai pembangkit kesan kuno pada ruangan. Penerapan desain tidak jauh berbeda dengan tipe lamar *deluxe.*

Gambar 5.45 *Gambar Tampak Kamar Tipe Deluxe*

Berbeda dengan tipe *superior*, tipe *deluxe* memiliki satu tempat tidur berukuran *king size* dengan *side table* sebagai fasilitas tambahannya. Setiap tipe kamarnya memiliki meja kerja, dikarenakan pengguna sebagian besar adalah pebisnis.

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adapun beberapa tipe hotel budget yang bisa ditransformasikan menjadi rancangan desain hotel bersyariat Islam dengan tanpa mengesampingkan nilai hotel sendiri yaitu fleksibilitas hunian yang berkesan. Untuk tipe Classic Modern ini lebih banyak memodifikasi ruang Lobby dan ruang Kamar Tidur karena ruang tersebut merupakan kesan pertama pengunjung ketika memasuki area hotel dan ruang kamar sebagai kesan utama pengalaman berada di hotel. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu untuk memaksimalkan restrukturisasi berbasis tema Classic Modern di jenis hotel yang lain, dikarenakan dalam budget hotel ini terkendala susah pengaplikasian sehingga terkesan kurang mewah. Semoga penelitian ini dapat meningkatkan penilitian selanjutnya dalam bidang perancangan ulang desain hotel khususnya berbasis perilaku subjek didalamnya.

6.2 Saran

a) Penerapan konsep Syariah pada hotel harus memperhatikan komposisi fungsi ruang serta siapa yang menggunakannya
b) Pengaplikasian konsep Syariah haru merata di semua ruangan
c) Hal yang diperhatikan dalam mendesain interior adalah kebutuhan pengunjung dan segmentasi pengunjung
d) Perlu adanya cakupan okupansi yang mendasari gagasan Penambahan fasilitas baru pada hotel

Halaman ini Sengaja Dikosongkan

DAFTAR PUSTAKA

Boediono. (2017). Desain Toilet dan Tempat Wudhu Masjid. Jurnal Desain Interior. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Rachmansyah, Nanik. (2016). Studi Langgam Desain Sebagai Dasar Mendesain Hotel. Jurnal Desain Interior. Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Budi Astute, Susi. (2016). Studi Layout Furnitur dan Desain Pencahayaan di Lobby Apartemen Studi Kasus: Apartemen di Daerah Surabaya Timur. Jurnal Desain Interior. Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Rucitra, Anggra Ayu. (2020). Merumuskan Konsep Desain Interior. Jurnal Desain Interior. Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Rahma, Fajar Nuur Alfie. (2017). Desain Interior Budget Hotel untuk Backpacker dengan Konsep Persahabatan Asia. Undergraduate Thesis. Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Abdul Mujib. (2016). Analisis Terhadap Konsep Syariah pada Industri Perhotelan Di Indonesia. Jrunal Fakultas Syari'ah dan Hukum. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ubaid Aisyul Hana. (2018). Konsep Hotel Syariah dan Implementasinya di Namira Hotel Surabaya. Tesis Program Studi Ekonomi Syariah. Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya

Rizka Saputri. (2017). Tinjauan Hukum Islam Tentang Praktik Pengelilaan Hotel Syariah (Studi di G Hotel Syariah Bandar Lampung). Fakultas Syari'ah. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republic Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013. Standar Usaha Hotel

GDA Kabupaten Gresik. (2019). Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik

LAMPIRAN

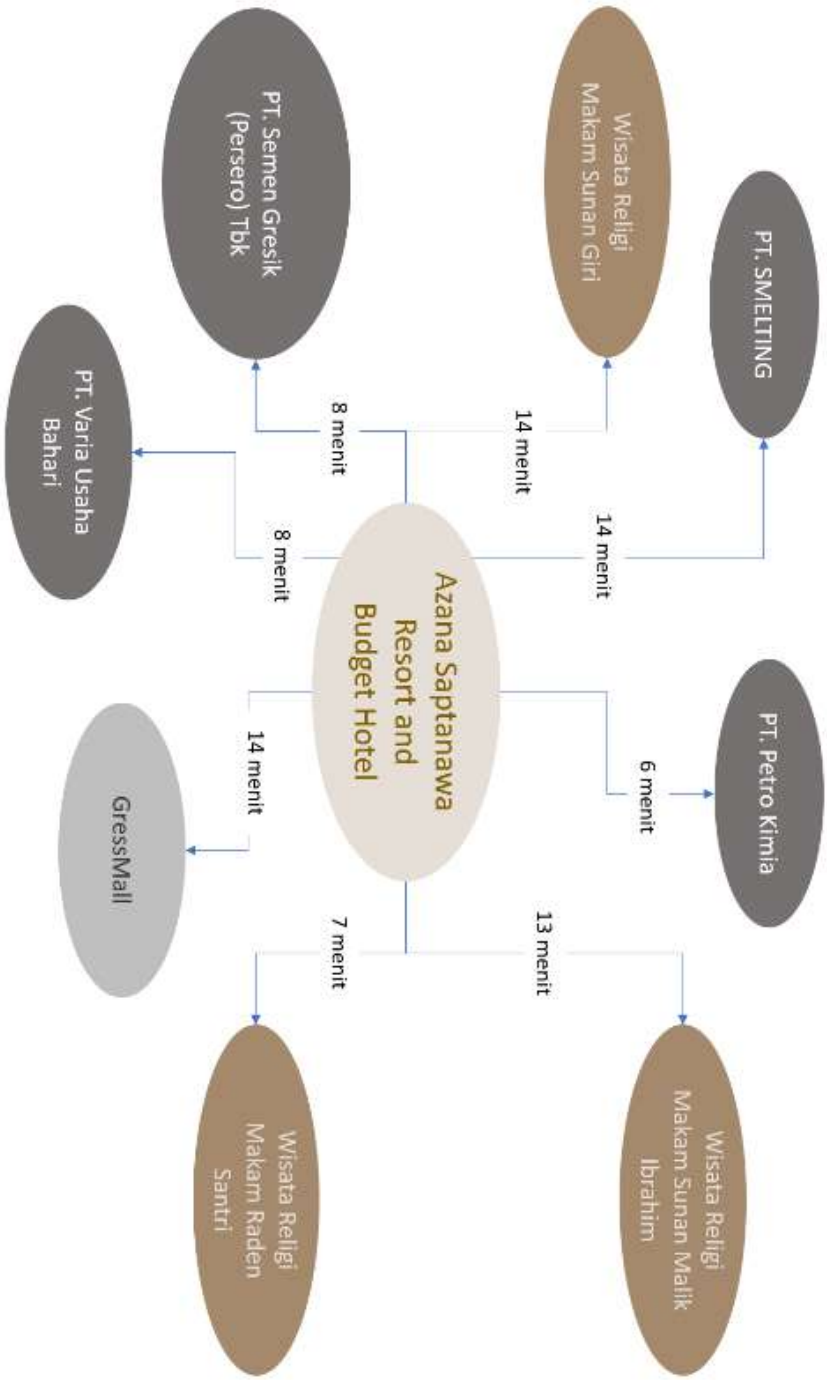

***Bagan 2.1** Gambaran Lokasi Hotel*

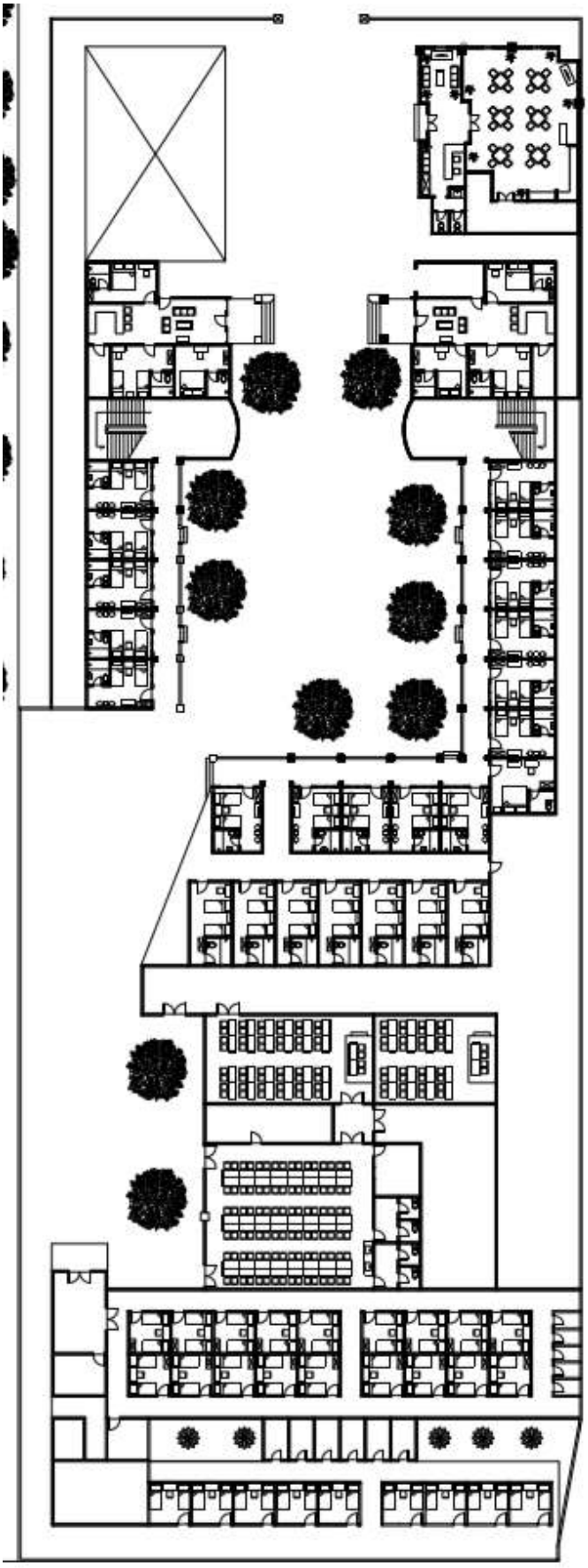

***Gambar 2.13** Denah Esisting Hotel*

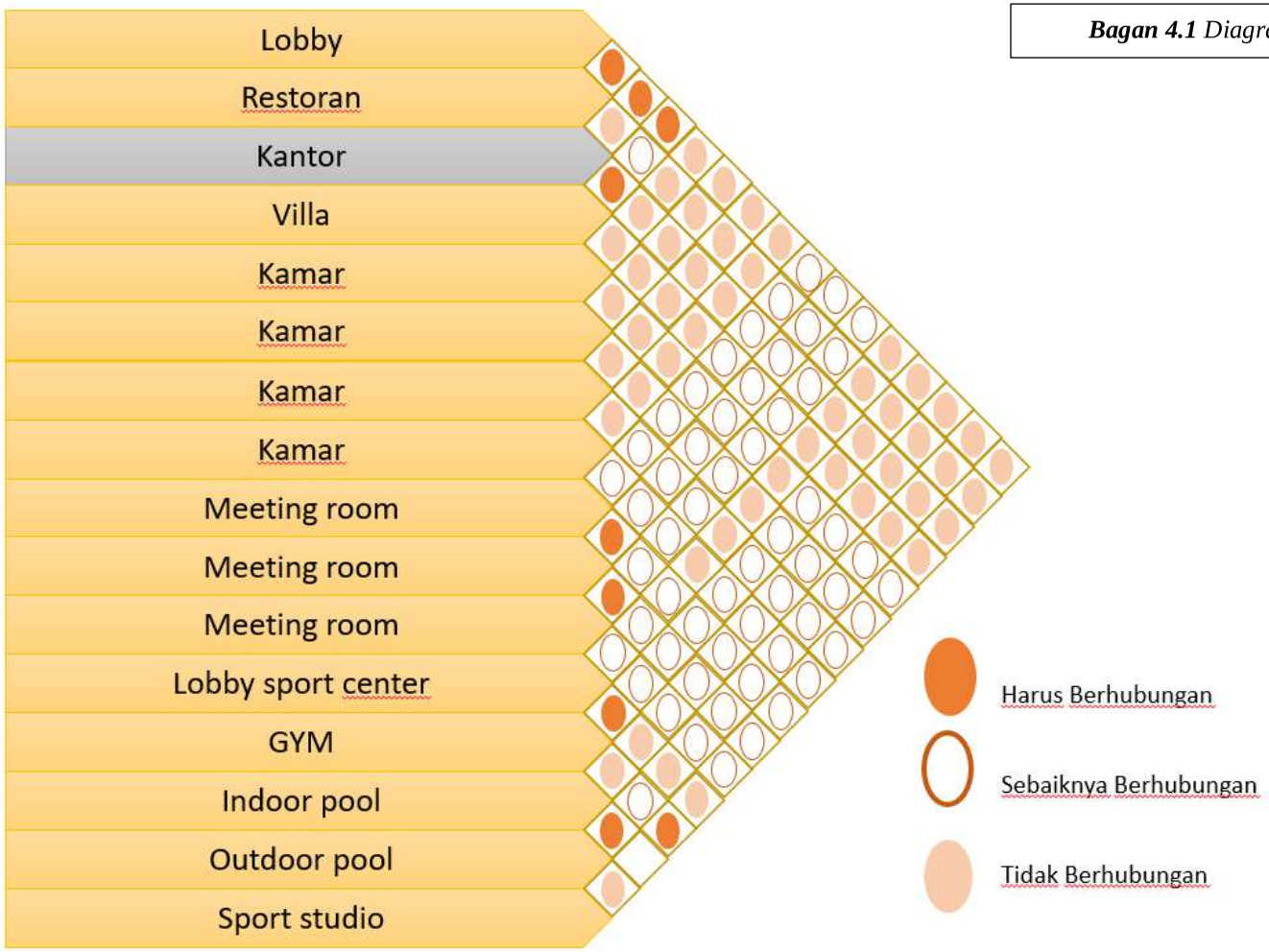

Bagan 4.1 *Diagram Matriks*

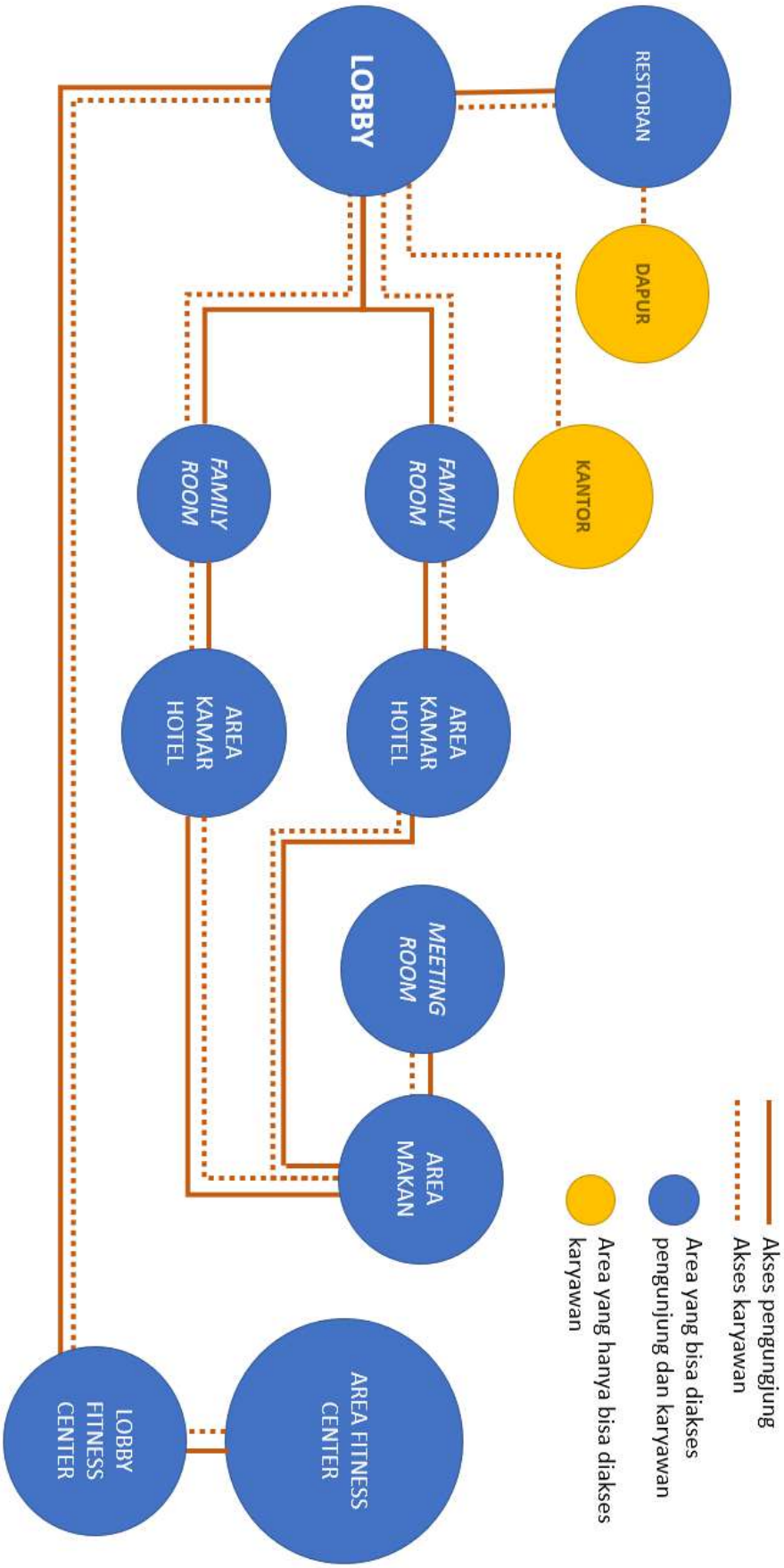

***Bagan 4.2** Bubble Diagram*

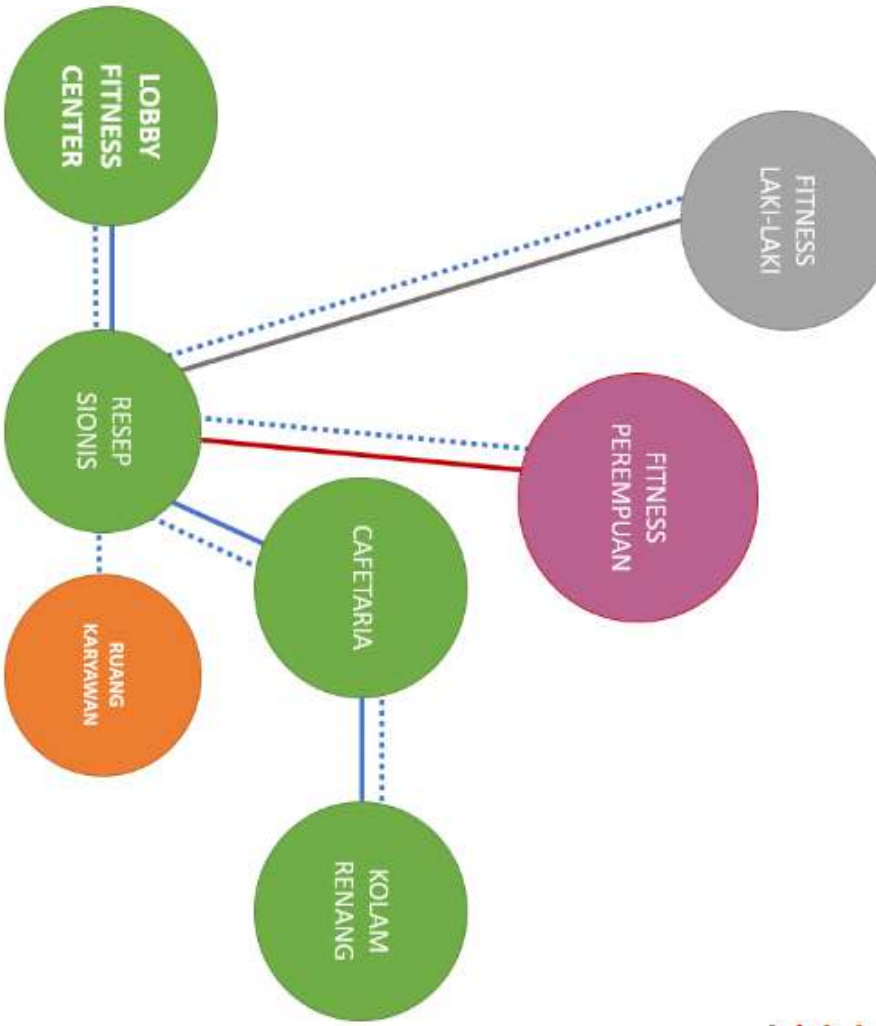

***Bagan 4.3** Bubble Diagram Area Terpilih*

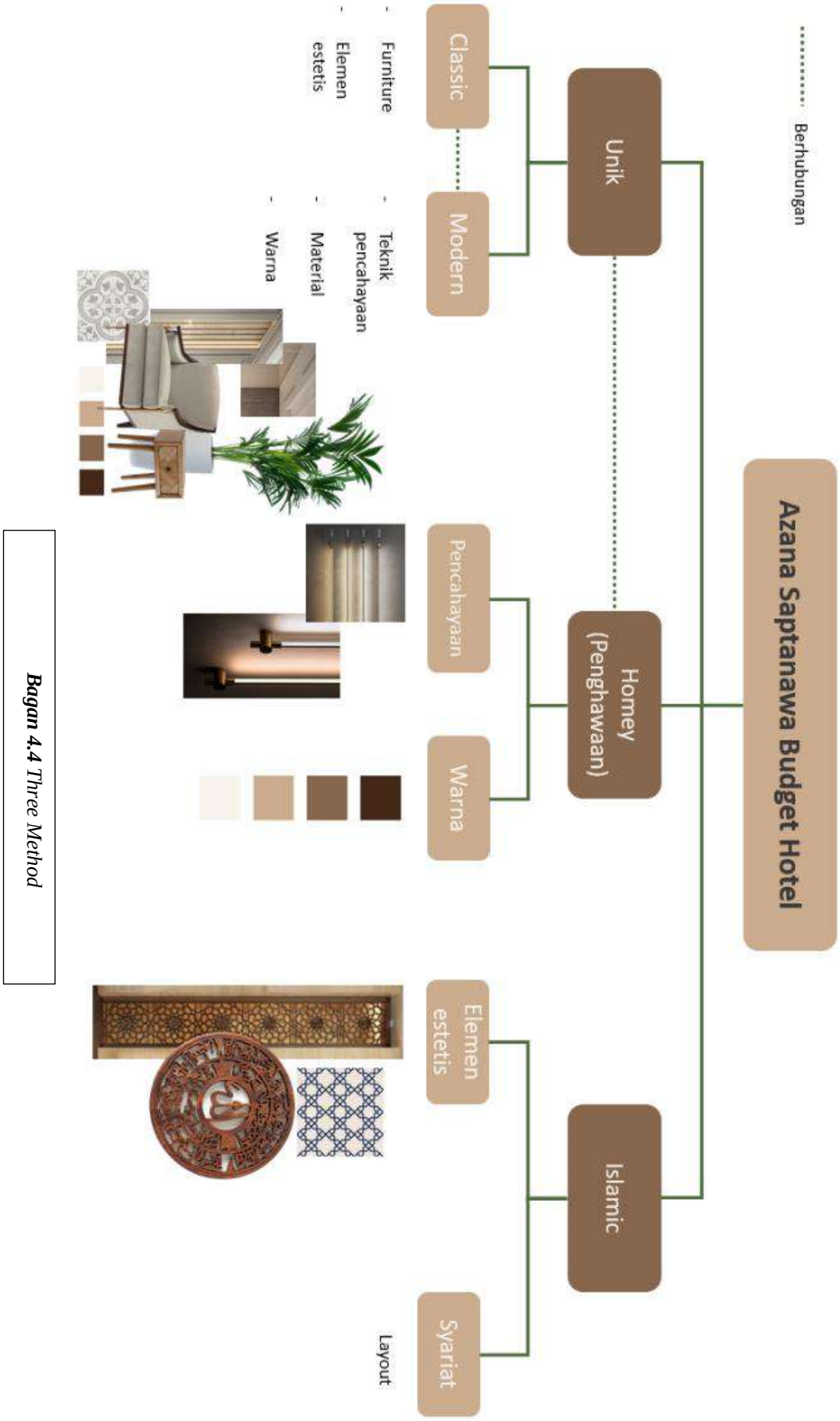

***Bagan 4.4** Three Method*

***Gambar 5.1** Alternatif Layout 1 Lantai 1*

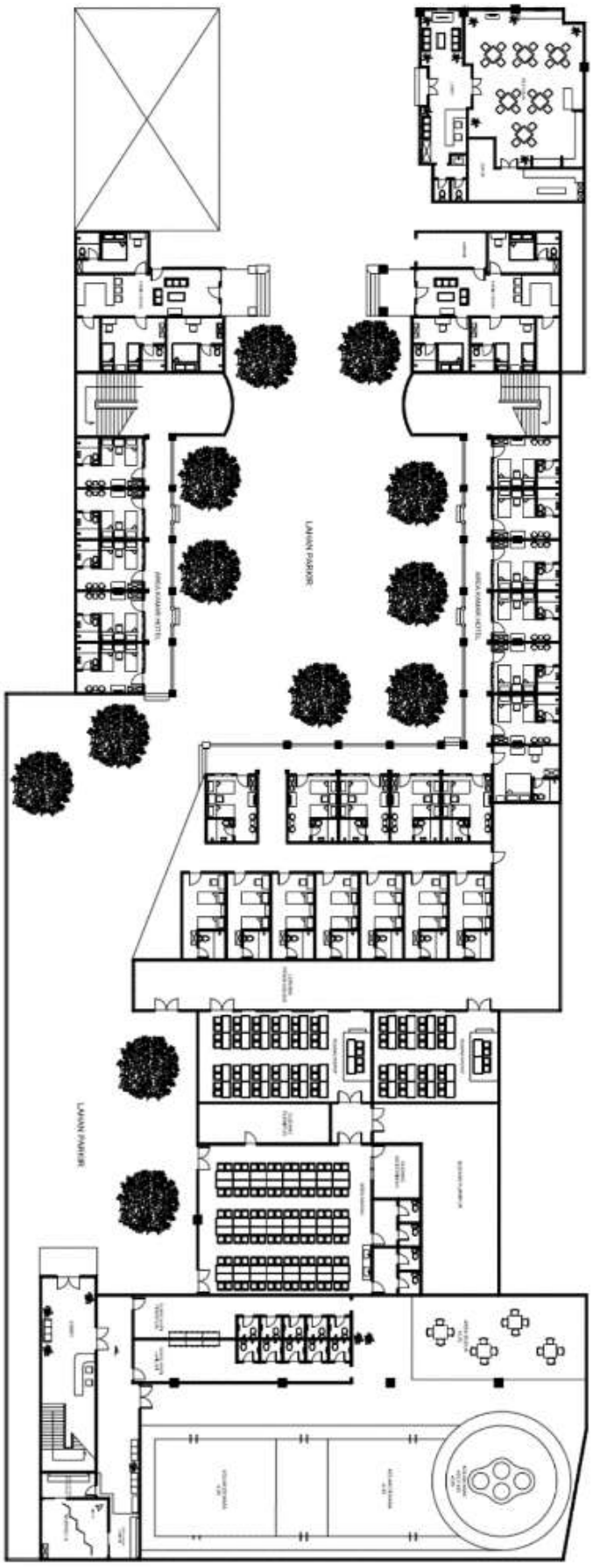

***Gambar 5.2** Alternatif Layout 1 Lantai 2*

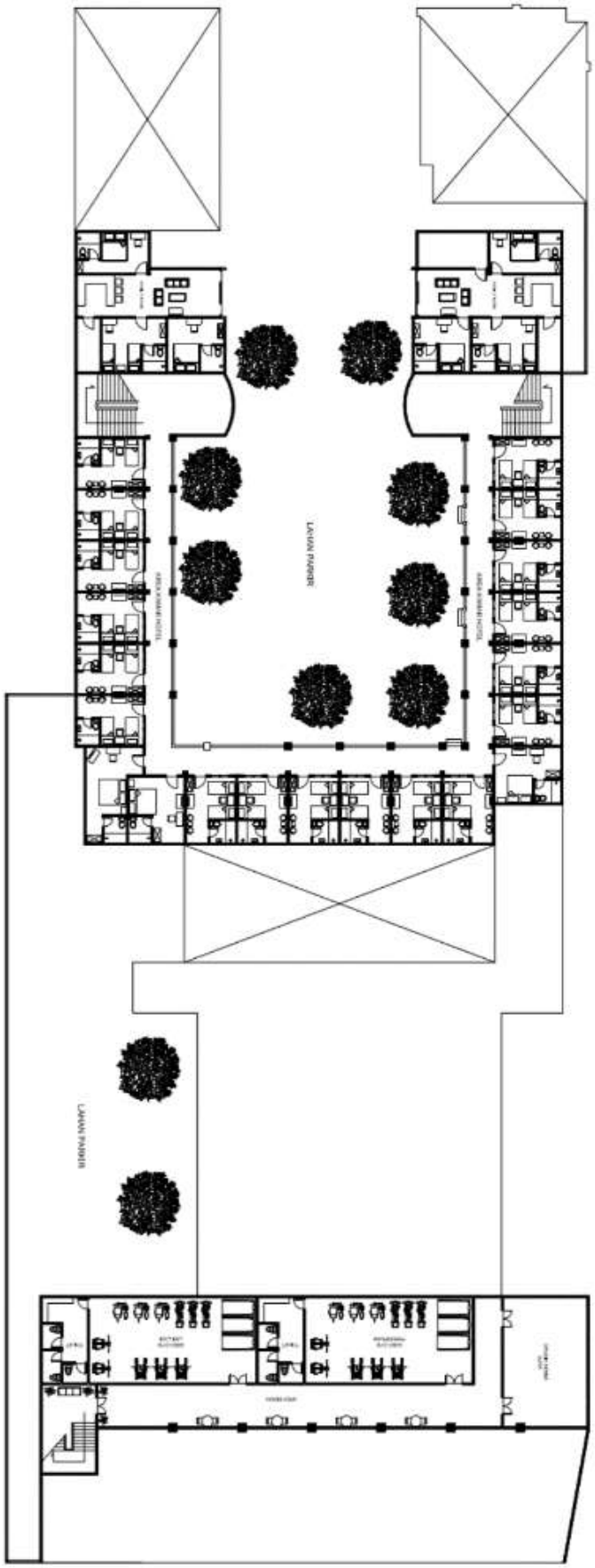

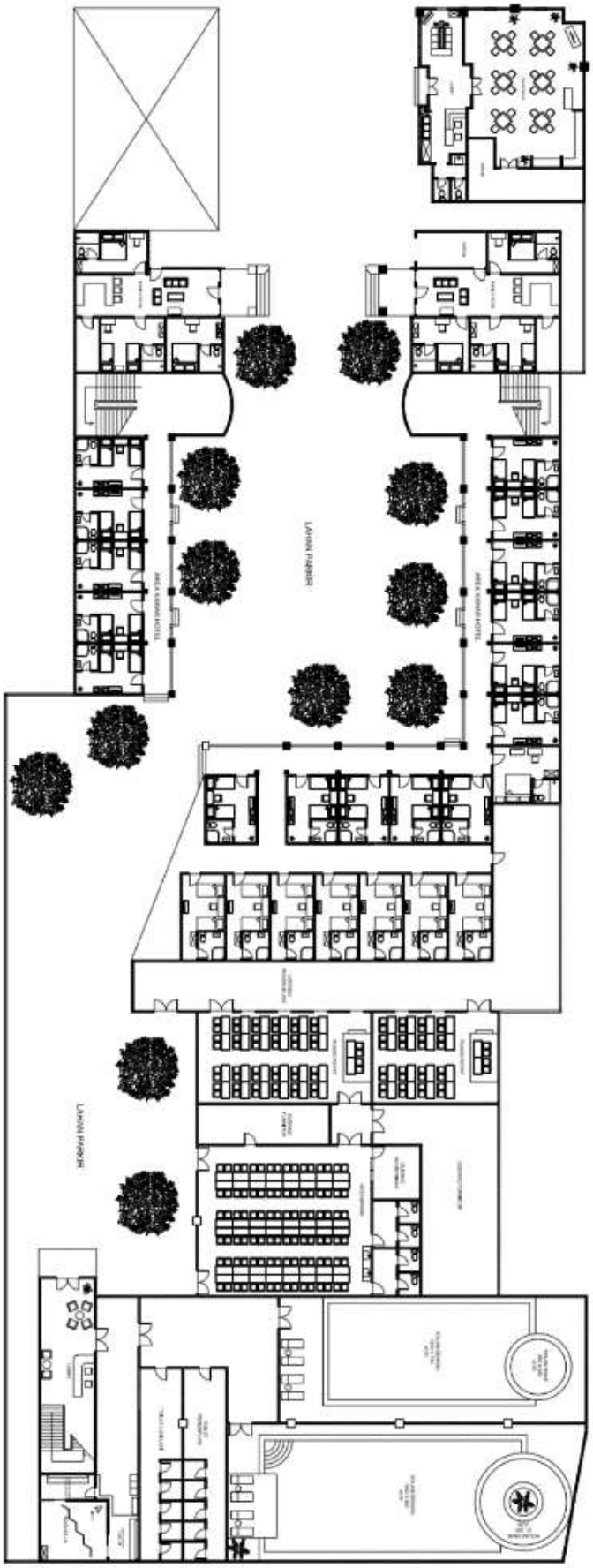

***Gambar 5.3** Alternatif Layout 2 Lantai 1*

***Gambar 5.4** Alternatif Layout 2 Lantai 2*

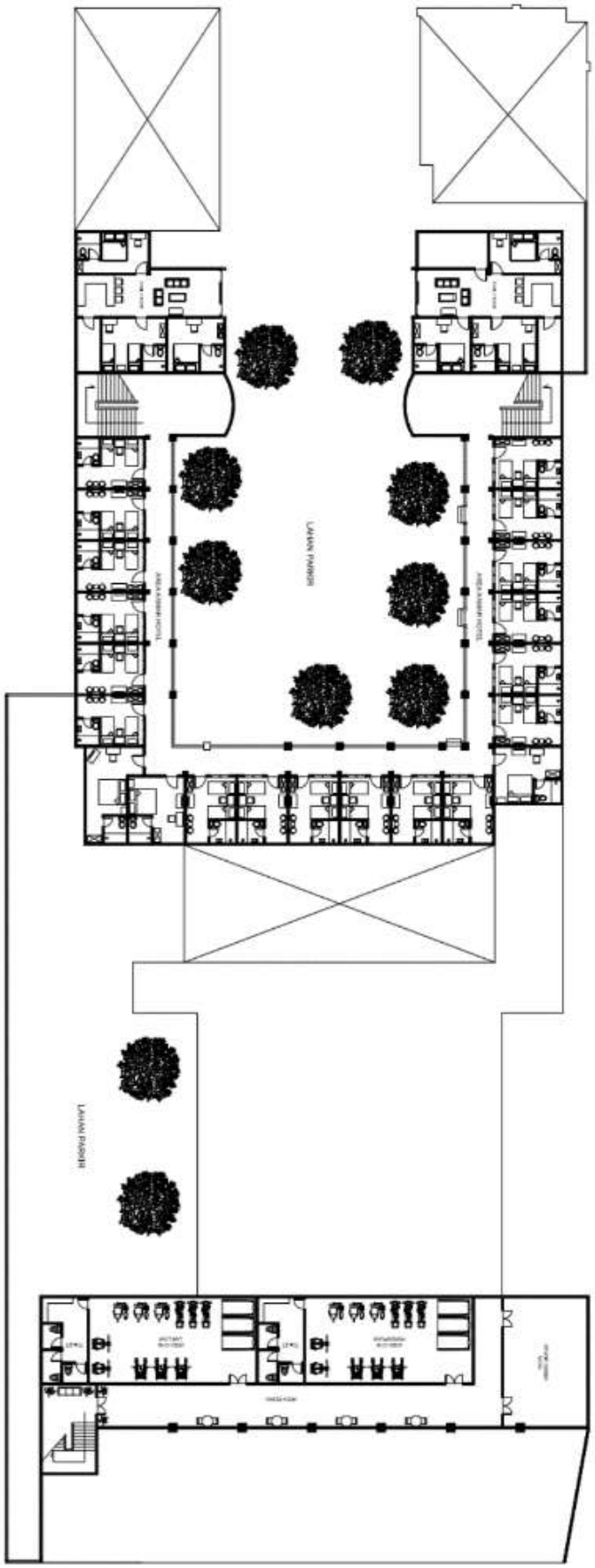

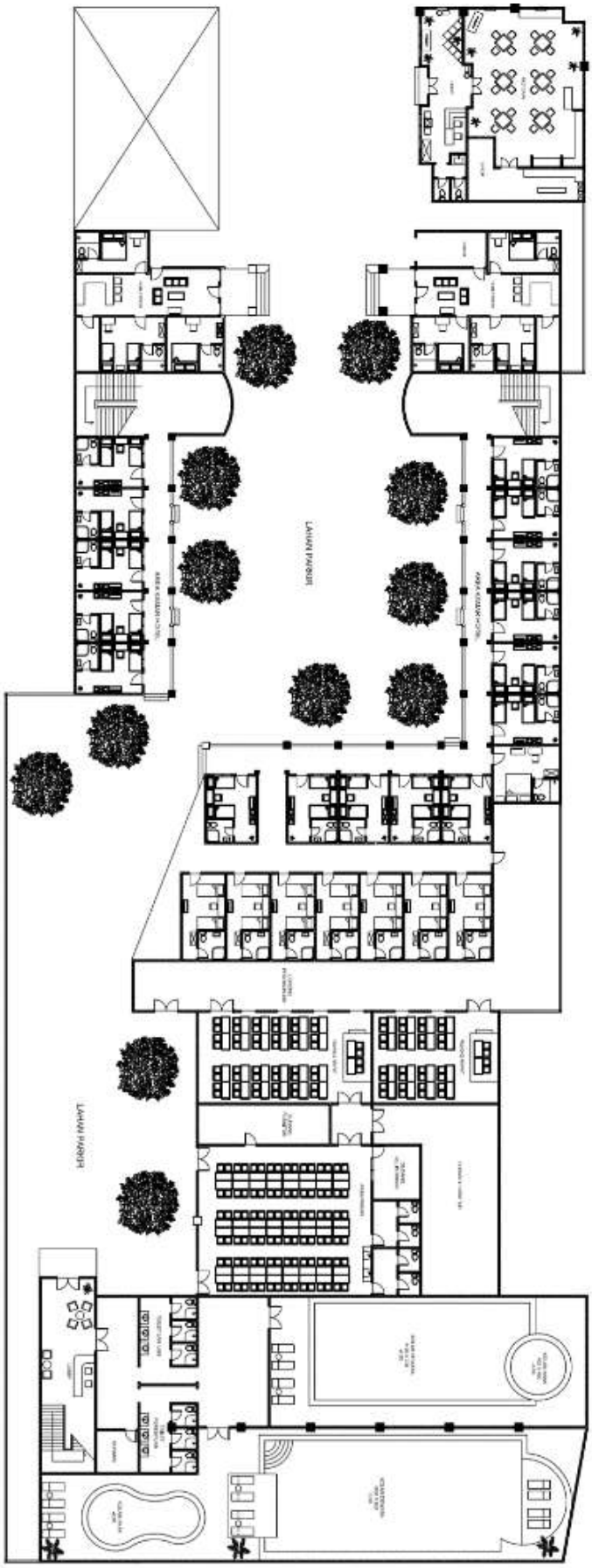

***Gambar 5.5** Alternatif Layout 3 Lantai 1*

***Gambar 5.6** Alternatif Layout 3 Lantai 2*

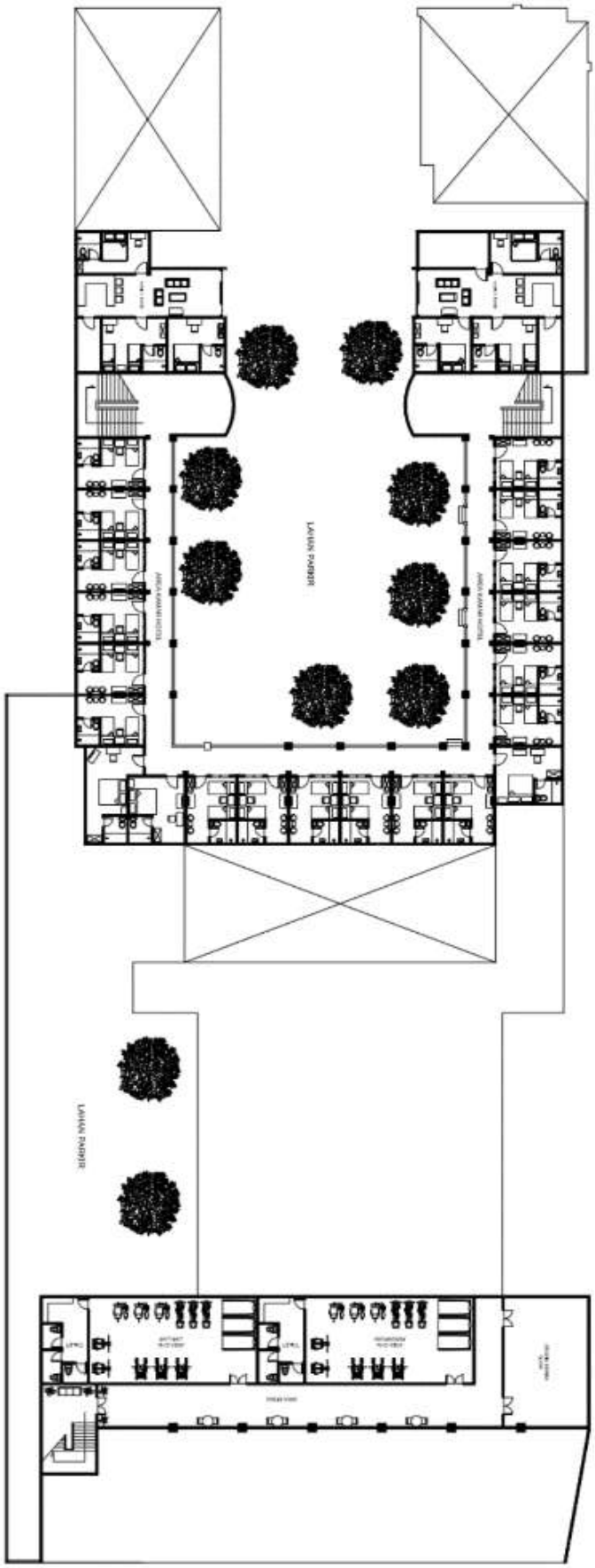

WEIGHTED METODE

Kriteria	A	B	C	D	TOTAL NILAI	RANKING	NILAI	BOBOT RELATIF
A. Nyaman	-	0	1	1	2	II	90	0,30
B. Private	0	-	0	1	1	I	100	0,32
C. Klasik	1	1	-	1	3	III	70	0,22
D. Modern	0	0	0	-	0	IV	50	0,16
OVERALL VALUE							310	1

- = tidak dapat dibandingkan 0 = tidak lebih penting 1=lebih penting skala = 10 -100

Kriteria	weight	Parameter	ALTERNATIVE 1			ALTERNATIVE 2			ALTERNATIVE 3		
			M	S	V	M	S	V	M	S	V
A. Nyaman	0,30	Dapat merasakan seperti di rumah	Good	8	1,28	Good	7	1,12	Good	8	1,28
B. Private	0,32	Area tertutup untuk pribadi	Very good	9	1,44	Very good	10	1,6	Very good	10	1,6
C. Klasik	0,22	Elemen estetis	Good	8	1,28	Good	7	1,12	Good	8	1,28
		Furniture klasik yang dimodifikasi	Good	7	1,12	Good	7	1,12	Good	7	1,12
D. Modern	0,16	Bentukan geometris	Good	6	1,8	Good	6	1,8	Good	7	1,12
		Material sebagai aksentuasi	poor	5	1,5	Poor	5	1,5	Good	7	1,12
OVERALL VALUE			8,42			8,26			7,52		

Very Good = 9-10 Good = 6-8 Poor = 1-5

Tabel 5.1 *Weighted Method*

***Gambar 5.7** Layout Terpilih Lantai 1*

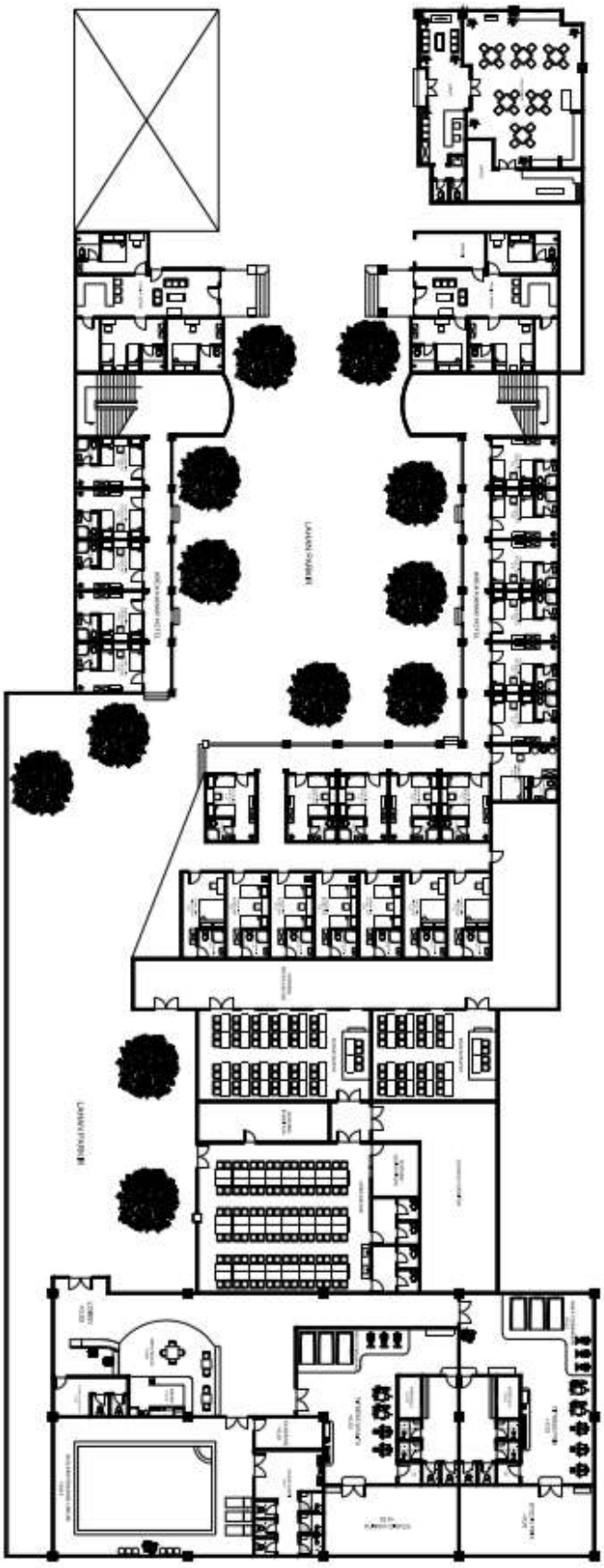

***Gambar 5.8** Layout Terpilih Lantai 2*

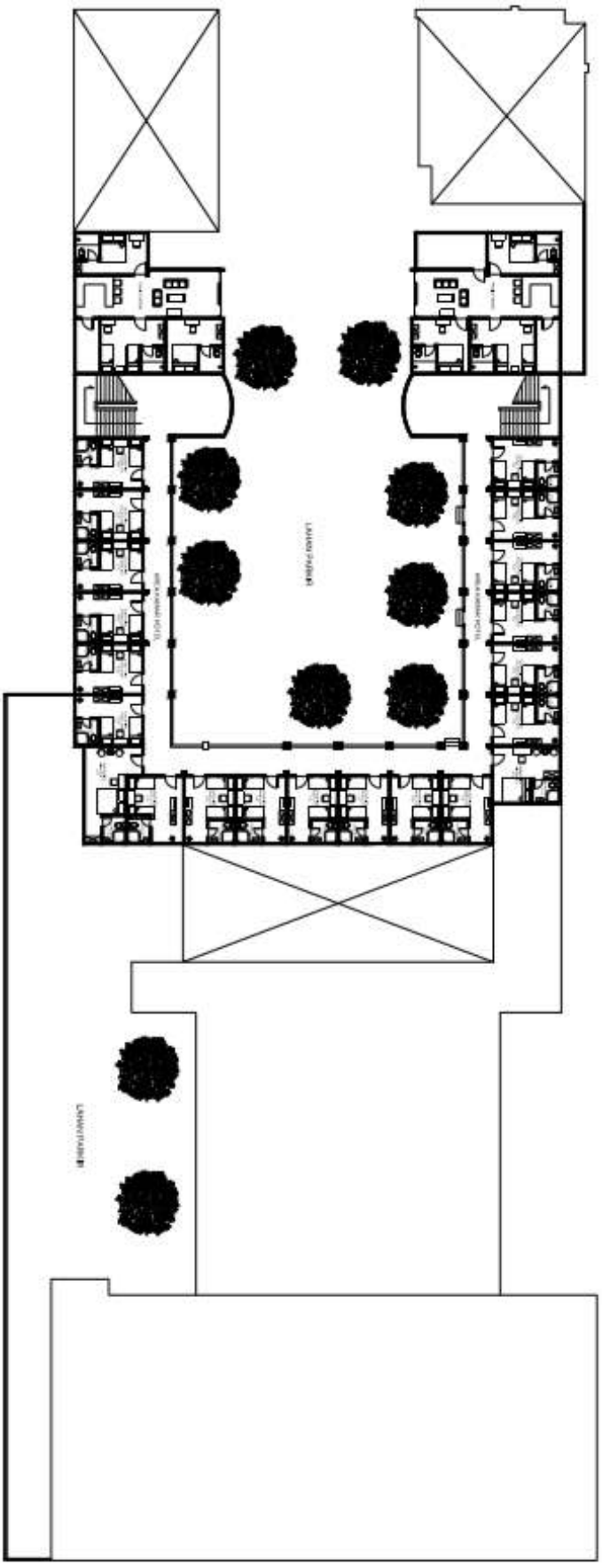

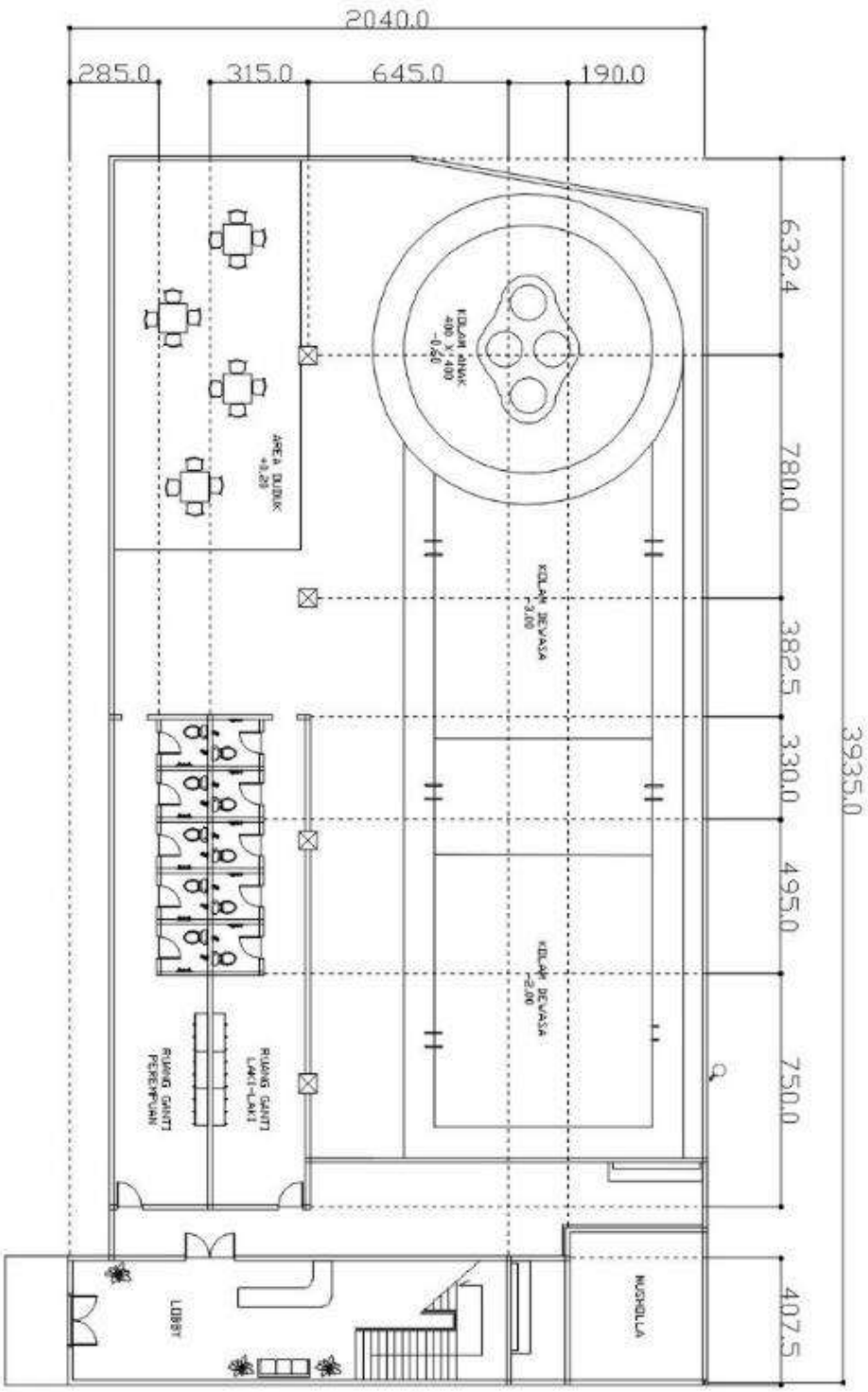

***Gambar 5.9** Alternatif Layout 1 Lantai 1*

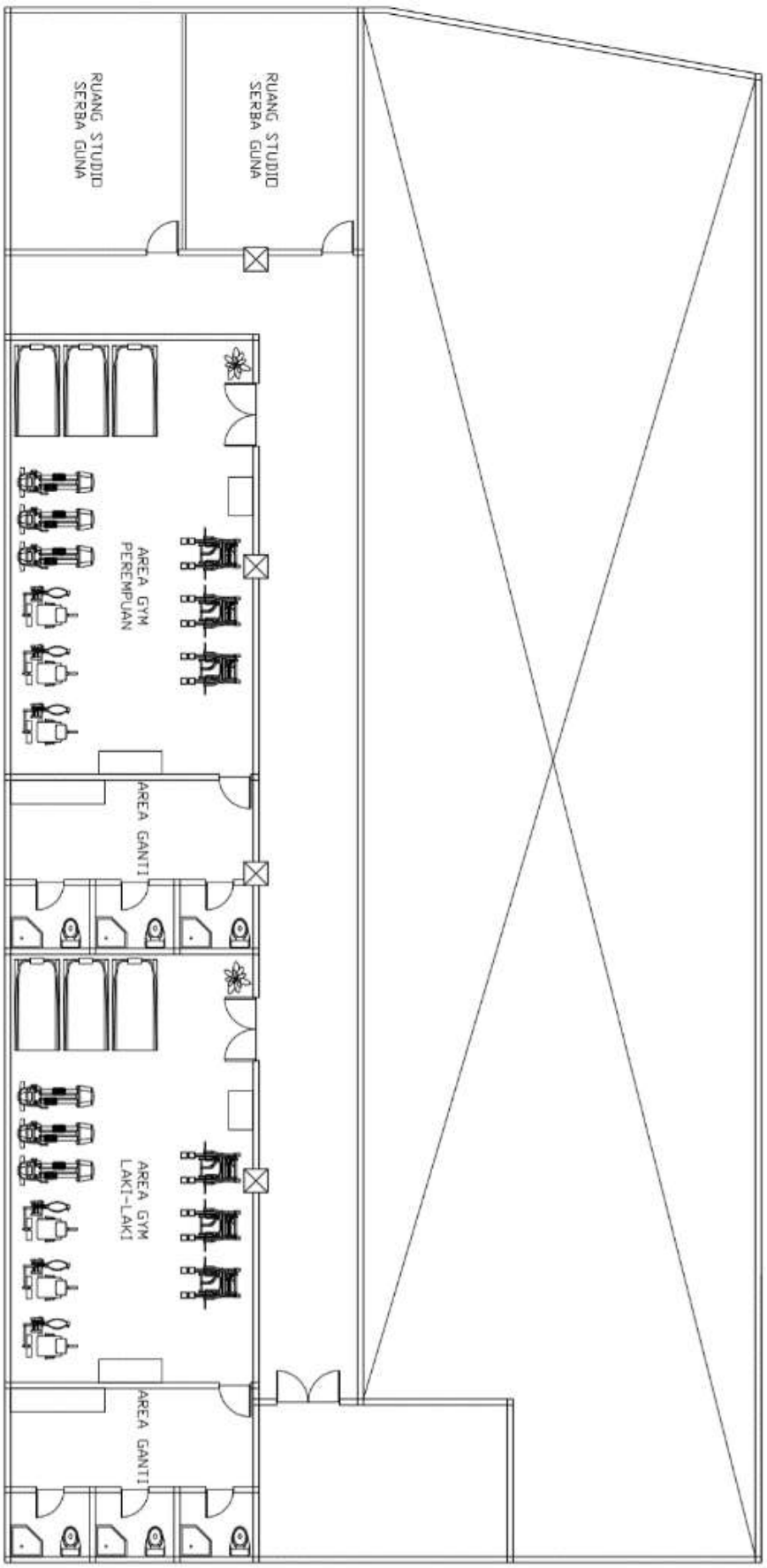

***Gambar 5.10** Alternatif Layout 1 Lantai 2*

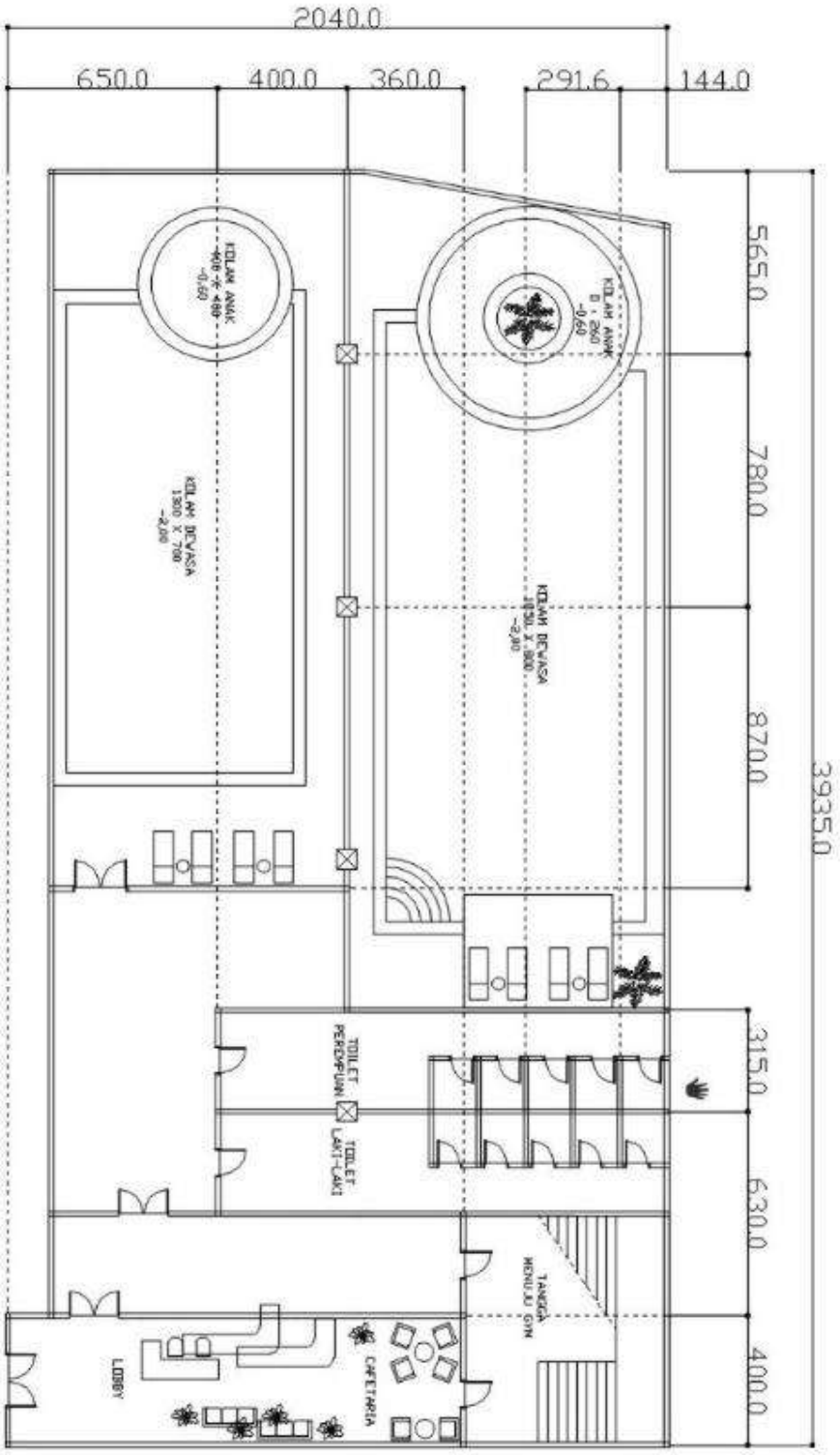

***Gambar 5.11** Alternatif Layout 2 Lantai 1*

***Gambar 5.12** Alternatif Layout 2 Lantai 2*

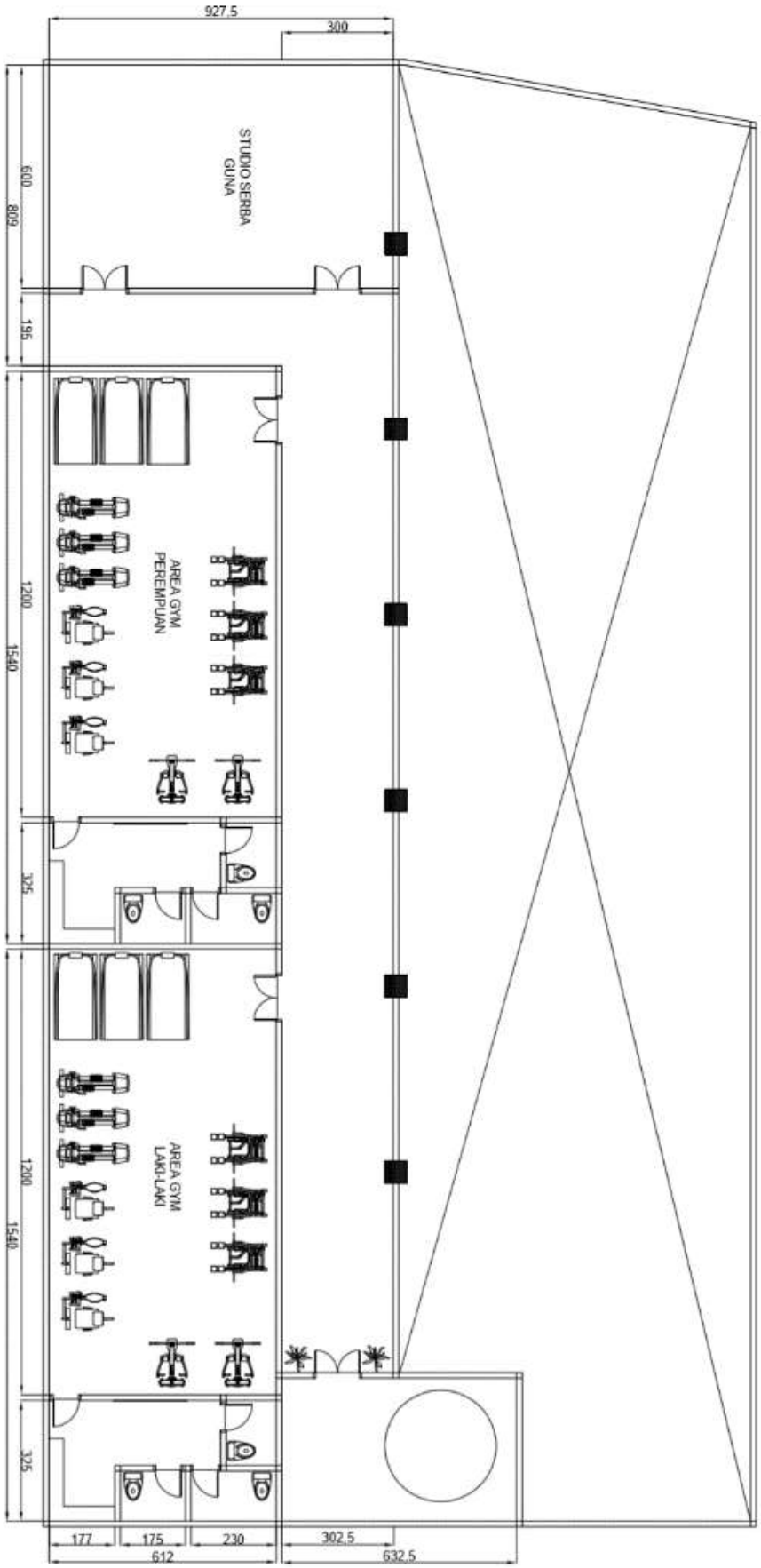

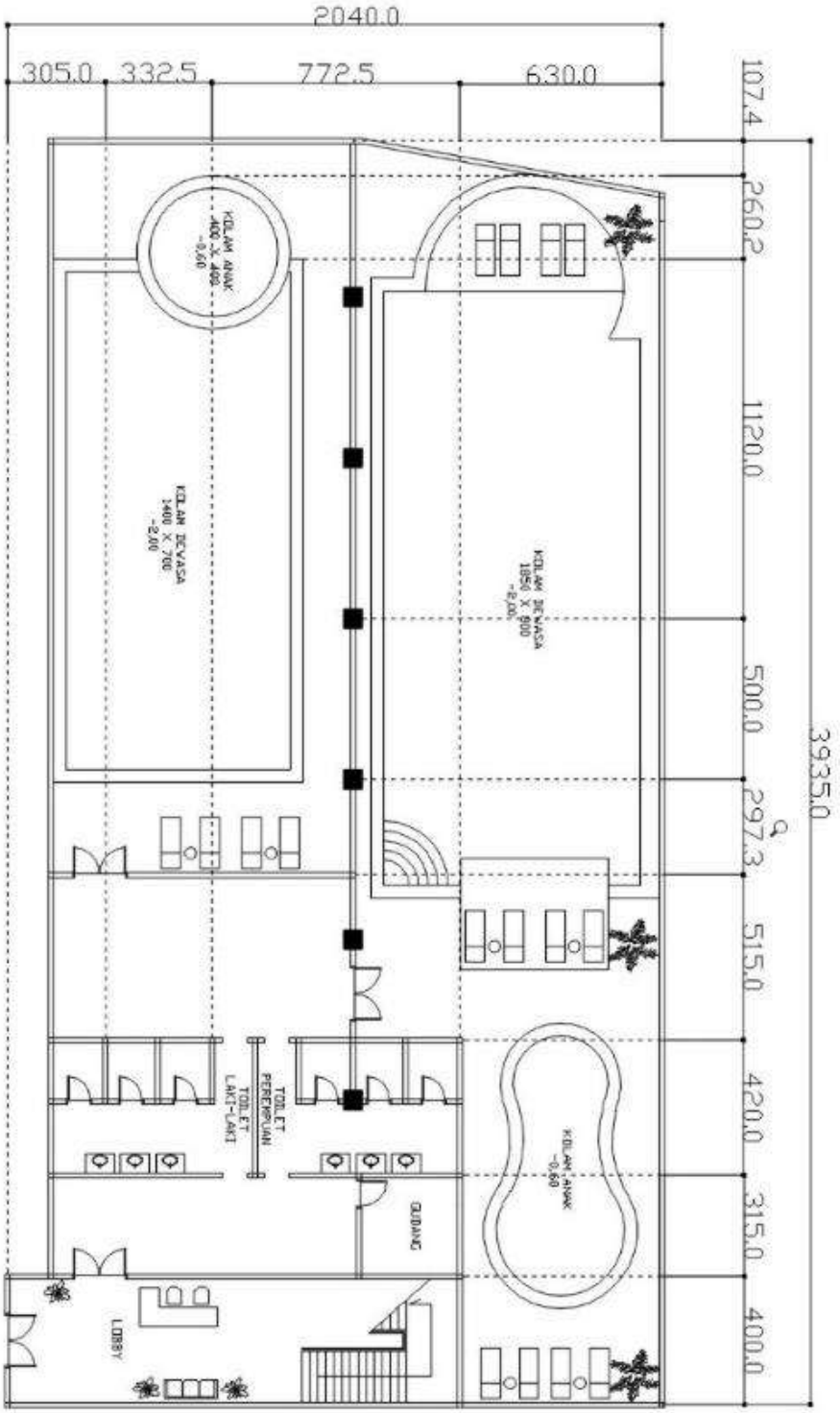

***Gambar 5.13** Alternatif Layout 3 Lantai 1*

***Gambar 5.14** Pengembangan Layout Terpilih*

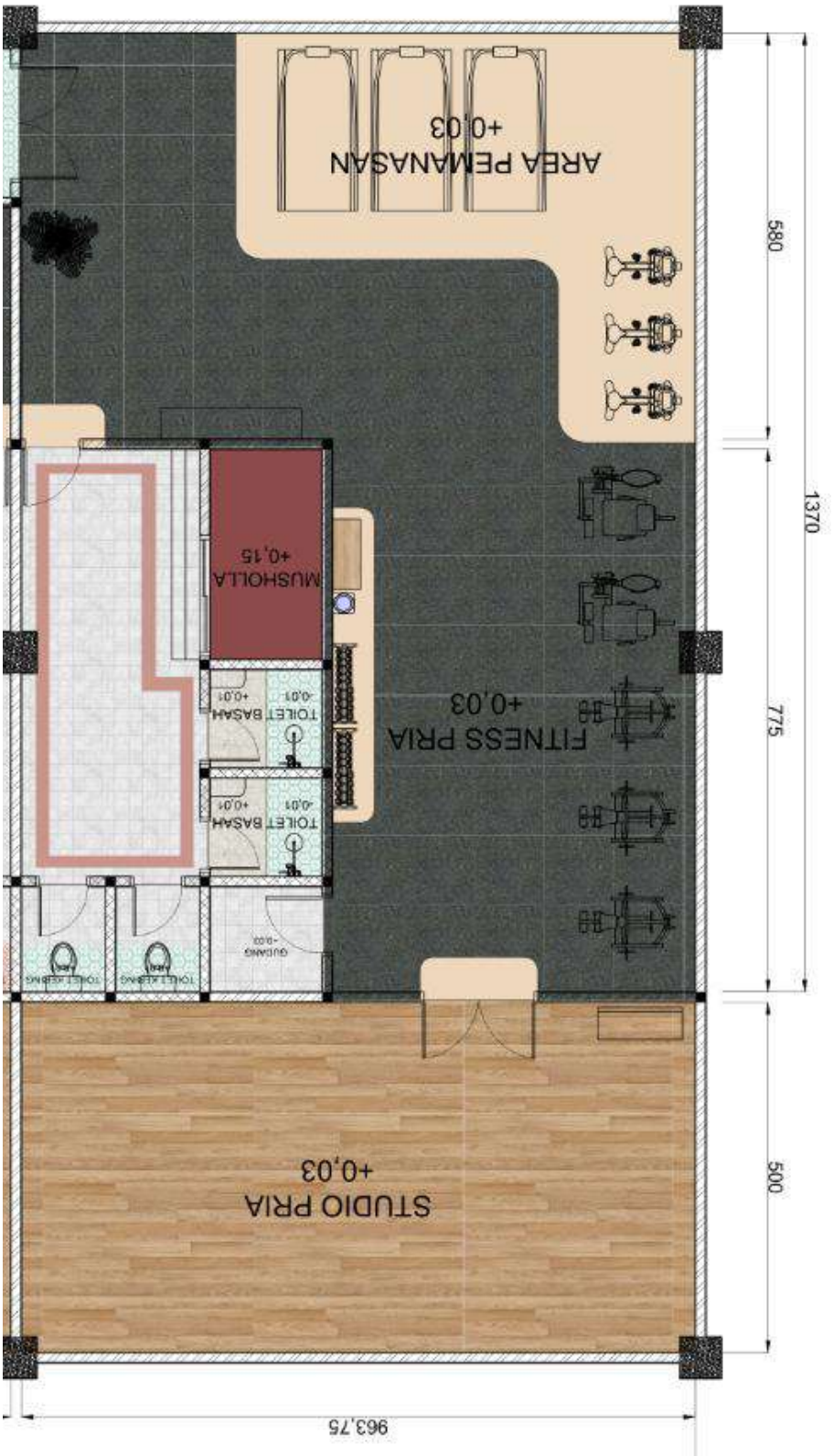

***Gambar 5.15** Gambar Tampak Area Steril 1*

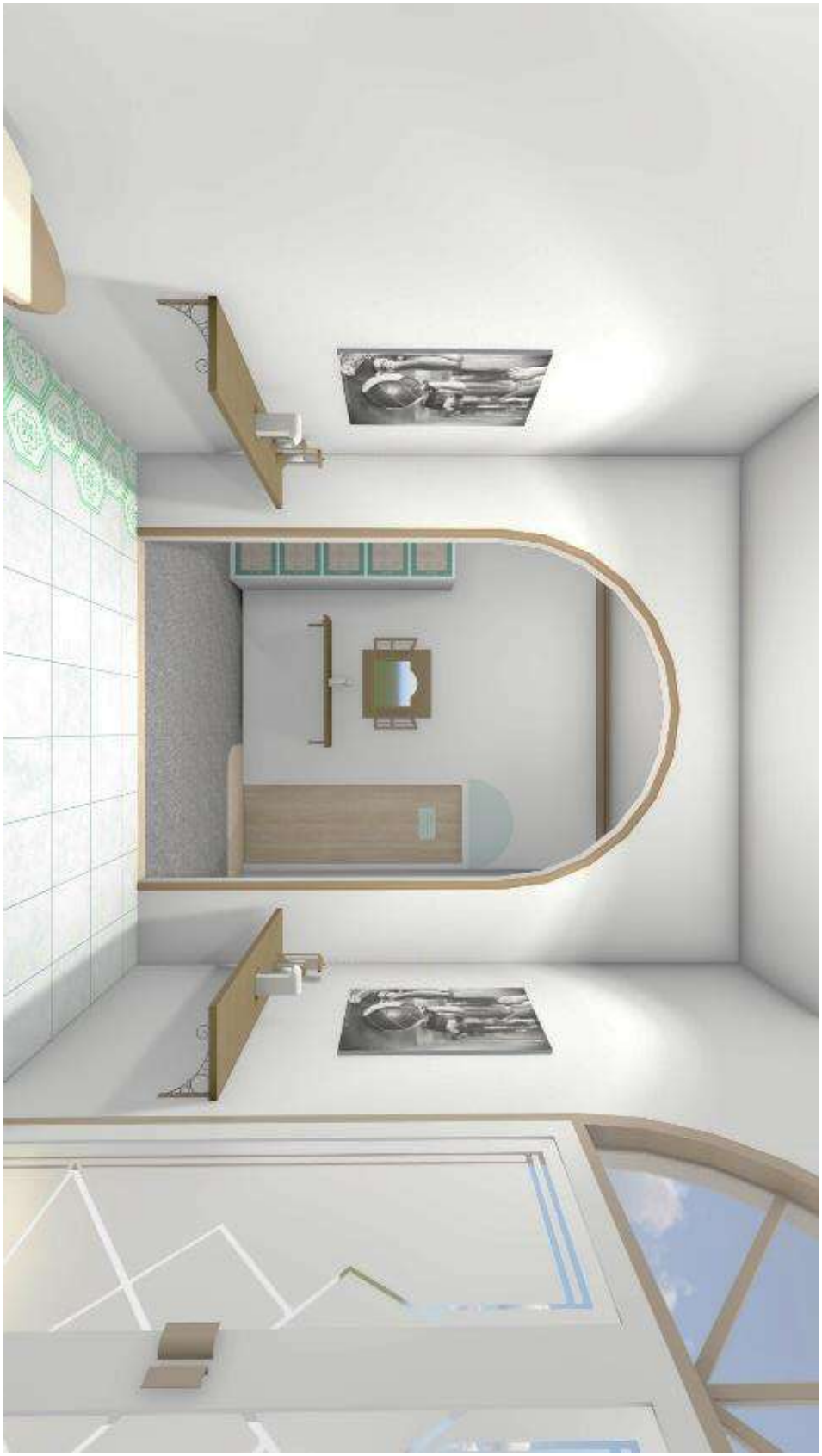

***Gambar 5.16** Gambar Tampak Area Steril 2*

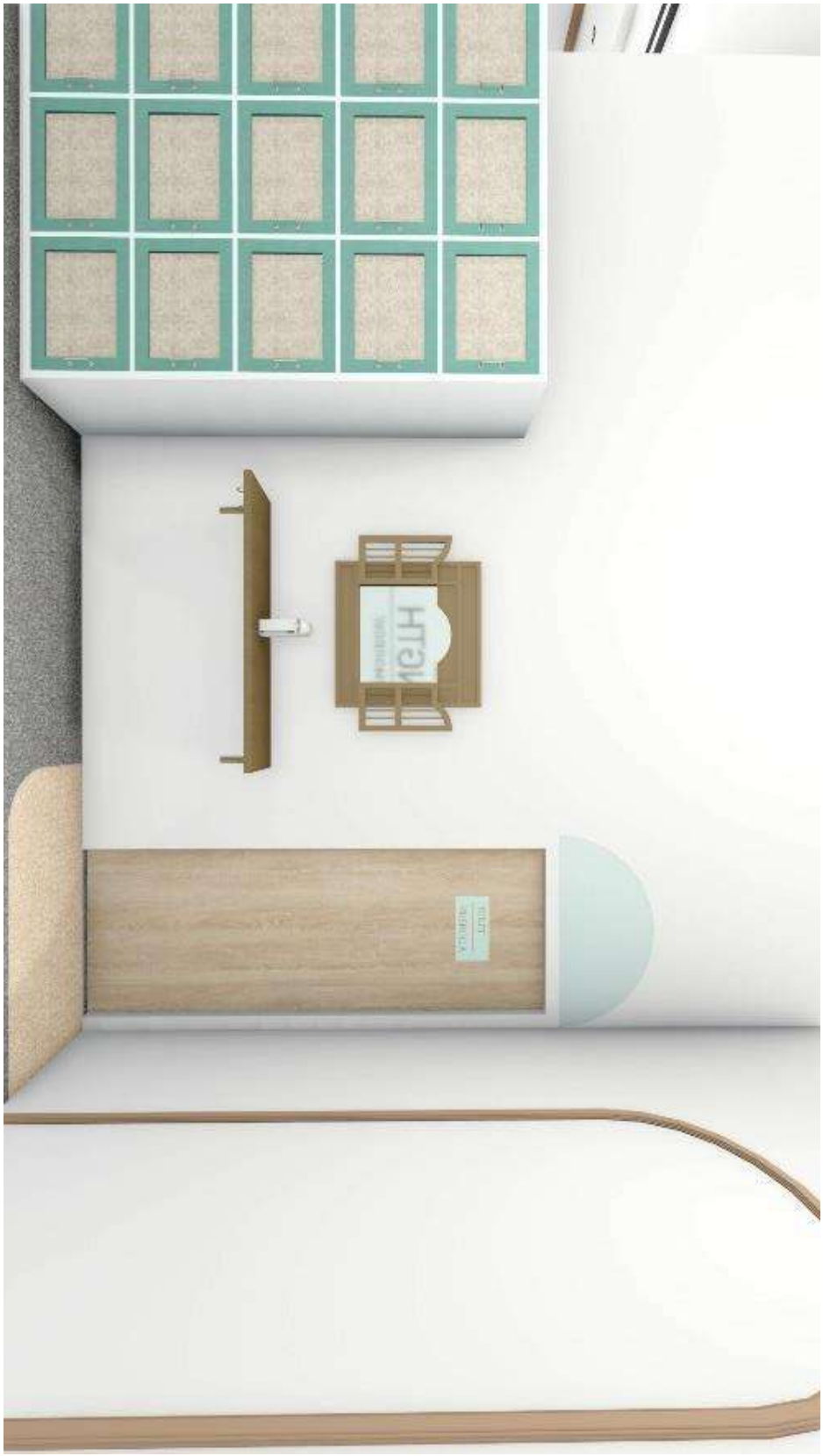

***Gambar 5.17** Gambar Tampak Area Locker*

***Gambar 5.18** Gambar Tampak Area Locker 2*

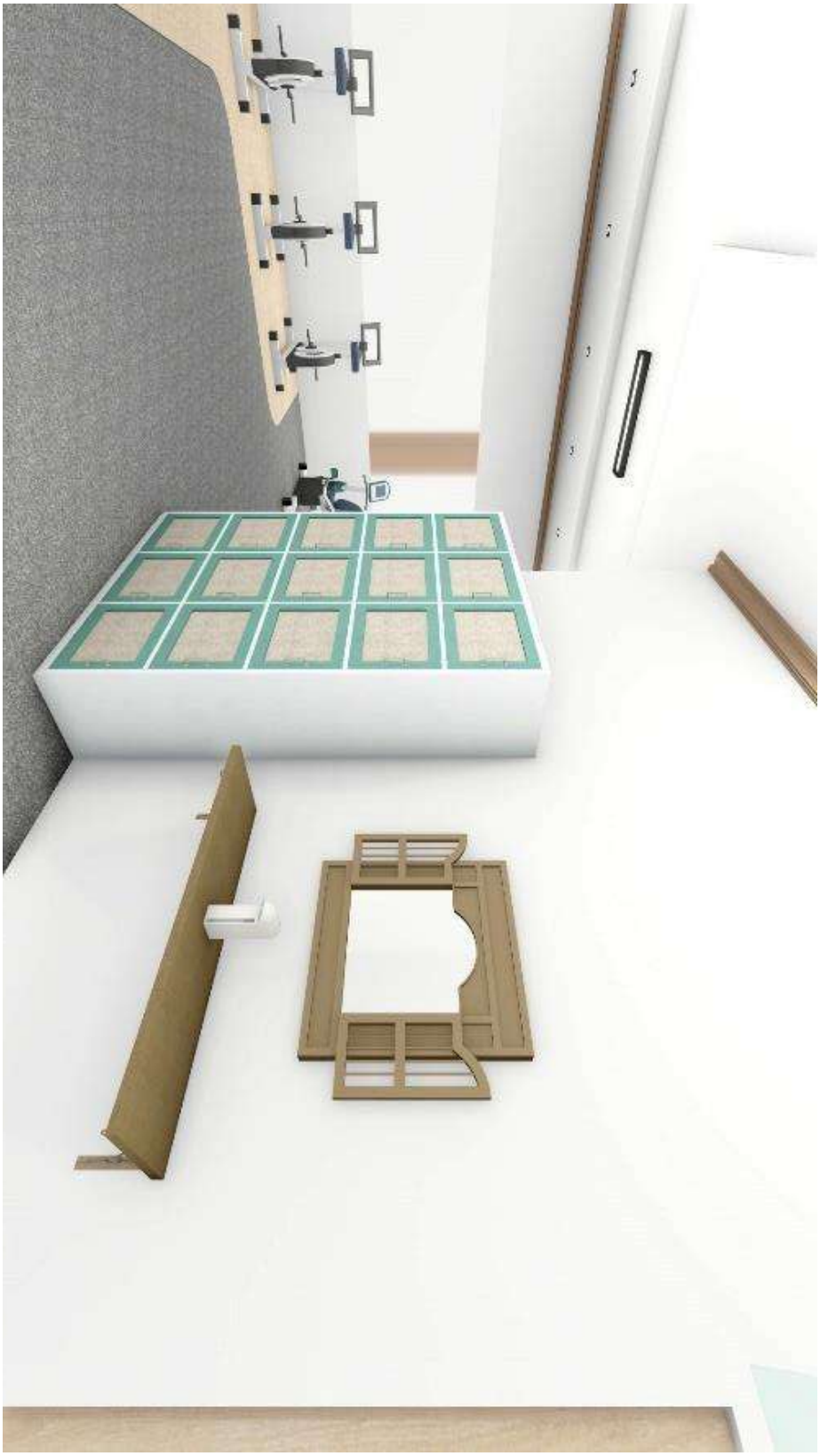

***Gambar 5.18** Gambar Tampak Area Fitness Ringan*

***Gambar 5.19** Gambar Tampak Area Fitness Berat*

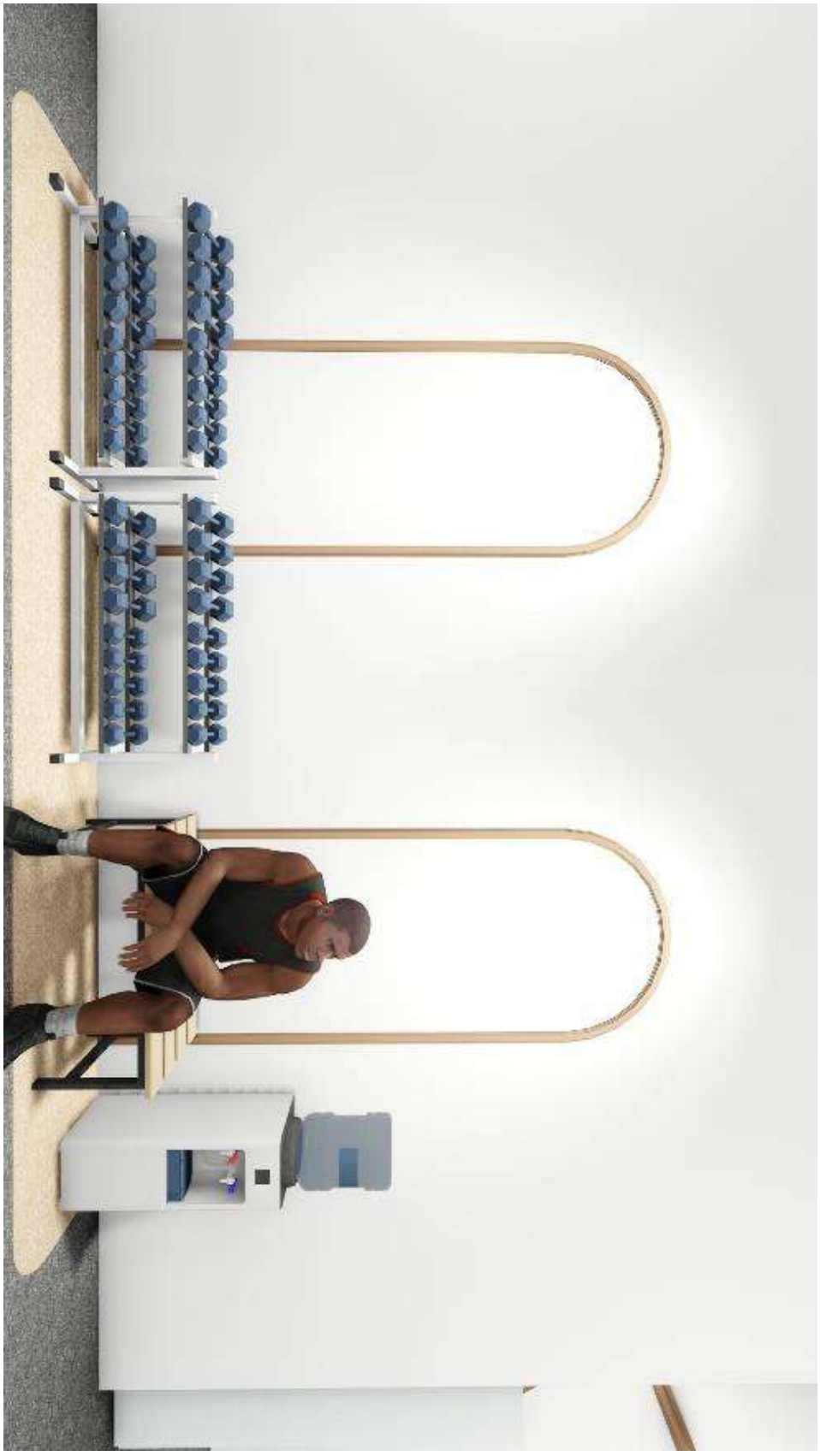

***Gambar 5.20** Gambar Tampak Area Istirahat*

***Gambar 5.21** Gambar Tampak Ruang Studio*

***Gambar 5.21** Gambar Tampak Ruang Studio*

Gambar 5.22 Desain Pintu Masuk Ruang Fitness

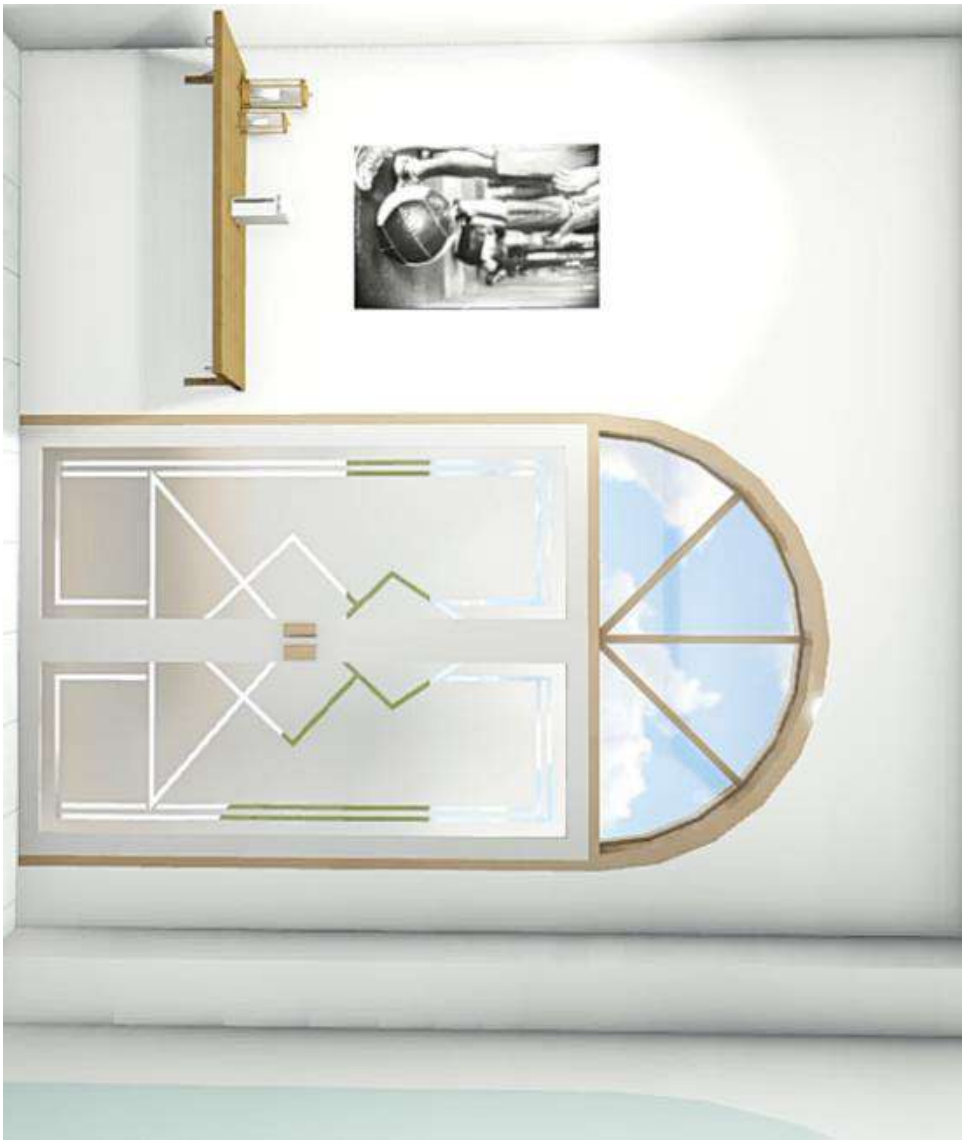

***Gambar 5.23** Desain Meja Ruang Fitness*

***Gambar 5.24** Desain Locker Ruang Fitness*

***Gambar 5.25** Desain Elemen Estetis Ruang Fitness*

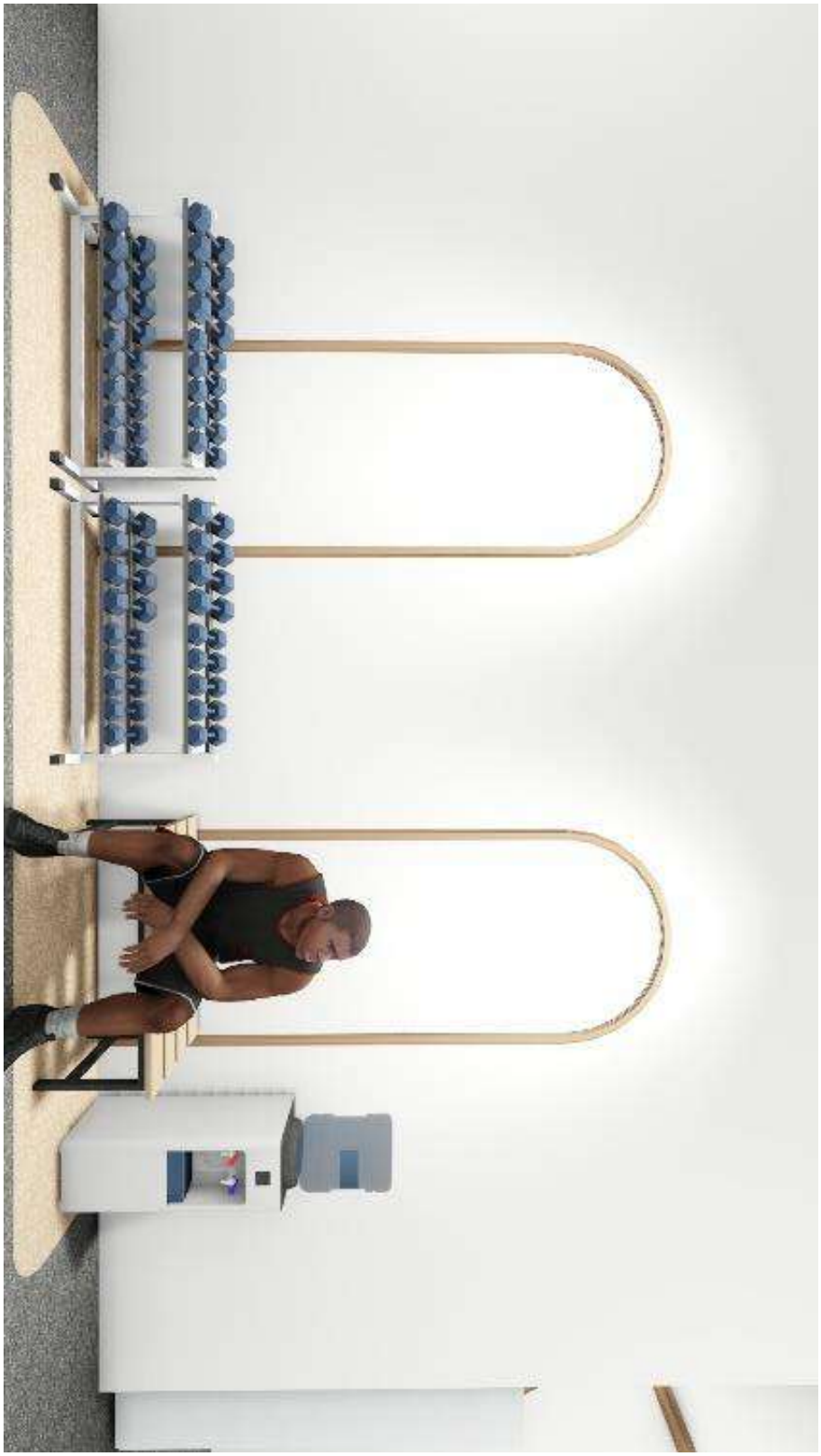

Gambar 5.26 *Desain Elemen Estetis Area Istirahat*

***Gambar 5.27** Alternatif Layout 1*

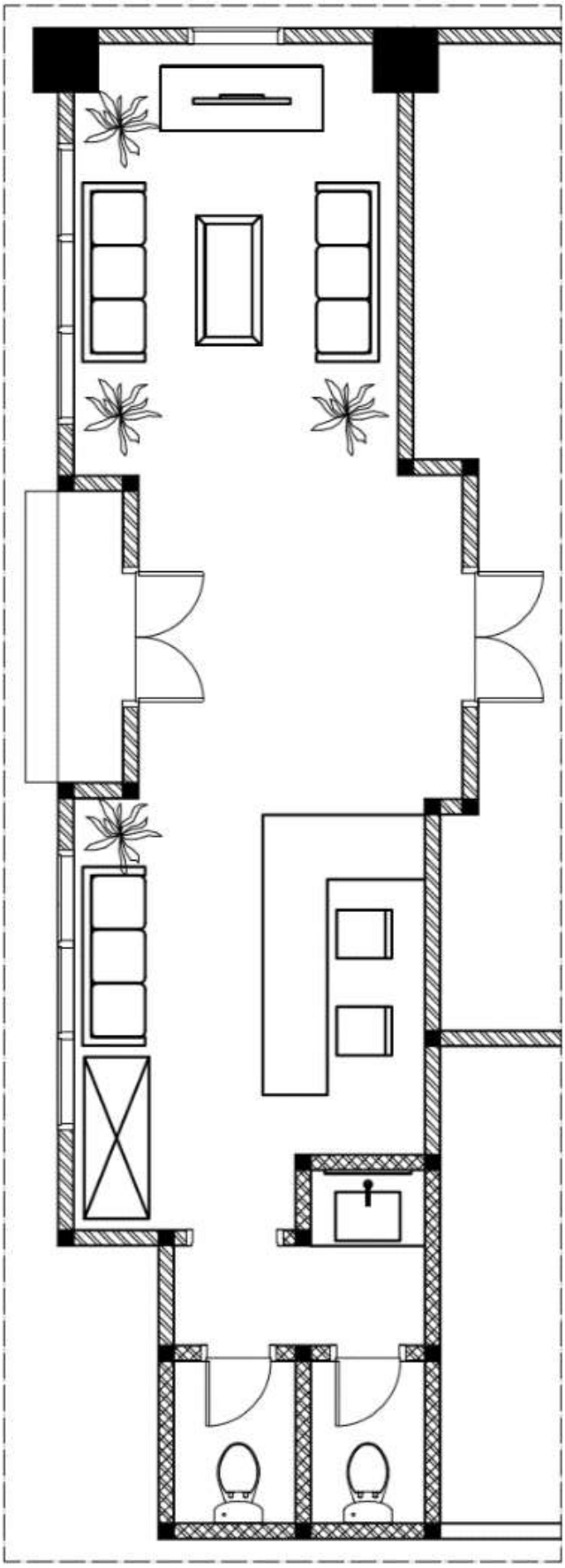

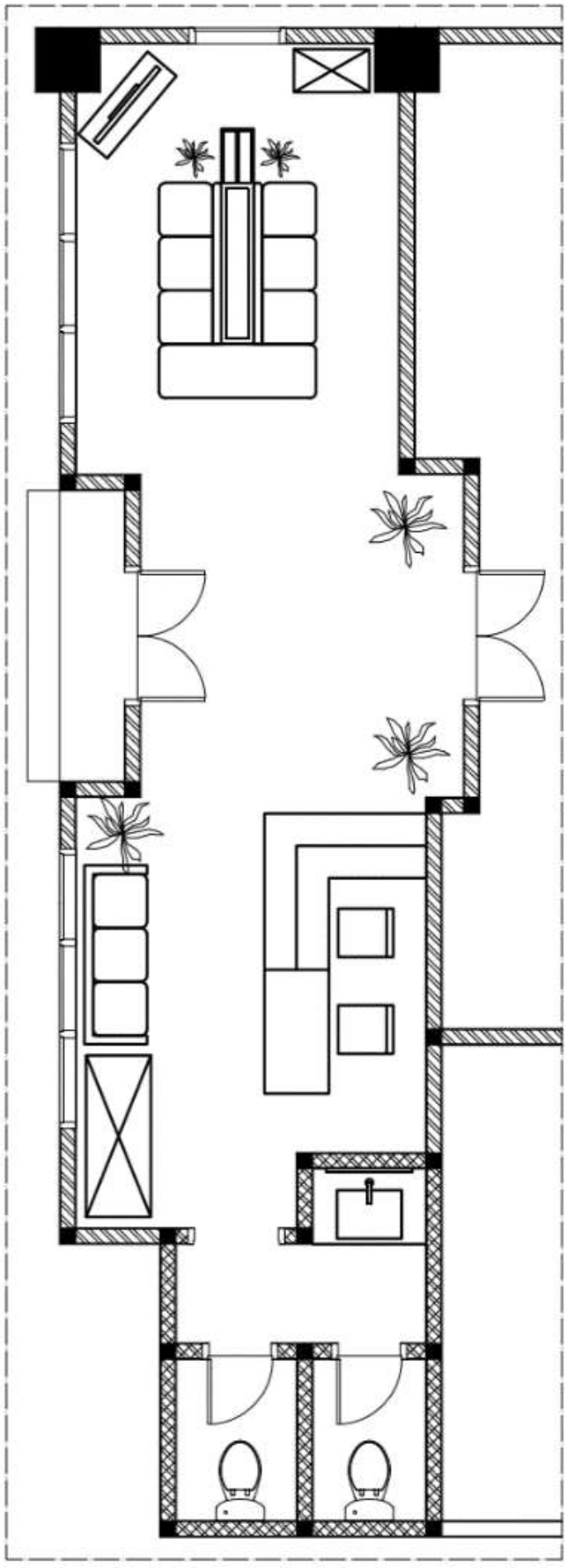

***Gambar 5.28** Alternatif Layout 2*

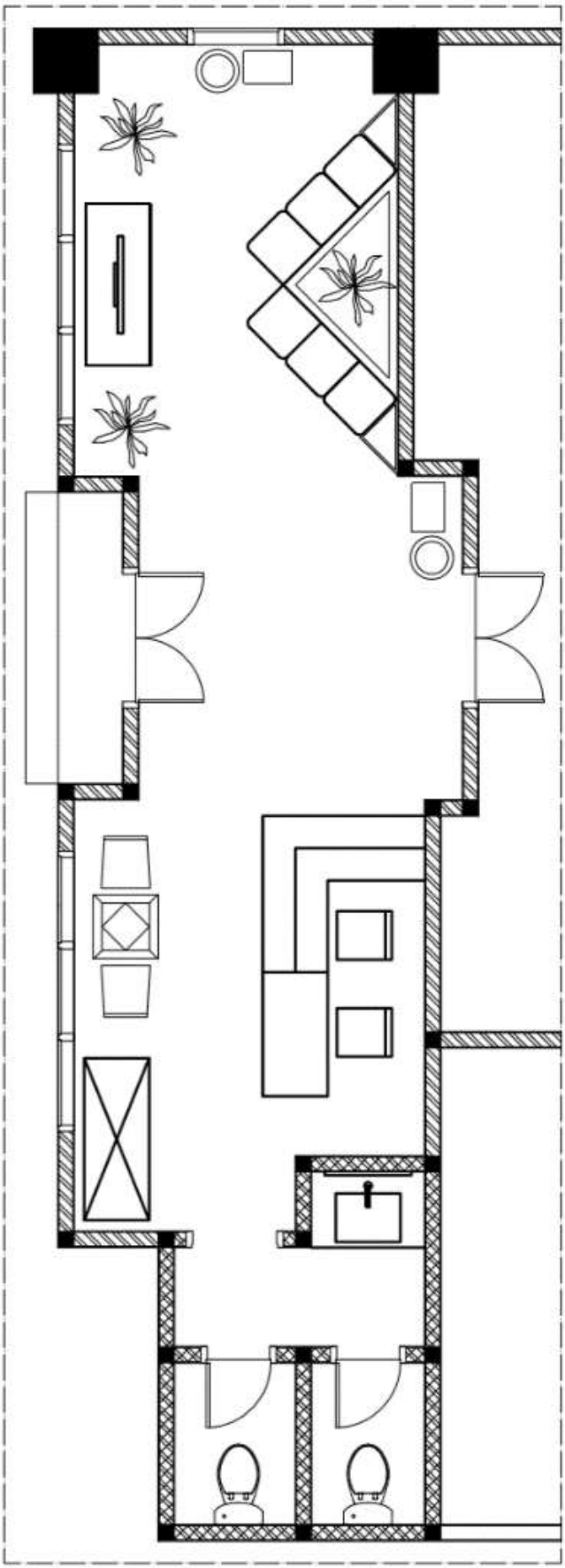

***Gambar 5.29** Alternatif Layout 3*

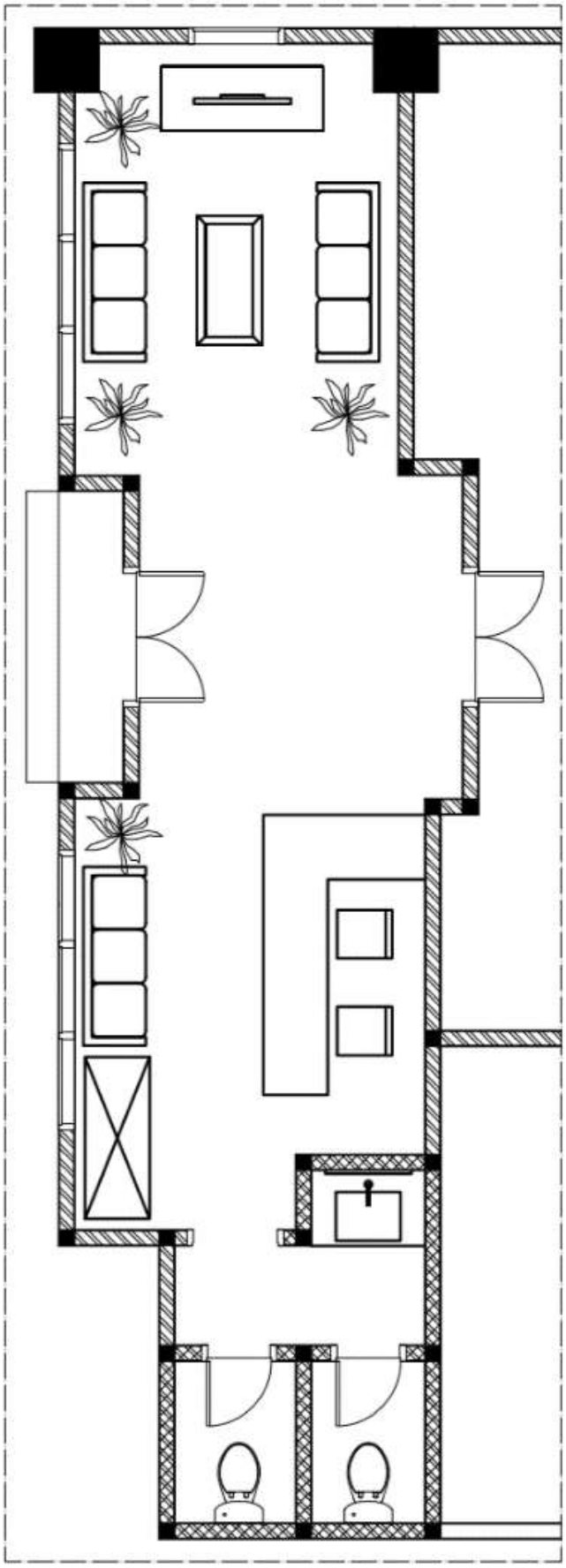

***Gambar 5.29** Pengembangan Alternatif Terpilih*

***Gambar 5.30** Denah Skematik Berwarna Ruang Lobby*

***Gambar 5.33** Rancangan Terpilih dan Pengembangannya*

***Gambar 5.34** Hasil Akhir Desain*

***Gambar 5.35** Gambar Tampak Area Tunggu*

***Gambar 5.36** Gambar Tampak Area Tunggu Laki-Laki*

***Gambar 5.37** Pengaplikasisan Lukisan Abstrak pada Dinding*

Gambar 5.38 *Gambar Tampak Area Tunggu Perempuan*

***Gambar 5.39** Gambar Tampak Area Steril Pengunjung*

***Gambar 5.40** Desain Pintu dan Jendela*

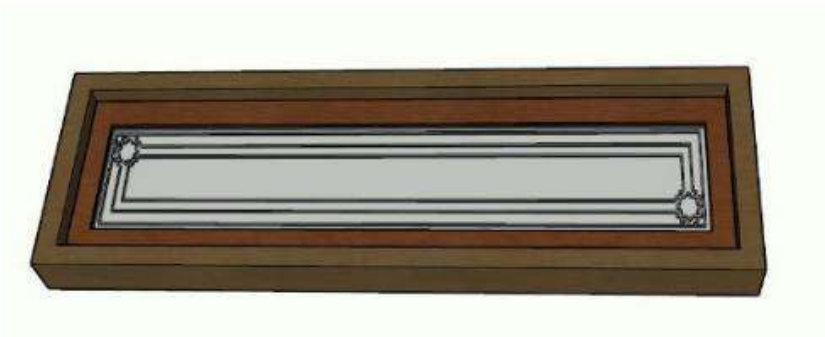

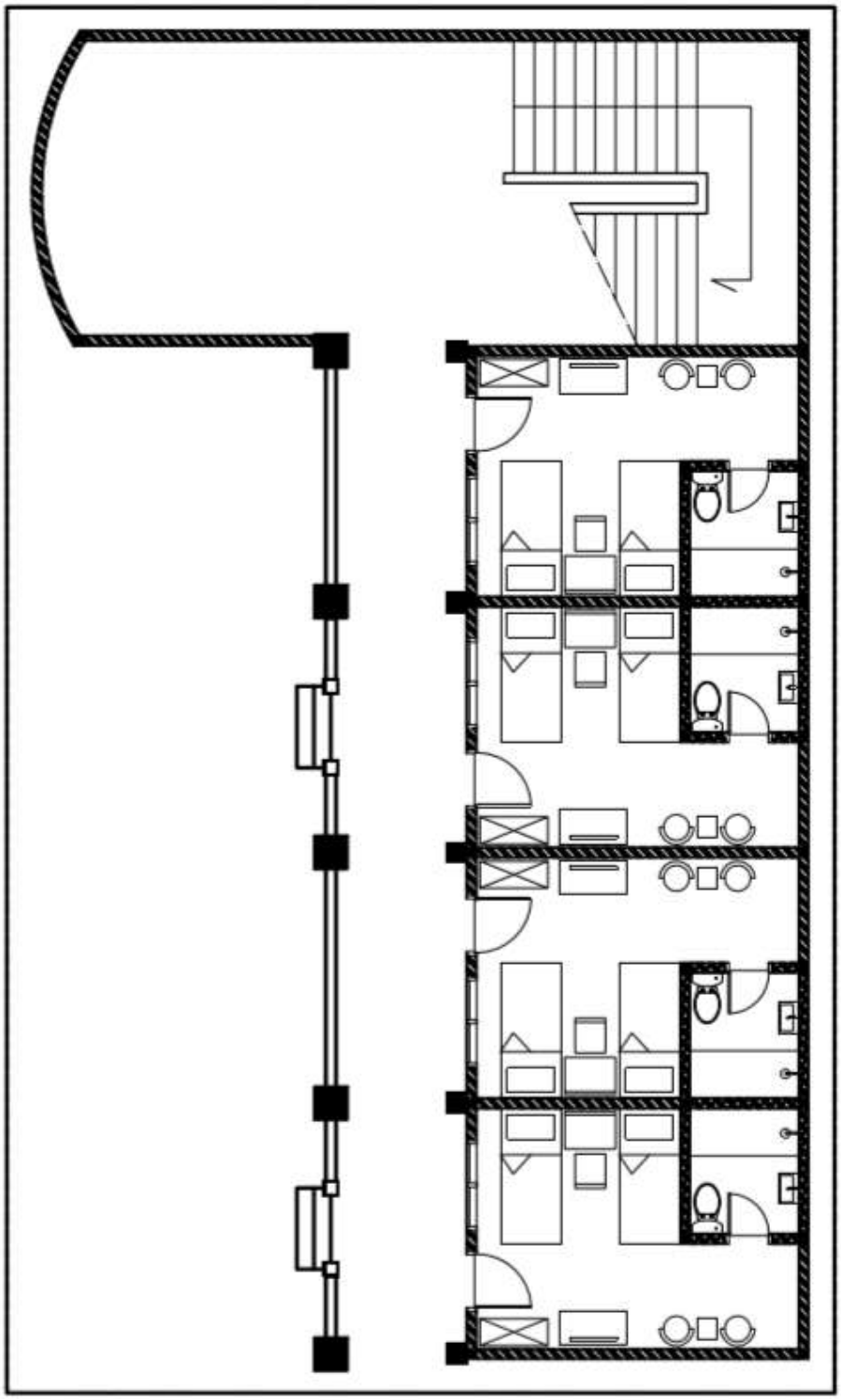

***Gambar 5.41** alternatif layout 1*

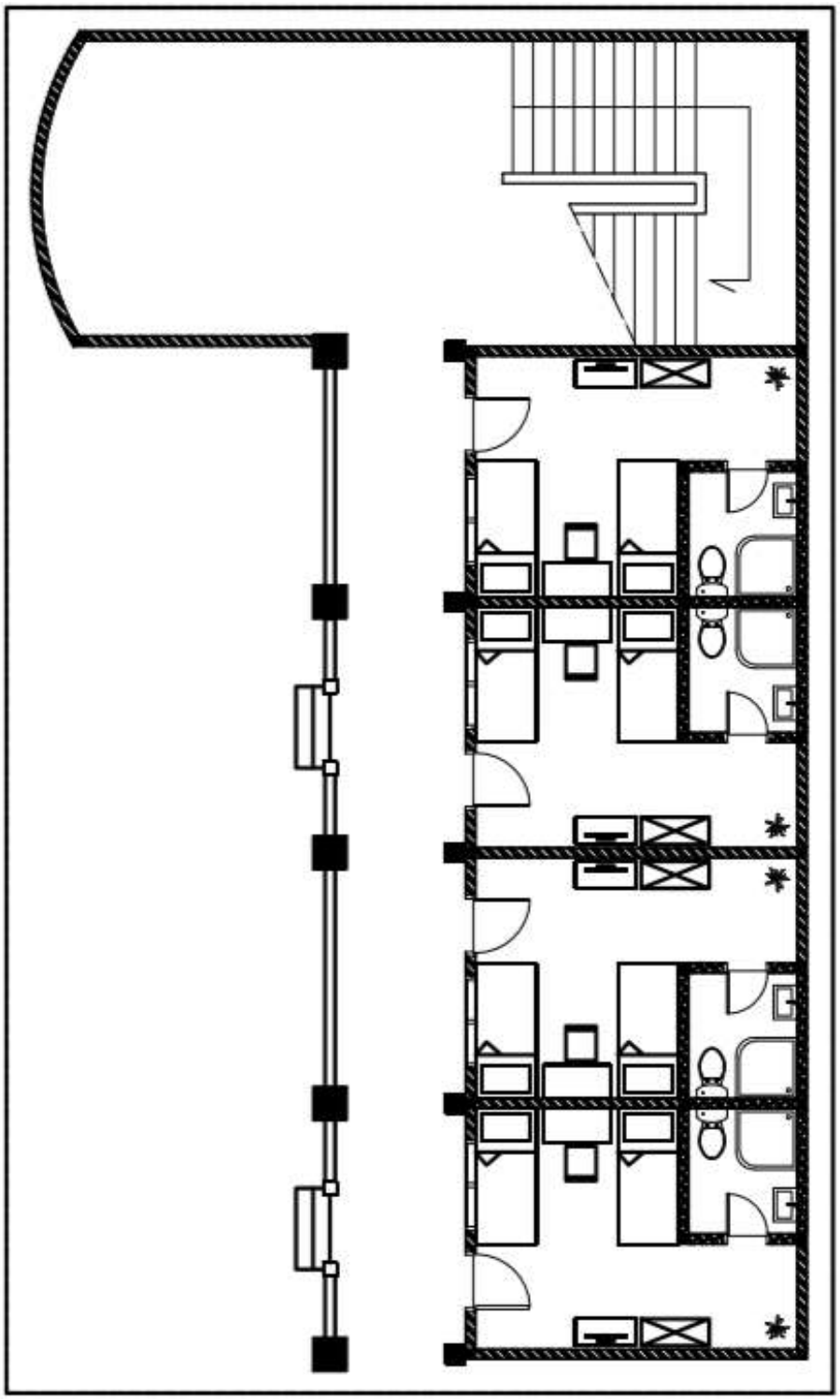

***Gambar 5.42** Alternatif Layout 2*

***Gambar 5.43** Gambar Tampak Kamar Tipe Superior 1*

Gambar 5.44 *Gambar Tampak Kamar Tipe Superior 2*

***Gambar 5.45** Gambar Tampak Kamar Tipe Deluxe*

RENCANA ANGGARAN BIAYA RUANG TERPILIH 1

Renovasi Total

List Pengeluaran	Satuan	Harga	Total
Komponen Ruangan:			
Jayaboard Gypsum Ceiling	594	Rp 150.000,00	Rp 89.100.000,00
No Drop Light Blue Paint 20kg	100	Rp 670.000,00	Rp 67.000.000,00
Korean Vinyl Floor 3mm per3,3m2	220	Rp 160.000,00	Rp 35.200.000,00
Tenaga:			
Tukang Batu	21	Rp 156.000,00	Rp 3.276.000,00
Tukang Cat	21	Rp 156.000,00	Rp 3.276.000,00
Tukang Kayu	21	Rp 156.000,00	Rp 3.276.000,00
Tukang Finishing	21	Rp 156.000,00	Rp 3.276.000,00
Pekerja Terampil	28	Rp 145.000,00	Rp 4.060.000,00
Mandor	7	Rp 171.000,00	Rp 1.197.000,00
TOTAL			Rp 209.661.000,00

Gym dan Studio

List Pengeluaran	Satuan	Harga	Total
Komponen Ruangan:			
Body Strong Leg Extension BMW-014	4	Rp 4.500.000,00	Rp 18.000.000,00
Treadmill SBGT618 2HP DC	6	Rp 6.000.000,00	Rp 36.000.000,00
Body Gym Magnetic Upright Bike BGA8601A	6	Rp 5.900.000,00	Rp 35.400.000,00
Body Strong Lat Pull Down BMW-012B	5	Rp 4.500.000,00	Rp 22.500.000,00
Rubber Carpet Decorindo Perkasa	2	Rp 3.000.000,00	Rp 6.000.000,00
Adjustable Dumbell Set Iron 22.5 kg Body Gym	3	Rp 600.000,00	Rp 1.800.000,00
Krisbow Turbular Rack for Barble Set	3	Rp 489.300,00	Rp 1.467.900,00
Krisbow 4-Level Rack for Footwear	2	Rp 112.000,00	Rp 224.000,00
Guna Glass Cermin 2x1x5mm	12	Rp 1.000.000,00	Rp 12.000.000,00
Lion Star Trash Can 10 Litres	2	Rp 157.000,00	Rp 314.000,00
Guna Glass Swing Door Tempered Polos 5mm	8	Rp 540.000,00	Rp 4.320.000,00
Gym Ball 65cm Yoga Ball	10	Rp 75.000,00	Rp 750.000,00
Kelistrikan:			
Phillips LED 10W (Buy 3 Get 1 Free)	4	Rp 125.000,00	Rp 500.000,00
AC Daikin Super Mini Split FTC25NV14 1 PK	6	Rp 4.099.000,00	Rp 24.594.000,00
Dispenser Arisa CWD-1XL	2	Rp 555.000,00	Rp 1.110.000,00
Tenaga:			
Tukang Cat	9	Rp 156.000,00	Rp 1.404.000,00
Tukang Kayu	9	Rp 156.000,00	Rp 1.404.000,00
Tukang Listrik	6	Rp 156.000,00	Rp 936.000,00
Tukang Finishing	9	Rp 156.000,00	Rp 1.404.000,00
Pekerja Terampil	12	Rp 145.000,00	Rp 1.740.000,00
Mandor	3	Rp 171.000,00	Rp 513.000,00
TOTAL			Rp 172.380.900,00

List Harga Tukang

Per Hari	Satuan	Harga	Total
Tenaga:			
Tukang Batu	1	Rp 156.000,00	Rp 156.000,00
Tukang Cat	1	Rp 156.000,00	Rp 156.000,00
Tukang Kayu	1	Rp 156.000,00	Rp 156.000,00
Tukang Listrik	1	Rp 156.000,00	Rp 156.000,00
Tukang Finishing	1	Rp 156.000,00	Rp 156.000,00
Pekerja Terampil	1	Rp 145.000,00	Rp 145.000,00
Mandor	1	Rp 171.000,00	Rp 171.000,00

Harga Material

List Pengeluaran	Satuan	Harga	Total
Jayaboard Gypsum Ceiling	594	Rp150.000	Rp89.100.000
No Drop Light Blue Paint 20kg	100	Rp670.000	Rp67.000.000
Korean Vinyl Floor 3mm per3,3m2	220	Rp160.000	Rp35.200.000
Body Strong Leg Extension BMW-014	4	Rp4.500.000	Rp18.000.000
Treadmill SBGT618 2HP DC	6	Rp6.000.000	Rp36.000.000
Body Gym Magnetic Upright Bike BGA8601A	6	Rp5.900.000	Rp35.400.000
Body Strong Lat Pull Down BMW-012B	5	Rp4.500.000	Rp22.500.000
Rubber Carpet Decorindo Perkasa	2	Rp3.000.000	Rp6.000.000
Adjustable Dumbell Set Iron 22.5 kg Body Gym	3	Rp600.000	Rp1.800.000
Krisbow Turbular Rack for Barble Set	3	Rp489.300	Rp1.467.900
Krisbow 4-Level Rack for Footwear	2	Rp112.000	Rp224.000
Guna Glass Cermin 2x1x5mm	12	Rp1.000.000	Rp12.000.000
Lion Star Trash Can 10 Litres	2	Rp157.000	Rp314.000
Guna Glass Swing Door Tempered Polos 5mm	8	Rp540.000	Rp4.320.000
Gym Ball 65cm Yoga Ball	10	Rp75.000	Rp750.000
Rubber Carpet Decorindo Perkasa	2	Rp3.000.000	Rp6.000.000
Krisbow 4-Level Rack for Footwear	2	Rp112.000	Rp224.000
Sarung Wadimor Putih Polos	10	Rp55.000	Rp550.000
Mukena Wadimor Premium Putih	10	Rp145.000	Rp1.450.000
Krisbow Ace Closet Duduk	4	Rp1.100.000	Rp4.400.000
Shower Coloum Sus 304 Black CF6511	4	Rp1.150.000	Rp4.600.000
Krisbow Ace Wastafel	4	Rp1.500.000	Rp6.000.000
Guna Glass Cermin 1x1x5mm	4	Rp500.000	Rp2.000.000
Lion Star Trash Can 10 Litres	2	Rp157.000	Rp314.000
Felice UPVC Swing Door Putih	8	Rp1.200.000	Rp9.600.000
Krisbow Ace Closet Duduk	3	Rp1.100.000	Rp3.300.000
Shower Coloum Sus 304 Black CF6511	3	Rp1.150.000	Rp3.450.000
Krisbow Ace Wastafel	2	Rp1.500.000	Rp3.000.000
Guna Glass Cermin 1x1x5mm	2	Rp500.000	Rp1.000.000
Lion Star Trash Can 10 Litres	1	Rp157.000	Rp157.000
Felice UPVC Swing Door Putih	6	Rp1.200.000	Rp7.200.000
Jepara Kayu Jati Kursi Lipat Kolam Renang	3	Rp1.685.000	Rp5.055.000
Tanaman Hias Kolam Renang + Pot	6	Rp90.000	Rp540.000
Decorative Dolphine L and R Keramik Lantai Kolam Renang	6	Rp5.000.000	Rp30.000.000
Mass Type DA378K Keramik Dinding Kolam Renang	20	Rp166.000	Rp3.320.000
Pompa 3 HP 1 Phase Grundfos Wave SB 30 (Grundfos)	1	Rp5.822.000	Rp5.822.000
Meja Kantor Resepsionis Modera MRP 1016	2	Rp3.066.000	Rp6.132.000
Kursi Carrera K 1B AUC	2	Rp1.690.000	Rp3.380.000
Meja Ligna Cartini + 4 Kursi Ligna Cartini (set)	3	Rp8.200.000	Rp24.600.000
Rubber Carpet Decorindo Perkasa	1	Rp3.000.000	Rp3.000.000
Krisbow Ace Closet Duduk	2	Rp1.100.000	Rp2.200.000
Alumunium Kitchen Set	1	Rp1.900.000	Rp1.900.000
Lion Star Trash Can 10 Litres	1	Rp157.000	Rp157.000
Kozure KL 12W Kabinet Locker	1	Rp3.145.000	Rp3.145.000
Phillips LED 15W	4	Rp66.000	Rp264.000
Phillips LED 10W (Buy 3 Get 1 Free)	10	Rp125.000	Rp1.250.000
Lampu Halogen LED CUP 3Watt Hokita LED E27	2	Rp56.000	Rp112.000
AC Daikin Super Mini Split FTC25NV14 1 PK	8	Rp4.099.000	Rp32.792.000
Dispenser Arisa CWD-1XL	3	Rp555.000	Rp1.665.000
Total			Rp508.654.900

BERITA ACARA

KOLOKIUM _2_ TUGAS AKHIR

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR

SEMESTER _Genap__ 2019_/_2020____

Pada hari ini, tanggal	Jumat, 8 Mei 2020
Telah dilaksanakan Kolokium _K2_, atas nama	
Nama Mahasiswa	Ratri Bodromulatsih
NRP	08411640000029
Dosen Pembimbing	Mahendra Wardhana
Judul	Desain Interior Hotel Azana Saptanawa-Gresik Dengan Konsep Syari'at Islam Bergaya *Classic Modern*
Catatan Kolokium	
Materi sudah lengkap. Perbaikan bersifat kecil (minor) pada desainnya saja.	

Dengan mempertimbangkan hasil Kolokium _2_, maka yang bersangkutan dinyatakan **LOLOS / ~~TIDAK LOLOS~~** * ke Kolokium _3_.

(*Coret yang tidak perlu)

Dosen Penguji 1 **Dosen Penguji 2**

Nama : Nama :

NIP : NIP :

Dosen Pembimbing

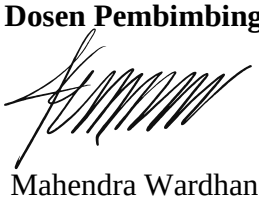

Nama : Mahendra Wardhana

NIP :

BERITA ACARA

SIDANG TUGAS AKHIR

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR

SEMESTER GENAP 2019/2020

Pada hari ini, tanggal	Kamis, 2 Juli 2020
Telah dilaksanakan Sidang TA , atas nama	
Nama Mahasiswa	Ratri Bodromulatsih
NRP	08411640000029
Dosen Pembimbing	Dr. Mahendra Wardhana, ST. MT.
Judul	Desain Interior Azana Saptanawa-Gresik dengan Konsep Syari'at Islam Bergaya Classic Modern
Catatan Sidang TA	
Sidang berjalan lancar dimulai pukul 15.10 WIB sd 16.20 WIB, dihadiri semua penguji. Sessi 1 Menjelaskan problem mendesain hotel budget hingga ke gagasan desain sebagai jawaban yang penting untuk meningkatkan minat pengunjung hotel. Sessi 2 Tanya jawab berjalan lancar. Dimulai dengan tanggapan Bu Yasmin tentang detail aplikasi gagasan pada desainnya. Pak Okta mendiskusikan tentang pentingnya mendapatkan gambaran tingkat okupansi tiap bulan dan gambaran analisa perhitungan investasi dengan desain baru yang digagas. Pada sessi 2 dapat dijawab oleh Ratri dengan baik namun ada beberapa analisa dan pembahasan yang nantinya harus ditambahkan pada revisinya.	

Dengan mempertimbangkan hasil **SIDANG TA** maka yang bersangkutan dinyatakan **LOLOS / ~~TIDAK LOLOS~~ ***

(*Coret yang tidak perlu)

Dosen Penguji 1 **Dosen Penguji 2**

Nama : Okta Putra Setio Ardianto, S.T., M.T.
NIP : 1989201711043

Nama : Yasmin Zainul Mochtar, S.T., M.A.
NIP : 1991202012036

Dosen Pembimbing

Nama : Dr. Mahendra Wardhana, S.T., M.T.
NIP : 197204282003121001

Kehadiran Mahasiswa, Pembimbing dan Penguji Sidang TA Ratri Bodromulatsih, 2 Juli 2020

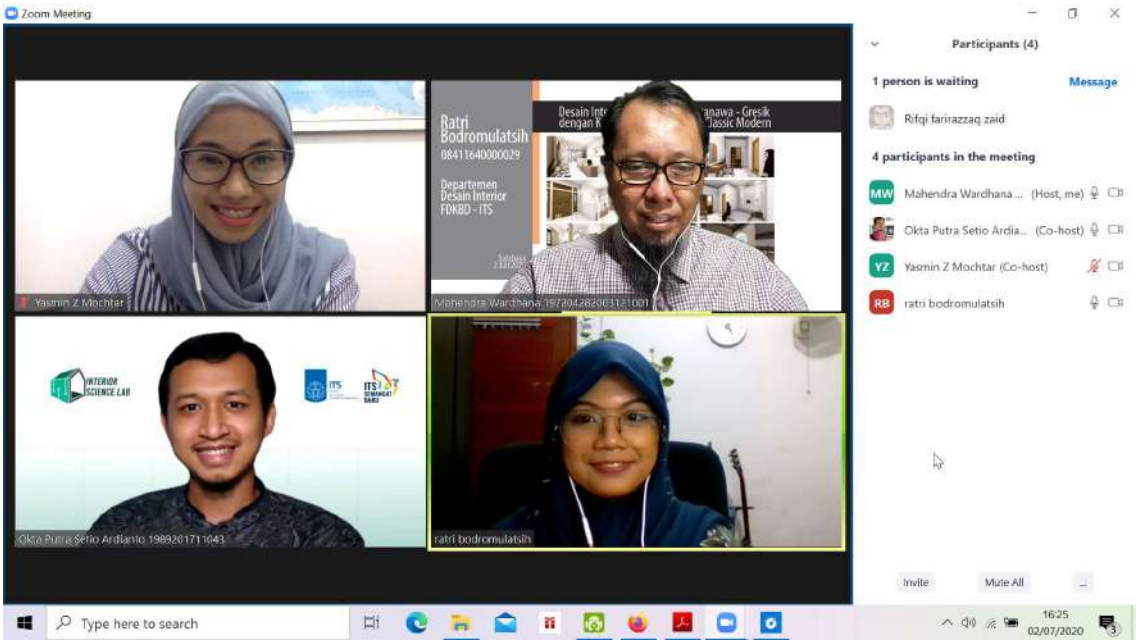

Jalannya Sidang TA:

Pembukaan Sidang TA Ratri Bodromulatsih, 2 Juli 2020 dihadiri pembimbing dan semua penguji TA.

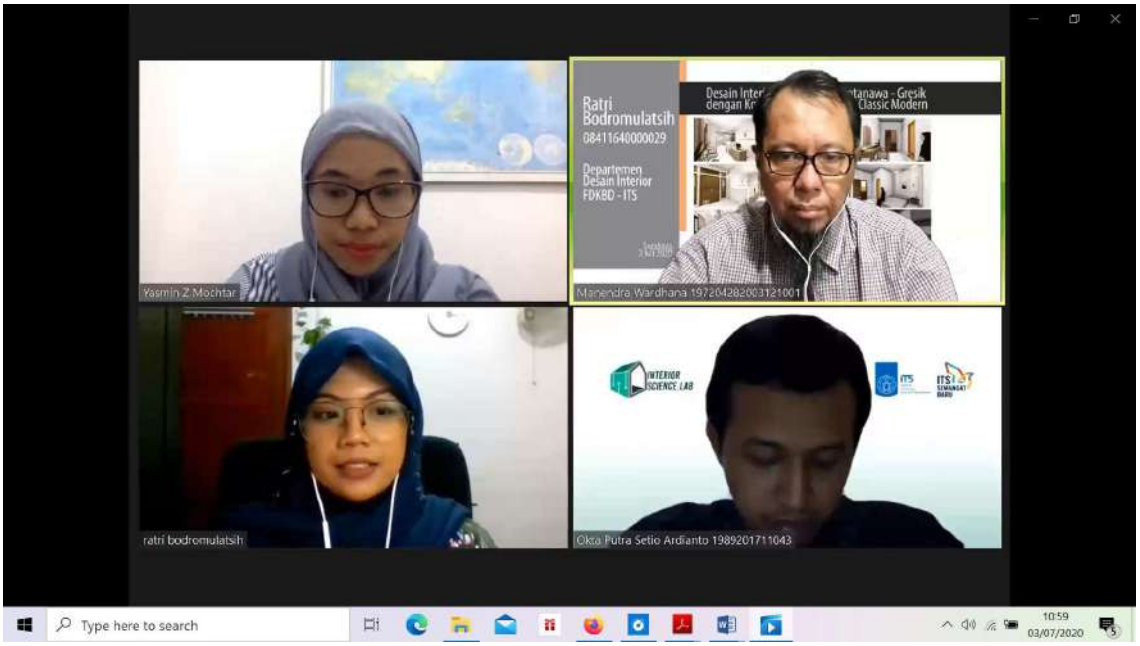

Presentasi Sidang TA Ratri Bodromulatsih, 2 Juli 2020

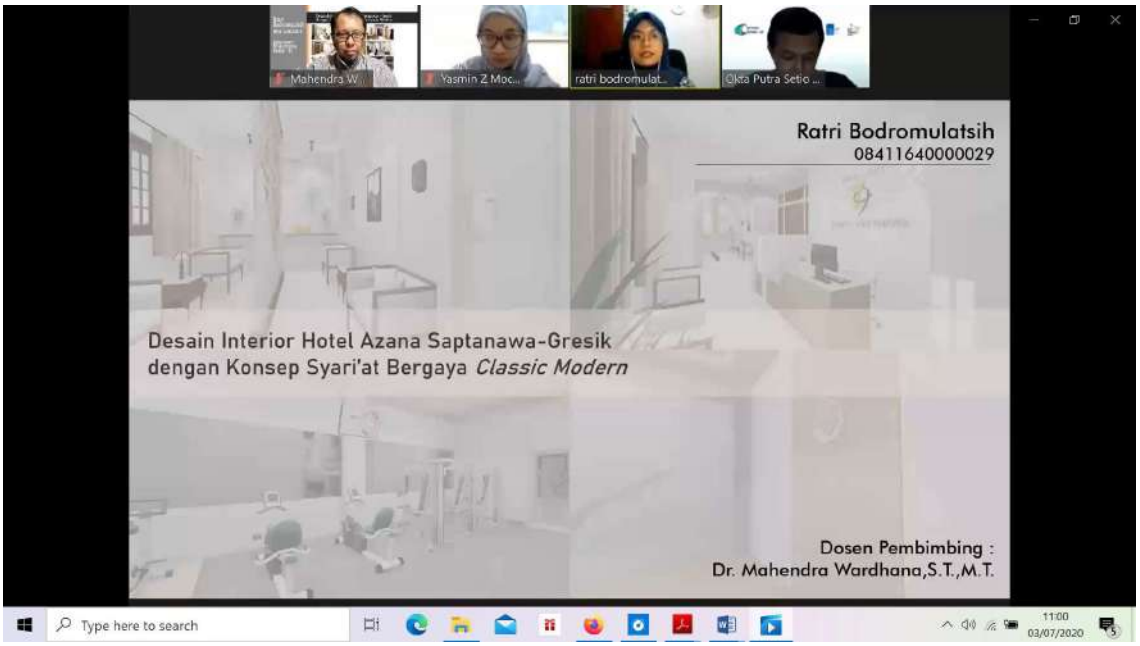

Presentasi Sidang TA Ratri Bodromulatsih, 2 Juli 2020

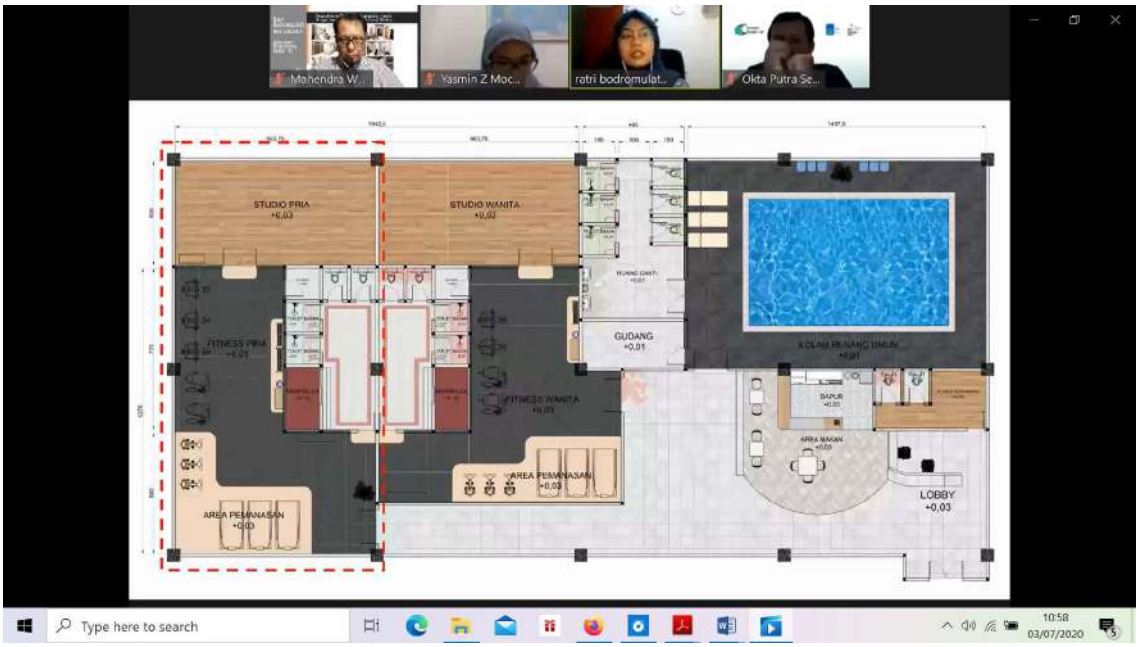

Sessi Tanya Jawab Sidang TA Ratri Bodromulatsih, 2 Juli 2020, Pertanyaan dari Penguji 1

Sessi Tanya Jawab Sidang TA Ratri Bodromulatsih, 2 Juli 2020, Pertanyaan dari Penguji 2

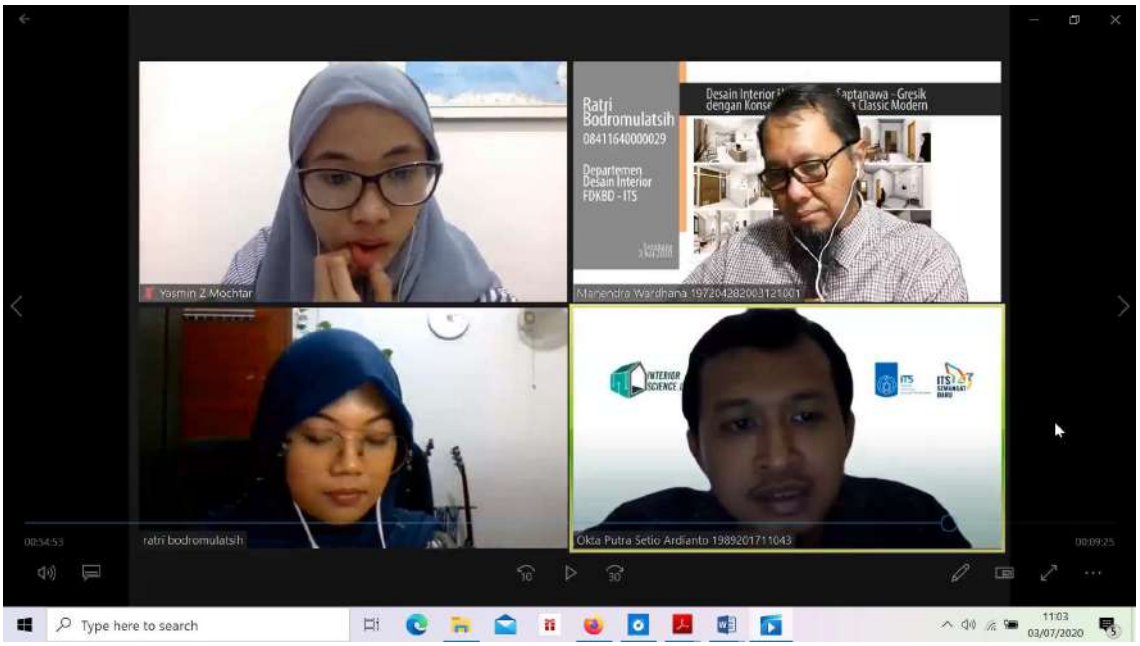

Sessi Penutupan Sidang TA Ratri Bodromulatsih, 2 Juli 2020

FORM REVISI
SIDANG TUGAS AKHIR
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
SEMESTER Genap TAHUN 2019/2020

Hari / Tanggal	Kamis/ 2 July 2020

Nama Mahasiswa/i	Ratri Bodromulatsih
NRP	08411640000029
Dosen Pembimbing / ~~Penguji~~*	Dr. Mahendra Wardhana, ST. MT.

*) Coret yang tidak perlu

Catatan Revisi Sidang Tugas Akhir
Dilengkapi masukan dari penguji: 1. Aplikasi konsep klasik dioptimalkan pada bagian pola lantai di ruang tunggu (resepsionis) 2. Pada laporan ditambahi dengan uraian perkiraan tingkat okupansi hotel, juga perkiraan investasi tiap kamarnya sekitar 50 juta. Sehingga desain kamar dapat ditingkatkan dengan penambahan hiasan atau lainnya sehingga lebih membuat nyaman penggunanya.

Tanda Tangan

FORM REVISI
SIDANG TUGAS AKHIR
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
SEMESTER Genap TAHUN 2019/2020

Hari / Tanggal	Kamis / 2 Juli 2020

Nama Mahasiswa/i	**Ratri Bodromulatsih**
NRP	**08411640000029**
~~**Dosen Pembimbing**~~ **/ Penguji ***	Okta Putra Setio Ardianto

*) Coret yang tidak perlu

Catatan Revisi Sidang Tugas Akhir

1. Isi abstrak sebaiknya paragraf satu berisi **alasan dan urgenitas** desain Anda, paragraf dua berisi **metode** mendesain dan paragraf tiga berisi **hasil** desain (berlaku utk laporan dan jurnal). Abstrak Anda masih kurang sekali kualitas penulisannya.
2. Format sampul laporan masih salah.
3. Rumusan massaah tidak ada?
4. Rumusan masalah dan kesimpulan harus lebih selaras lagi. Jadi kesimpulan menjawab rumusan masalah. Jumlah rumusan masalah dan kesimpulan sama, kesimpulan juga berisi hal spesifik sesuai bahasan hasil desain Anda **bukan hal-hal umum**.
5. Perlu data tingkat okupansi, pembahasan kenapa ada fasilitas tambahan (yg jadi ruang terpilih satu), desain harus lebih sesuai segmentasi.
6. Gambar teknik kurang jelas, terutama gambar2 eksisting.
7. Cek lagi selingkung/format penulisan jurnal, sepertinya masih banyak tidak sesuai.
8. Jurnal perlu ada state of the art dengan mensitasi karya ilmiah dari penulis kedua.
9. Ucapan terima kasih singkat saja, berikan hanya pada pihak yg terlibat dalam penulisan, tidak perlu kepada pembimbing (karena pembimbing sbagai penulis kedua kan)

Tanda Tangan

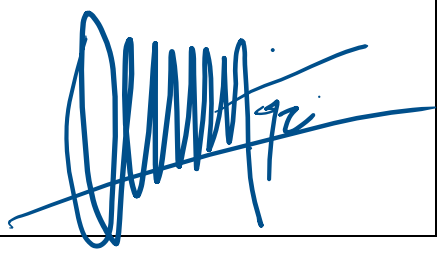

FORM REVISI
SIDANG TUGAS AKHIR
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
SEMESTER Genap TAHUN 2019/2020

Hari / Tanggal	Kamis/ 2 Juli 2020

Nama Mahasiswa/i	**Ratri Bodromulatsih**
NRP	
Dosen ~~Pembimbing~~ / Penguji *	Yasmin Zainul Mochtar, S.T., M.A.

*) Coret yang tidak perlu

Catatan Revisi Sidang Tugas Akhir
Perdalam riset Gambar kerja: Lengkapi jarak antar lampu, starting point dari flooring keramik. Gambar 3D: Perbaiki rendering agar tidak terkesan flat.

Tanda Tangan
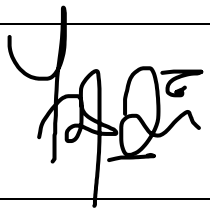

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Bersama dengan surat ini, saya menyatakan bahwa laporan tugas akhir yang berjudul "DESAIN INTERIOR AZANA SAPTANAWA-GRESIK DENGAN KONSEP SYARI'AT ISLAM BERGAYA *CLASSIC MODERN*" adalah hasil karya pribadi. Jika saya terbukti melakukan plagiarism maka saya bersedia untuk menerima hukuman yaitu, tidak diluluskan pada mata kuliah Tugas Akhir.

Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan dengan sebenar – benarnya

Surabaya, 23 Juni 2020

Ratri Bodromulatsih

NRP. 08411640000029

BIODATA PENULIS

Penulis laporan ini adalah Ratri Bodromulatsih, lahir di Kebupaten Gresik pada tanggal 16 Februari 1998. Saat ini penulis tinggal dan menetap di pusat Kota Gresik, Jawa Timur. Penulis sangat menekuni bidang kesenian sedari kecil, dan senang bereksplorasi dengan seni.

Pendidikan yang penulis tempuh adalah TK Semen Gresik, SDN 1 Sidokumpul, SMPN 2 Gresik, SMAN 1 Gresik. Penulis sudah memiliki ketertarikan pada dunia seni sejak kecil, sehingga penulis menempuh penddikan selanjutnya di Departemen Desain Interior Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Ketertarikan penulis terhadap gaya desain bangunan lama menjadi alasan penulis memilih Hotel Azana Saptanawa pada tugas akhir ini, dengan konsep Syari'ah penulis ingin memberikan pemahaman berbeda terhadap hotel yang sebelumnya dianggap menjadi tempat perbuatan tidak terpuji.